

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN MODEL REALIA
TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI PADA MATERI
MENGENAL BUMI**

(Studi Eksperimen Kelas X IIS SMA Negeri 22 Jakarta)



INTAN PERMATASARI

4315116628

Skripsi Ini Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2016

LEMBAR PERSEMBAHAN

Perjuangan merupakan pengalaman berharga yang dapat menjadikan kita manusia yang berkualitas.

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

– (QS : 94, 5 – 6)

**“ The journey of a thousand miles
begins with a single step” – Lao Tzu**

Skripsi ini kupersembahkan untuk Kedua Orangtua dan Kakak ku tercinta yang selalu mendukung serta nasihatnya yang menjadi jembatan perjalanan hidupku.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Intan Permatasari

Nim : 4315116628

Prodi : Pendidikan Geografi

Menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Model Realia Terhadap Hasil Belajar Geografi Pada Materi Mengenal Bumi” (Studi Eksperimen Kelas X IIS SMA Negeri 22 Jakarta) adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan penelitian pada bulan Januari – Maret 2016
2. Skripsi ini murni hasil gagasan, rumusan dari hasil penelitian saya sendiri. Tanpa bantuan pihak lain kecuali bantuan dan arahan dari Dosen Pembimbing
3. Bukan merupakan duplikasi skripsi atau karya inovasi yang pernah dibuat orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya tidak benar.

Jakarta, Juli 2016

Yang Membuat Pernyataan

Intan Permatasari

KATA PENGANTAR

Puji dan rasa syukur mendalam penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Salam dan salawat semoga selalu tercurah pada baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul “ Pengaruh Media Pembelajaran Model Realia Terhadap Hasil Belajar Geografi Pada Materi Mengenal Bumi (Studi Eksperimen Kelas X IIS SMA Negeri 22 Jakarta)” ini saya susun untuk memenuhi persyaratan sarjana strata-1 (S-1) pada Prodi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.

Penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya atas semua bantuan yang telah diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung selama penyusunan skripsi ini hingga selesai. Secara khusus rasa terimakasih tersebut saya sampaikan kepada :

1. Dr. Muhammad Zid, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.
2. Dra. Asma Irma Setyaningsih, M.Si selaku Kaprodi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.
3. Drs. Rudi Iskandar, M.Si selaku Pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingannya selama masa perkuliahan.
4. Drs. Eko Tri Rahardjo, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Satu yang telah memberikan bimbingan dan dorongan dalam penyusunan tugas akhir ini.
5. Dra. Dwi Sukanti L, M.Si selaku Dosen Pembimbing Dua yang telah memberikan bimbingan dan dorongan dalam penyusunan tugas akhir ini.

6. Bapak dan ibu Dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama kuliah di Prodi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.
7. Opsater Marbun, MM selaku Kepala SMA Negeri 22 Jakarta. Terimakasih atas izin yang telah diberikan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 22 Jakarta.
8. Drs. H. Hidayat, S.Pd selaku Guru Geografi di SMA Negeri 22 Jakarta dan siswa kelas X yang telah memberikan bantuan dalam penelitian dan terimakasih atas kerjasamanya.
9. Kedua Orang Tuaku (Bapak Prahanto Yudho dan Ibu Astoety Catur Nugroho) yang telah membesarkan dan mendidik, serta memberikan dukungan dan doa kepada penulis.
10. Kakak- kakakku (Kak Yudhi, Mas Eko, dan Mba Dewi) serta keluarga besarku terimakasih atas segala motivasi dan doanya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Sahabat penyemangat terbaikku selama kuliah di Prodi Pendidikan Geografi : Arni Triyana, Pramesti, Marisa Ashanti, Sinta Indrawati, Dewi Rahayu, Sri Wulan Nurhasanah, Febrilia Kusuma Dewi, Merry Natalina, Shella Nabila, Akhmad Fatoni, dan Bukhari Muslim yang selalu membantu di dalam penyusunan skripsi dan juga ucapan terimakasih atas perhatiannya selama ini terhadap penulis. Persahabatan dan kebersamaan kita tak akan kulupakan.
12. Sahabat-sahabatku di Kosan Bapak H. Untung : ka Vicki Lusiagustin, Rika Nuraziza, Marni Amanda Putri, Ayu Yuliana, Diah, Melisa, Rani, Sausan (Ochan), Ria, Syifa, terimakasih atas doa dan perhatiannya selama ini terhadap penulis.

13. Seluruh sahabat-sahabat KSPA UNJ (Kelompok Sosial Pecinta Anak) dari angkatan 2010 s/d 2014 terimakasih atas dukungan dan doa kepada penulis.
14. Kakak – kakak angkatku (Kak Muslimin Basri, Kak Oktavianus Marvel Gamise, Kak Faisal Idrus, Kak Lia Rahma Putri, Kak Lizan, Kak Maryanto, Kak Fauzan Ibnu Darma, Kak Citra Rizkiani, Kak Ahmad Ridwan, Kak Harison) terimakasih sudah memberikan semangat, doa, dorongan, serta motivasi untuk menjadi guru yang baik dan bijaksana.
15. Sahabat-sahabat terbaikku di rumah (Nandya Caroline, Rika Santi Dewi, Widya Vanala Dewi, dan Muningar Ayu Lestari) terimakasih sudah memberikan dorongan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini belum sempurna, baik dari segi materi maupun penyajiannya. Untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Terakhir penulis berharap, semoga tugas akhir ini dapat memberikan hal yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca dan khususnya bagi penulis juga.

Jakarta, Juli 2016

Penulis,

Intan Permatasari

ABSTRAK

Intan Permatasari. Pengaruh Media Pembelajaran Model Realia Terhadap Hasil Belajar Geografi Pada Materi “Mengenal Bumi” (Studi Eksperimen Kelas X IIS SMA Negeri 22 Jakarta). Skripsi, Jakarta : Prodi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, Juni 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran model realia terhadap hasil belajar geografi pada siswa kelas X IIS materi mengenal bumi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IIS SMA Negeri 22 Jakarta yang terdiri dari 4 kelas sebanyak 144 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *Purposive Sampling* yaitu berdasarkan nilai mata pelajaran geografi. Nilai terendah diperoleh di kelas X IIS 1 dan X IIS 2 dengan nilai rata-rata sebesar 74,38. Sampel yang digunakan berjumlah 72 siswa, yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas X IIS 1 sebagai kelas eksperimen sebanyak 36 siswa dan kelas X IIS 2 sebagai kelas kontrol sebanyak 36 siswa.

Penelitian dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 3 x 45 menit. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes pilihan ganda yang berjumlah 24 soal. Peneliti menggunakan uji instrumen berupa uji validitas dan reliabilitas. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan uji persyaratan data dengan uji normalitas dan homogenitas. Teknik analisis data menggunakan Uji *Paired Sample T-test* untuk menguji hipotesis. Dalam mengolah data peneliti menggunakan perangkat SPSS versi 16.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penggunaan media model realia dengan metode ceramah di kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata siswa sebesar 78,1, sedangkan siswa yang menggunakan media power point dengan metode ceramah memiliki nilai rata-rata sebesar 68,2. Selisih hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol yaitu sebesar 9,9. Hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan Uji- *t Paired Sample T-test* diperoleh nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-12.142 < -2.030$) dan Sig (2-tailed) 0.000 dengan 0.025 maka dapat dikatakan Sig (2-tailed) $0.000 < (0.025)$ yang berarti H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh media pembelajaran model realia terhadap hasil belajar geografi pada materi mengenal bumi di SMA Negeri 22 Jakarta.

Kata Kunci : Media pembelajaran, model realia, hasil belajar

ABSTRACT

Intan Permatasari. 4315116628. Influence of Learning Model of Realia Model Against Learning Outcomes of Geography in Recognize Earth Material (Experimental Study of Class X SMAN 22 Jakarta). Thesis, Jakarta : Department of Geography, Faculty of Social Sciences, State University of Jakarta. July. 2016

This study aims to determine the effect of learning media of realia model on the results of study geography in class X IIS in recognize earth material. The method used in this research is quantitative method with experimental approach. The population in this study were all students of class X IIS SMA Negeri 22 Jakarta consisting of 4 classes of 144 students. The sampling technique conducted by *purposive sampling* based on the subjects of geography. The lowest value was obtained in class X IIS 1 and X IIS 2 with an average value of 74,38. Samples used were 72 students, consisting of two classes of class X IIS 1 as experimental class as many as 36 students and Class X IIS 2 as the control class by 36 students.

Research performed 5 times meeting with the allocation of time each of the 3 x 45 minutes. The instrument used in this study a multiple-choice test that consists of 24 questions. Researchers used the instrument test in the form of validity and reliability test. After the data is collected, researchers to test data requirements with normality and homogeneity test. Data were analyzed using *Paired Sample T-test* to test the hypothesis. In data processing researchers using the SPSS version 16.0.

The results showed that, using models realia with the lecture method in the experimental class has an average value of 78,1, while students who use the power point media with the lecture method has an average value of 68,2. The difference in learning outcomes between experimental class and control class that is equal to 9.9. The calculation result hypothesis- test using *Paired Sample T-test* obtained by value $t < -t$ table ($-12.142 < -2.030$) and Sig (2-tailed) 0.000 to 0.025 it can be said Sig (2-tailed) $0.000 < (0.025)$ which means that H_0 refused. This means that there are significant realia model learning on learning outcomes geography on recognize earth material in SMA Negeri 22 Jakarta.

Keywords: Learning Media, Realia Model, Learning Outcomes

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Definisi Operasional	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR	
A. Deskripsi Teori	10
1. Hakikat Media Pembelajaran	10
1.1 Pengertian Media Pembelajaran	10
1.2 Jenis-jenis Media Pembelajaran	12
2. Hakikat Media Pembelajaran Model Realia	13
2.1 Media Pembelajaran Model Realia Pada Materi Mengenal Bumi	17
2.2 Kedudukan Media Pembelajaran Model Realia dalam Teori Edgar Dale	19
3. Hakikat Hasil Belajar Geografi	22
3.1 Hakikat Hasil Belajar	22
3.2 Hakikat Hasil Belajar Geografi	23
B. Penelitian Relevan	27
C. Kerangka Pemikiran	30
D. Hipotesis Penelitian	32
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Metode Penelitian	33
D. Populasi dan Sampel	33

E. Variabel Penelitian dan Sumber Data	34
F. Prosedur Penelitian	34
1. Teknik Pelaksanaan Penelitian di Kelas Eksperimen	35
2. Teknik Pelaksanaan Penelitian di Kelas Kontrol	39
G. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	41
H. Teknik Analisis Data	44
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Tempat Penelitian	47
B. Deskripsi Hasil Penelitian	48
1. Hasil Pre-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	48
2. Hasil Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	49
C. Uji Persyaratan Data	52
D. Pengujian Hipotesis	54
E. Pembahasan Hasil Penelitian	55
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.2 Kompetensi Dasar, Materi Pokok, dan Indikator materi geografi SMA kelas X Semester 1 Pokok Bahasan Mengenal Bumi	26
Tabel 2.2 Penelitian Relevan	28
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Kognitif Soal Pre-test dan Post-test Kelompok Eksperimen dan Kontrol	41
Tabel 4.3 Indikator Instrumen Berdasarkan Taksonomi Anderson dan Krathwol	43
Tabel 5.4 Perhitungan Uji Normalitas Pre-test Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	52
Tabel 6.4 Perhitungan Uji Normalitas Post-test Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	53
Tabel 7.4 Perhitungan Uji Homogenitas Pre-test dan Post-test Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	54
Tabel 8.4 Hasil Kemampuan Kognitif Siswa Materi Mengenal Bumi Pada Kelas Eksperimen	64
Tabel 9.4 Nilai Rata-rata Siswa Untuk Setiap Butir Soal Pada Kelas Eksperimen	65
Tabel 10.4 Hasil Kemampuan Kognitif Siswa Materi Mengenal Bumi Pada Kelas Kontrol	69
Tabel 11.4 Nilai Rata-rata Siswa Untuk Setiap Butir Soal Pada Kelas Kontrol	69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir	32

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Peta Lokasi Penelitian
- Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Penelitian
- Lampiran 3 Soal Pre-tes dan Post-tes
- Lampiran 4 Kunci Jawaban Soal Pre-tes dan Post-tes
- Lampiran 5 Nilai Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
- Lampiran 6 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
- Lampiran 7 Tabel Uji Validitas Butir Soal
- Lampiran 8 Data Perhitungan Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 9 Uji Normalitas Pre-test Kelas Eksperimen
- Lampiran 10 Uji Normalitas Pre-test Kelas Kontrol
- Lampiran 11 Uji Normalitas Post-test Kelas Eksperimen
- Lampiran 12 Uji Normalitas Post-test Kelas Kontrol
- Lampiran 13 Uji Homogenitas Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen
- Lampiran 14 Uji Homogenitas Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol
- Lampiran 15 Perhitungan Uji Hipotesis
- Lampiran 16 Foto Penelitian
- Lampiran 17 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 18 Denah Lokasi SMA Negeri 22 Jakarta
- Lampiran 19 Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 20 Kartu Seminar Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Sehingga kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari faktor pendidikan, karena pendidikan mempunyai peranan penting dalam usaha meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang merupakan unsur penting dalam pembangunan suatu bangsa. Agar pendidikan berjalan dengan baik, di dalam sinilah pemerintah mulai berperan dalam bidang pendidikan. Pemerintah bertanggung jawab mengatur sedemikian rupa mengenai suatu hal yang berkaitan dengan pendidikan, mulai dari kurikulum, kualitas tenaga pendidik, serta keadaan lingkungan sekolah untuk menunjang kemajuan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia.

Kurikulum yang sedang diterapkan oleh sekolah-sekolah pada saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 atau disingkat K-13 merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaannya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah percobaan. Pada tahun 2015 telah diterapkan di seluruh jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, dan SMA. Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap dan perilaku. Dalam teori kurikulum (Anita Lie, 2012) keberhasilan suatu kurikulum merupakan proses

panjang, mulai dari kristalisasi berbagai gagasan dan konsep ideal tentang pendidikan, perumusan desain kurikulum, persiapan pendidik dan tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana, tata kelola pelaksanaan kurikulum termasuk pembelajaran dan penilaian pembelajaran dan kurikulum. Berdasarkan acuan tersebut kualitas peserta didik ditentukan oleh kualitas kegiatan pembelajaran. Peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kebutuhan yang mutlak yang sangat mendesak. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran adalah dengan meningkatkan proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah yang baik. Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Guru harus memiliki kemampuan dalam membimbing peserta didik dan mengarahkannya sehingga peserta didik memiliki kompetensi yang sesuai dengan potensi dirinya. Potensi dasar mental yang dimiliki setiap peserta didik adalah rasa ingin tahu, rasa ingin mencoba, rasa ingin dihargai dan diakui. Sedangkan potensi dasar yang dimiliki oleh peserta didik yakni minat, bakat, dan intelegensi, keberadaan berbeda pada setiap peserta didik. Oleh karena itu guru sebagai tenaga pendidik harus menyiapkan materi, metode, serta media yang semenarik mungkin dalam kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan yang maksimal oleh siswa.

Mata pelajaran geografi adalah mata pelajaran yang menjelaskan keadaan bumi beserta isinya, sehingga untuk mempelajari mata pelajaran geografi ini tidak cukup hanya sekedar membaca dan menghafal, apabila ditambah cara mengajar guru yang kurang variatif dalam menggunakan metode dan media pembelajaran dapat menyebabkan hasil belajar siswa tidak dapat memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh sekolah. Banyak cara yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar khususnya dalam mata pelajaran geografi, di antaranya guru dapat memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang telah disediakan di sekolah dalam menyampaikan materi ketika di dalam kelas. Salah satu fasilitas yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar adalah berupa media pembelajaran. Kehadiran media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting, karena posisi media pembelajaran adalah sebagai perantara antara guru dalam menyampaikan materi dan siswa dalam memperoleh materi.

Meningkatnya hasil belajar dan daya tarik siswa terhadap suatu pelajaran adalah tergantung dari kepandaian guru dalam merancang suatu media pembelajaran, apabila guru hanya terpaku pada media pembelajaran *powerpoint* dan siswa hanya diberikan tugas melalui media internet maka siswa tersebut tidak akan berkembang daya pikirnya dan dia juga tidak bisa merancang atau mengeksplor pengetahuan yang diberikan oleh gurunya dalam media kongkret/nyata. Dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam mempelajari pelajaran tersebut.

Media pembelajaran yang sering digunakan untuk menyampaikan materi di sekolah ini adalah menggunakan media *power point*, di mana dalam kegiatan belajar mengajar siswa hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru dan mencatat materi yang disampaikan. Dengan keadaan tersebut, maka

dalam penelitian ini peneliti ingin mencoba melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran model realia.

Media pembelajaran realia adalah benda nyata yang digunakan sebagai bahan atau sumber belajar. Pemanfaatan media pembelajaran realia tidak harus dihadirkan secara nyata dalam ruang kelas, melainkan dapat juga dengan cara mengajak siswa melihat langsung (observasi) benda nyata tersebut ke lokasinya. Walaupun tidak semua benda nyata dapat digunakan sebagai media realia karena keterbatasan biaya, pemerolehan izin dari sekolah, penyediaannya dan waktu, media pembelajaran realia ini dapat digantikan dengan media pembelajaran model realia. Model realia adalah benda yang hampir menyerupai benda nyata. Penggunaan model realia sebagai media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mengatasi kendala pengadaan realia, seperti harga yang tinggi atau benda yang sulit digunakan sebagai realia.

Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih hasil belajar yang tinggi, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan hasil belajar yang optimal.

Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih hasil belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada peserta didik yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh hasil belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah dapat meraih hasil belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi.

Menurut Goleman (2009), kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor-faktor kekuatan-kekuatan lain, di antaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati, berempati serta kemampuan bekerja sama. Dengan keadaan kecerdasan yang berbeda-beda pada setiap siswa, penggunaan media pembelajaran model realia pada proses belajar diharapkan dapat mampu meningkatkan hasil belajar siswa, karena ketika proses pembuatan, merancang, dan menggunakan model ini membutuhkan tingkat kecerdasan emosional. Maka dari itu peneliti dan guru bidang studi geografi membagi beberapa kelompok untuk membuat materi dengan menggunakan media pembelajaran model realia ini di mana dalam satu kelompok terdiri dari beberapa orang yang memiliki kecerdasan yang berbeda. Peneliti dapat menilai hasil belajar siswa dari ketepatan membuat model realia dan dapat menjelaskan media tersebut sesuai dengan materi yang sedang berlangsung.

Dalam penelitian ini peneliti memilih materi tentang mengenal bumi yang akan diajarkan menggunakan media pembelajaran model realia. Alasan peneliti memilih materi mengenal bumi adalah pertama dilihat dari sasaran peneliti yaitu siswa sekolah menengah atas, pengetahuan mereka tentang mengenal bumi belum cukup luas. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil belajar siswa yang rendah. Materi mengenal bumi ini adalah materi yang tidak dapat dijelaskan atau disampaikan kepada siswa dengan menerangkan sesuai dengan materi di buku tetapi alangkah lebih mudah apabila materi ini dapat didukung dengan cara membuat model realia tentang bumi mulai dari teori penciptaan planet bumi, gerak revolusi dan rotasi bumi, karakteristik lapisan bumi dan pergeseran benua, dan lain-lain. Materi mengenal bumi ini dapat dijelaskan kepada siswa dengan menggunakan media pembelajaran video

singkat tentang bumi, tetapi akan lebih efektif materi ini dijelaskan dengan menampilkan model realia dari bumi tersebut. Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan video juga bagus digunakan untuk menjelaskan materi tersebut seakan peserta didik melihat secara langsung proses terjadinya bumi, akan tetapi sisi negatifnya adalah media pembelajaran video ini hampir seluruhnya menggunakan panca indera penglihatan dan panca indera pendengaran, sedangkan panca indera yang lainnya hanya berperan sedikit, itulah yang dapat menyebabkan siswa merasa tidak bersemangat ketika kegiatan belajar berlangsung karena penggunaan video sudah terlalu sering digunakan. Kedua, dengan mempelajari materi mengenal bumi menggunakan media pembelajaran model realia, diharapkan siswa dapat memahami dan menerapkan pengetahuan tentang mengenal bumi di kehidupan sehari-hari. Ketiga, dapat menggali pengetahuan siswa dalam materi mengenal bumi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang logis. Dengan penjelasan di atas alasan peneliti memilih media pembelajaran model realia dalam materi mengenal bumi adalah diharapkan minat siswa menjadi meningkat lebih baik dari sebelumnya, memberikan kemudahan bagi siswa untuk mempelajari proses terbentuknya bumi dan memberikan pandangan agar selalu menjadi agen perubahan di bumi dengan cara menata lingkungan yang baik guna memenuhi kesejahteraan lahir dan batin.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini mencoba mengetahui pengaruh media pembelajaran model realia terhadap hasil belajar geografi pada materi mengenal bumi (Studi eksperimen siswa kelas X IIS di SMA Negeri 22 Jakarta).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah media pembelajaran model realia berpengaruh terhadap hasil belajar geografi pada siswa kelas X IIS ?
2. Bagaimana penerapan media pembelajaran model realia melalui pendekatan *scientific* pada pelajaran geografi materi mengenal bumi ?
3. Bagaimana pengaruh media pembelajaran model realia terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi materi mengenal bumi ?

C. Pembatasan Masalah

Sebagaimana telah dikemukakan terdahulu dalam latar belakang masalah, identifikasi masalah serta dari pengamatan awal ditemukan fenomena-fenomena yang dipilih sebagai objek perhatian untuk dikaji secara ilmiah. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh media pembelajaran model realia terhadap hasil belajar geografi pada materi mengenal bumi (Studi eksperimen siswa kelas X IIS di SMA Negeri 22 Jakarta). Di mana dalam melakukan kegiatan penelitian di sekolah, peneliti menggunakan media pembelajaran model realia melalui pendekatan *scientific*, karena pendekatan ini adalah pendekatan yang terdapat di kurikulum 2013, yang mana kurikulum 2013 ini sudah diterapkan di SMA Negeri 22 Jakarta. Selain itu peneliti juga ingin melibatkan siswa turut aktif dalam merancang, membuat, menggunakan, menyimpulkan materi dengan menggunakan media pembelajaran model realia. Adapun materi yang akan dibuat media model realia dalam bab mengenal bumi adalah teori penciptaan planet, gerak revolusi dan rotasi bumi, karakteristik lapisan bumi dan pergeseran benua, kala geologi dan sejarah kehidupan, dan kelayakan planet bumi untuk kehidupan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalahnya adalah “Bagaimana pengaruh media pembelajaran model realia terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi materi mengenal bumi di SMA Negeri 22 Jakarta ?”

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan bahwa penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi yang dapat menunjang untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta sebagai bahan masukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya terkait dengan pengaruh media pembelajaran model.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil dari penelitian bisa memberikan kontribusi berharga terhadap perkembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam penerapan media pembelajaran model realia guna meningkatkan hasil dari proses pembelajaran serta hasil belajar di kelas.
2. Bagi Sekolah, sebagai masukan untuk sekolah guna memperbaiki praktek pembelajaran agar menjadi lebih efektif dan juga efisien.
3. Bagi Guru, sebagai sumber informasi serta sumber referensi dalam pengembangan penelitian tindakan kelas dan juga untuk menumbuhkan kembangkan budaya meneliti supaya terjadi inovasi dalam pembelajaran.

4. Bagi Peserta didik, meningkatkan hasil dari belajar serta solidaritas antar peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan atau wawasan.

F. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pembahasan dan sekaligus menghindari kesalahpahaman, maka perlu penjelasan beberapa konsep yang terkandung dalam tulisan ini :

1. Media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran seperti : buku, film, video, benda dan sebagainya.
2. Model realia adalah benda tiruan berbentuk tiga dimensi yang hampir menyerupai benda sebenarnya yang tidak bisa dibawa ke dalam kelas, karena ukurannya, baik terlalu besar maupun terlalu kecil.
3. Hasil belajar geografi adalah penilaian proses belajar setelah memahami dan menguasai mata pelajaran geografi sesuai dengan materi yang diajarkan yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

BAB II

TINJAUAN PUSATAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Media Pembelajaran

1.1 Pengertian Media Pembelajaran

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pengajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Menurut Hamalik (1994 :6) guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang media pengajaran, yaitu meliputi : (a). Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar, (b). Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, (c). Seluk-beluk proses belajar, (d). Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan, (e). Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran, (f) .Pemilihan dan penggunaan media pendidikan, (g). Berbagai jenis alat

dan teknik media pendidikan, (h). Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran, dan (i). Usaha inovasi dalam media pendidikan.

Kata media berasal dari bahasa latin “medius” yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Azhar Arsyad (2011), media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi dan kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Sedangkan menurut Daryanto (2011 : 4) media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu benda atau komponen yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dalam proses belajar.

Menurut Arief S. Sadiman, dkk (2014 : 6) kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Apa pun batasan yang diberikan, ada persamaan di antara batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

1.2 Jenis-jenis Media Pembelajaran

1.2.1 Taksonomi menurut Briggs

Menurut Briggs dalam Arief S. Sadiman (2014 : 23), taksonomi ini lebih mengarah pada karakteristik menurut stimulus atau rangsangan yang dapat ditimbulkan dari media sendiri, yaitu kesesuaian rangsangan tersebut dengan karakteristik siswa, tugas pembelajaran, bahan, dan transmisinya. Briggs mengidentifikasi 13 macam media yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar, yaitu : objek, model, suara langsung, rekaman audio, media cetak, pembelajaran terprogram, papan tulis, media transparansi, film rangkai, film bingkai, televisi, dan gambar.

1.2.2 Taksonomi menurut Gagne

Menurut Gagne dalam Arief S. Sadiman (2014 : 23), tanpa menyebutkan jenis dari masing-masing medianya, Gagne membuat 7 macam pengelompokan media, yaitu benda untuk didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar gerak, film bersuara, dan mesin belajar. Ketujuh kelompok media ini kemudian dikaitkan dengan kemampuan memenuhi fungsi menurut tingkatan hierarki belajar yang dikembangkannya yaitu pelontar stimulus belajar dan penarik minat belajar.

1.2.3 Taksonomi menurut Nana Sudjana

Ada beberapa jenis media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajaran. Pertama, media grafis seperti gambar, foto, grafik, dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Kedua, media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti

model padat, model penampang, model susun, dan lain-lain. Ketiga, media proyeksi seperti slide, film strips, film, penggunaan OHP dan lain-lain. Keempat, penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.

2. Hakikat Media Pembelajaran Model Realia

Media yang tidak diproyeksikan merupakan media yang direpresentasikan apa adanya dan tidak memerlukan alat proyeksi gambar digunakan untuk menyampaikan informasi berbentuk visual secara cepat dan mudah dimengerti oleh orang yang melihatnya. Media pembelajaran yang tidak diproyeksikan merupakan peralatan yang umumnya murah dan mudah untuk digunakan. Jenis media yang tidak diproyeksikan antara lain : realia, model, dan grafis.

Media realia adalah benda nyata yang digunakan sebagai bahan atau sumber belajar. Pemanfaatan media realia tidak harus dihadirkan secara nyata dalam ruang kelas, melainkan dapat juga dengan cara mengajak peserta didik untuk membuat benda tiruan dari realia tersebut, benda tiruan realia sering disebut juga sebagai model realia.

Model realia merupakan representasi tiga dimensi dari objek riil. Sebuah model realia mungkin lebih besar, lebih kecil, atau berukuran sama seperti benda yang diwakilinya itu. Model realia mungkin sangat terperinci atau disederhanakan untuk tujuan pengajaran. Model realia dapat mengatasi penggunaan media dalam bentuk nyata yang sulit untuk digunakan atau didapatkan. Misalnya, dalam menjelaskan lapisan bumi, dapat dibuat model realia berbentuk bumi dengan menunjukkan bagian-bagian yang penting bisa diperkuat menggunakan warna. Model realia memiliki fungsi lain selain digunakan sebagai media pembelajaran, yaitu ketika media ini telah selesai digunakan dapat disimpan di lemari yang

terdapat di dalam kelas dan dapat dijadikan sebagai pajangan atau hiasan di dalam kelas. Beberapa contoh dari media model realia yang sering ditemukan adalah model binatang, kendaraan, bentuk bumi, dan lain-lain. Pusat media regional dan distrik sekolah dan museum seringkali meminjamkan artefak dan model, biasanya sebagai bagian dari perlengkapan multimedia. (Sharon E. Smaldino, 2012 : 283)

Kelebihan penggunaan media model realia adalah benda model realia dapat digunakan berulang kali dan mudah penyimpanannya, dalam hal tertentu dapat memberikan penjelasan yang lebih akurat karena dapat menunjukkan proses secara lebih jelas dan menunjukkan bagian demi bagian suatu objek, dan dalam penggunaannya tidak memerlukan tenaga ahli, cukup guru yang telah terlatih menggunakan media model realia. Sedangkan kekurangan dari penggunaan benda model realia adalah kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan tugas-tugas nyata dan dapat memberikan pemahaman yang keliru karena benda model realia terkadang memiliki warna yang tidak sama persis sama dengan benda aslinya, tekstur tidak mirip aslinya dan ukuran yang tidak pas (Sukma Perdana Prasetya : 2014)

Menurut Heinich dkk dalam Sanjaya (2012 : 69), media model realia diartikan sebagai benda tiruan dalam wujud tiga dimensi yang merupakan representasi atau pengganti dari benda yang sesungguhnya. Penggunaan model realia sebagai media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mengatasi kendala tertentu untuk pengadaan realia. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media model realia merupakan jawaban untuk kendala dalam pengadaan media realia sehingga media model realia suatu benda dapat dibuat dengan ukuran yang lebih besar, lebih kecil atau sama dengan benda sesungguhnya. Model realia juga bisa dibuat dalam wujud yang lengkap seperti aslinya, bisa juga lebih

disederhanakan hanya menampilkan bagian/ciri yang penting. Tujuannya agar media tersebut dapat mewakili benda-benda yang tidak dapat dihadirkan di kelas. Contoh model realia adalah candi borobudur, pesawat terbang, bentuk bumi, bentuk planet atau tugu monas yang dibuat dalam bentuk mini.

Menurut Eko Tri Rahardjo (2009 : 57) selain peta, media pembelajaran yang cocok untuk mata pelajaran geografi adalah realia. Obyek geografi merupakan alam sendiri sangat sulit untuk membawa peserta didik dibawa kealam yang sebenarnya, terkait kendala waktu, biaya, dan lain sebagainya. Realia adalah benda yang sebenarnya yang menyatakan keadaan yang sebenarnya yang ditemui siswa sehari-hari. Contoh dari realia adalah jenis-jenis batuan, jenis tanah, mata uang, dan lain-lain. Seringkali benda yang sebenarnya tidak bisa dibawa ke dalam kelas, karena ukurannya, baik terlalu besar maupun terlalu kecil, untuk itu dibuat model yang disesuaikan besarnya dengan kebutuhan yang disebut model realia. Model realia merupakan tiruan yang hampir menyerupai benda yang sebenarnya. Skalanya diperbesar jika benda itu terlalu kecil dan skalanya diperkecil jika bendanya terlalu besar. Contohnya : maket topografi.

Nana Sudjana (2010 : 156-169) menyatakan bahwa : Model dapat dikelompokkan ke dalam enam kategori yaitu model padat, model penampang, model susun, model kerja, *mock-up* dan diorama. Masing-masing kategori model tersebut mungkin mempunyai ukuran yang persis sama, dengan ukuran aslinya atau mungkin dengan skala yang lebih besar atau lebih kecil daripada objek yang sesungguhnya.

Model padat, suatu model padat biasanya memperlihatkan bagian permukaan luar daripada objek dan acapkali membuang bagian-bagian yang membingungkan gagasan-gagasan utamanya dari bentuk, warna, dan susunannya. Kegiatan membuat model oleh para siswa sangat bermanfaat dalam mengembangkan konsep realisme bagi dirinya. Contoh dari model padat adalah kehidupan binatang, bentuk boneka, bentuk bumi, dan lain-lain.

Model penampang, model penampang memperlihatkan bagaimana sebuah objek itu tampak, apabila bagian permukaannya diangkat untuk mengetahui susunan bagian dalamnya. Kadang-kadang model ini dinamakan model X-Ray atau model *Crosssection* yaitu model penampang memotong. Contoh dari model penampang adalah anatomi manusia dan hewan, bangunan, lapisan bumi, mesin-mesin, dan lain-lain.

Model kerja adalah tiruan dari suatu objek yang memperlihatkan bagian luar dari objek asli dan mempunyai beberapa bagian dari benda yang sesungguhnya. Contoh model kerja adalah penemuan-penemuan, alat-alat matematika, cara angkutan dan mesin-mesin, dan lain-lain.

Dari penjelasan jenis-jenis model di atas, model yang akan digunakan peneliti dalam membuat model realia adalah jenis model padat, karena model ini hanya memperlihatkan bagian luar saja dari objeknya. Jenis model padat ini sesuai dengan media model realia mengenai materi mengenal bumi yang akan peneliti gunakan.

Alat-alat visual tiga dimensi baik itu benda asli maupun benda pengganti (model realia) agar menjadi alat peraga yang efektif, ada beberapa persyaratan yang perlu diperhatikan, yaitu (1) bentuk, alat-alat visual tiga dimensi harus dapat dilihat oleh semua yang sedang belajar bersama-sama. Beri kesempatan bagi mereka yang belajar untuk

memeriksa alat-alat tiga dimensi yang digunakan. Gunakan alat peraga tambahan, seperti gambar dua dimensi, diagram, bagan, atau alat-alat audio visual lainnya. (2) Kreatifitas, dalam membuat media model realia dapat mengetahui seberapa bagus media yang dibuat sesuai dari tingkat kreatifitas siswa. (3) Kerja sama, pembuatan media model realia sangat baik jika dibuat dengan bersama-sama. Media model realia dapat membuat dan menyatukan ide dari setiap orang menjadi satu ide besar dalam kelompok untuk membuat model realia. (4) Realisme, media model realia menyediakan realisme dan menggambarkan konsep yang melibatkan tiga dimensi. Mereka meningkatkan identifikasi benda-benda melalui ukuran, bentuk, atau warna dan menyediakan pengalaman langsung. (5) Ketepatan materi, selain alasan-alasan penggunaan benda asli dan bukan asli (model realia) di atas, dalam memanfaatkan kedua jenis media ini perlu juga didasari dengan pertimbangan yang jelas. Pertimbangan-pertimbangan tersebut menyangkut jenis konten atau ketepatan materi pelajaran, tujuan yang ingin dicapai, dan strategi pembelajaran yang diterapkan. (Sukma Perdana Prasetya : 2014)

2.1 Media Pembelajaran Model Realia Pada Materi Mengenal Bumi

Hujair AH. Sanaky (2009 : 31-32) menyatakan bahwa : setiap pengajar tidak hanya cukup memiliki pengetahuan tentang kemediaan saja, tetapi harus memiliki keterampilan untuk memilih dan menggunakan media dengan baik dalam suatu proses pembelajaran dan sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria pemilihan media pembelajaran model realia ini dalam proses pembelajaran adalah pertama dilihat dari tujuan pembelajaran pada materi yang dipilih yaitu tentang mengenal bumi. Pada materi ini siswa diharapkan mampu mengenal bumi beserta isinya mulai dari teori penciptaan bumi, terjadinya rotasi dan revolusi bumi, maupun gejala-gejala alam yang dapat terjadi di bumi.

Kedua, dilihat dari bahan pengajaran yang mudah untuk dibuat dan tidak memerlukan biaya yang cukup mahal dengan hal tersebut siswa dapat membuat model realia yang bentuknya hampir mirip dengan benda aslinya dengan bagus dan kreatif. Ketiga, dilihat dari metode mengajar. Metode mengajar yang digunakan peneliti ini menggunakan metode unjuk kerja dengan pendekatan *scientific*, di mana siswa secara berkelompok menentukan konsep, membuat, menggunakan, menyimpulkan, dan menjelaskan materi di depan kelas dengan baik. Dalam kelompok tersebut peneliti menentukan siswa berdasarkan kemampuan berpikirnya, ada siswa yang memiliki daya pikir tinggi dan ada juga siswa yang memiliki imajinasi yang tinggi tetapi daya pikirnya lemah. Dari penjelasan tersebut, media pembelajaran model realia adalah benda yang hampir menyerupai benda nyata. Penggunaan model sebagai media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mengatasi kendala pengadaan realia, seperti harga yang tinggi atau benda yang sulit digunakan sebagai realia.

Materi yang akan diterapkan pada media pembelajaran model ini adalah mengenai mengenal bumi yang mana pada bab ini menjelaskan tentang teori penciptaan planet bumi, gerak rotasi dan revolusi bumi, karakteristik lapisan bumi dan pergeseran benua, kala geologi dan sejarah kehidupan, dan kelayakan planet bumi bagi kehidupan sumber serta menghayati jati diri manusia sebagai agen perubahan di bumi.

Dalam menjelaskan materi-materi yang ada pada bab mengenal bumi ini sangat tepat menggunakan media pembelajaran model realia. Dari penjelasan teori model yang dikemukakan oleh Nana Sudjana, materi mengenal bumi ini dapat dikategorikan sebagai model padat, yang mana model ini lebih memperlihatkan bagian permukaan luar daripada objek. Meskipun media pembelajaran model realia ini hanya media yang berbentuk hampir menyerupai benda aslinya dan dapat dibuat dari bahan-

bahan yang sudah tidak terpakai, tetapi media ini akan menjadi menarik dan memiliki nilai yang lebih dengan cara siswa merancang, membuat, dan menjelaskan proses demi proses sebuah materi tersebut, contohnya untuk menjelaskan teori terbentuknya bumi, siswa dapat membuat model realia bumi berdasarkan beberapa teori pembentukan bumi yang di ketahui dengan tepat dan sekreativ mungkin setelah itu siswa dapat menjelaskan secara lisan tentang materi pembentukan bumi sehingga dapat menyampaikan materi dengan kualitas dan kuantitas yang baik dan siswa menjadi lebih aktif di dalam kelas.

Dengan cara tersebut dapat memberikan nilai lebih dan kontribusi antara media pembelajaran dengan pemahaman materi yang diterima oleh siswa. Siswa akan memahami mengenai teori penciptaan planet bumi karena siswa terlibat langsung dalam pembuatan media pembelajaran model realia dan siswa akan mengetahui kurang lebih proses pembentukan bumi beserta isinya. Itulah alasan peneliti memilih untuk menggunakan media pembelajaran model realia dalam proses pembelajaran.

2.2 Kedudukan Media Pembelajaran Model Realia dalam Teori Edgar Dale

Dilihat dari definisi media pembelajaran model realia jika digunakan sebagai media belajar, siswa hanya melakukan kegiatan belajar dengan cara mengamati benda tiruan dan mendengarkan penjelasan dari guru. Sedangkan Edgar Dale (1969) (dalam Arsyad 2011 : 8-9) menggambarkan tingkatan pengalaman pemerolehan hasil belajar sebagai suatu proses komunikasi. Materi yang ingin disampaikan dan diinginkan siswa dapat menguasainya disebut sebagai pesan. Guru berupaya untuk menampilkan rangsangan (stimulus) yang dapat diproses dengan berbagai indera.

Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Dengan demikian, peserta didik diharapkan akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi yang disajikan. Semakin ke atas di puncak kerucut semakin abstrak media penyampaian pesan itu.

Urutan-urutan ini tidak berarti proses belajar dan interaksi mengajar belajar harus dimulai dari pengalaman langsung, tetapi dimulai dengan jenis pengalaman yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kelompok peserta didik yang dihadapi dengan mempertimbangkan situasi belajarnya. Media pembelajaran model realia ini jika dilihat dan di cocokan dengan piramida pengalaman Dale masuk ke tingkat keterlibatan verbal artinya media model realia ini terletak di tahap media yang abstrak di mana dengan media ini daya yang di ingat oleh siswa hanya sekitar 30%, yaitu guru hanya memperlihatkan model realia tersebut berupa gambaran tiga dimensi tanpa peserta didik memegang model realia tersebut. Oleh karena itu peneliti ingin mencoba menerapkan media pembelajaran model realia ini masuk ke kerucut pengalaman Dale dalam tingkat keterlibatan berbuat, artinya media pembelajaran model realia ini dibuat oleh peneliti dengan melibatkan siswa secara langsung atau mengerjakan hal yang nyata dalam suatu materi pembelajaran.

Dengan mengubah dari tingkat keterlibatan verbal menjadi berbuat dapat mengubah tingkat daya ingat siswa itu sendiri di mana yang tadinya siswa hanya dapat mengingat 30% sekarang menjadi 90%, karena daya ingat pada siswa ditahapan abstrak adalah 30% dan daya ingat pada siswa ditahapan kongkret adalah 90% (Azhar Arsyad : 2011). Peneliti ingin mencoba penerapan media model realia ini melalui pendekatan *scientific*,

pendekatan *scientific* adalah pendekatan yang digunakan pada proses pembelajaran Kurikulum 2013 untuk semua jenjang. Proses pembelajaran *scientific* harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar siswa tahu tentang “mengapa”. Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu “bagaimana”. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar siswa tahu tentang “apa”. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari siswa yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran. Melalui pendekatan *scientific* ini siswa dapat menggunakan seluruh panca inderanya dalam proses belajar menggunakan media pembelajaran model realia pada materi mengenal bumi sehingga daya ingat siswa menjadi lebih tinggi dari sebelumnya.

3. Hakikat Hasil Belajar Geografi

3.1 Hakikat Hasil Belajar

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Eko Putro Widyoko (2014: 8-10) guru maupun pendidik lainnya perlu mengadakan penilaian terhadap hasil belajar siswa karena dalam dunia pendidikan, khususnya dunia persekolahan penilaian hasil belajar mempunyai makna yang penting, baik bagi siswa, guru maupun sekolah. Makna bagi siswa dengan diadakannya penilaian hasil belajar, maka siswa dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang disajikan oleh guru. Makna bagi guru berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh, guru akan dapat mengetahui siswa mana yang sudah berhak melanjutkan pelajarannya karena sudah berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kompetensi yang diharapkan, maupun mengetahui siswa yang belum berhasil mencapai KKM kompetensi yang diharapkan. Makna bagi sekolah apabila guru mengadakan penilaian dan diketahui bagaimana hasil belajar siswa, maka akan dapat diketahui pula apakah kondisi belajar maupun kultur akademik yang diciptakan oleh sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum.

Penilaian hasil belajar siswa di sekolah mencakup aspek atau ranah kompetensi pengetahuan, sikap, keterampilan (kognitif, afektif, dan psikomotor) yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap siswa terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran, dan proses (S. Eko Putro Widoyoko, 2014 : 19).

Hasil belajar merupakan hasil nilai yang diperoleh siswa dari hasil evaluasi setelah kegiatan proses pembelajaran. Menurut Djamarah dan Zain (2006) hasil belajar adalah apa yang diperoleh siswa setelah

dilakukan aktivitas belajar. Sedangkan menurut Hamalik (2008) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari luar diri pelajar, yaitu faktor sosial dan faktor non sosial, selain faktor kemampuan, ada juga faktor lain yaitu motivasi belajar, minat, perhatian, sikap. Kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi ekonomi, kondisi fisik dan psikis. Sedangkan faktor yang berasal dari dalam diri pelajar, yaitu faktor psikologis dan faktor fisiologis dan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas pembelajaran.

Pada intinya dari penjelasan teori tentang hasil belajar menurut para ahli, penulis dapat menyimpulkan kembali bahwa penilaian hasil belajar siswa merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan mengetahui penilaian hasil belajar siswa, guru dapat mengetahui seberapa besar siswa yang sudah mampu menguasai kompetensi atau materi yang telah diajarkan atau disampaikan oleh guru, selain hal itu penilaian hasil belajar ini dapat dijadikan acuan bagi guru dalam keberhasilan mengajarkan dan menyampaikan suatu materi kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran.

3.2 Hakikat Hasil Belajar Geografi

Hasil belajar geografi perlu diketahui, baik oleh individu yang belajar maupun orang lain yang bersangkutan guna melihat kemajuan yang telah diperoleh setelah selesai mempelajari suatu program pengajaran atau materi. Ada (3) ranah atau aspek yang harus dilihat

tingkat keberhasilannya yang dapat dicapai siswa, yaitu : (1) Ranah Kognitif, bertujuan untuk mengukur pengembangan penalaran siswa. Pengukuran ini dapat dilakukan setiap saat misalnya setiap satu materi pelajaran telah diberikan, pengukuran kognitif dapat langsung dilakukan dengan berbagai macam cara, baik dengan tes tertulis maupun tes lisan. Pada mata pelajaran geografi, ranah kognitif dapat juga diukur menggunakan tes tertulis pilihan ganda, soal *essay*, dan lain-lain. (2) Ranah Afektif, pengukuran ranah afektif tidak dapat dilakukan setiap saat karena perubahan tingkah laku siswa tidak dapat dapat berubah sewaktu-waktu. Perubahan sikap seseorang memerlukan waktu yang relatif lama. (3) Ranah Psikomotorik, cara yang dipandang paling tepat untuk mengevaluasi keberhasilan belajar yang berdimensi ranah psikomotorik adalah penilaian kinerja. Penilaian kinerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu. (Eko Putro Widyoko, 2014 : 72).

Geografi berasal dari bahasa Yunani yaitu “geo” artinya bumi dan “graphein” yang artinya tulisan. Secara harfiah geografi berarti tulisan tentang bumi, tetapi yang dipelajari dalam geografi bukan hanya mengenai permukaan bumi saja, melainkan juga berbagai hal yang ada di permukaan bumi, di luar bumi, bahkan di luar angkasa menjadi objek kajian geografi. Geografi menurut Sumaatmadja (1997) adalah pengajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahannya.

Berdasarkan pengertian tersebut, objek studi geografi adalah geosfer yaitu permukaan bumi yang ada pada hakekatnya merupakan bagian dari bumi yang terdiri dari atmosfer, lithosfer, hidrosfer, dan biosfer. Pembelajaran geografi pada hakikatnya adalah pembelajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan

keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia bervariasi kewilayahannya. Dengan kata lain pembelajaran geografi merupakan pembelajaran tentang hakikat geografi yang diajarkan di sekolah dan disesuaikan dengan perkembangan mental siswa pada jenjang pendidikan masing-masing.

Pembelajaran geografi dapat mengembangkan kemampuan intelektual siswa yang mempelajarinya. Geografi dapat meningkatkan rasa ingin tahu, daya untuk melakukan observasi terhadap alam, melatih ingatan dan citra terhadap kehidupan dengan lingkungan dan dapat melatih kemampuan memecahkan masalah kehidupan yang terjadi sehari-hari. Dengan melakukan pembelajaran geografi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa dapat ditingkatkan.

Adapun kompetensi dasar, materi pokok, dan indikator materi geografi SMA untuk kelas X yang akan dijadikan bahan dalam penelitian ini, yaitu :

Tabel 1.2 Kompetensi Dasar, Materi Pokok, dan Indikator materi geografi SMA kelas X Semester I Pokok Bahasan Mengenal Bumi

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Alokasi Waktu
3.3 Menganalisis dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan 4.3 Mengolah informasi dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan dan menyajikannya dalam bentuk narasi dan gambar ilustrasi	Mengenal Bumi	- Mengidentifikasi teori penciptaan planet bumi	12 x 45 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> - Teori penciptaan planet bumi - Gerak rotasi dan revolusi bumi - Karakteristik lapisan bumi dan pergeseran benua - Kala geologi dan sejarah kehidupan - Kelayakan planet bumi untuk kehidupan 	<ul style="list-style-type: none"> - Mendeskripsikan gerak rotasi dan revolusi bumi - Mendeskripsikan karakteristik lapisan bumi dan pergeseran benua - Mengidentifikasi karakteristik lapisan bumi dan pergeseran benua - Menjelaskan kala geologi dan sejarah kehidupan - Mendeskripsikan kelayakan planet bumi untuk kehidupan 	

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar geografi merupakan sebuah proses akhir belajar siswa setelah memahami dan menguasai sebuah mata pelajaran geografi. Oleh karena itu, di dalam proses pembelajaran geografi seorang guru harus menciptakan suasana lingkungan belajar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang baik.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang dapat dijadikan rujukan dalam penelitian ini antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bery Supratman dengan judul “Penggunaan Media Realia Dalam Meningkatkan Kemampuan Operasional Penjumlahan Bidang Studi Matematika Untuk Anak Tunanetra Di Kelas D1-A”. Hasil penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan penggunaan media realia dapat meningkatkan kemampuan-kemampuan operasional penjumlahan pada anak tunanetra di kelas DI-A SLB A Tan Miyat Bekasi dinyatakan berhasil. Media realia dapat meningkatkan kemampuan operasional penjumlahan bagi anak tunanetra, media realia memberikan kesempatan semaksimal mungkin untuk mengalami sendiri situasi yang sesungguhnya dan melatih keterampilan mereka dengan menggunakan sebanyak mungkin indera.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rury Chaerunisa dengan judul “Pengaruh Pembuatan dan Pemanfaatan Model Anatomi Alat Indera Manusia Terhadap Minat Belajar Biologi Siswa”. Hasil dari penelitian ini adalah rata-rata minat belajar biologi siswa yang belajar dengan membuat dan memanfaatkan model anatomi alat indera manusia khususnya indera peraba (kulit) dan indera pengecap (lidah) tidak sama dengan siswa yang belajar dengan media gambar anatomi alat indera peraba (kulit) dan indera pengecap (lidah). Pembelajaran ini mempunyai arti bahwa melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar dapat membangkitkan minat belajar biologi siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Astri dengan judul “Perbandingan Hasil Daya Serap Penyuluhan Gizi Balita antara Penggunaan Media Asli dan Tiruan (Food Model) dengan Media Gambar (Chart). Hasil penelitian ini adalah terdapat peningkatan hasil daya serap pada penyuluhan gizi balita dengan menggunakan media atau alat peraga. Terbukti dari hasil distribusi data dan frekuensi, yang menggunakan media asli dan tiruan memiliki nilai rata-rata sebesar 8,04 dan yang menggunakan media gambar (chart) memperoleh nilai rata-rata sebesar 7,36.

Tabel 2.2 Penelitian Relevan

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Teknik Analisis	Hasil
1	Bery Supratman (UNJ) 2014	Penggunaan Media Realia Dalam Meningkatkan Kemampuan Operasional Penjumlahan Bidang Studi Matematika Untuk Anak Tunanetra di Kelas DI-A.	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Teknik Prosentase, dengan tingkat keberhasilan apabila siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal 65%.	Penelitian tindakan kelas dengan penggunaan media realia dapat meningkatkan kemampuan operasional penjumlahan pada anak tunanetra di kelas DI-A SLB A Tan Miyat Bekasi dinyatakan berhasil.
2	Rury Chaerunisa (UNJ) 2005	Pengaruh Pembuatan dan Pemanfaatan Model Anatomi Alat Indera	Metode Kuasi Eksperimen dengan 2 kelas.	Analisis Data Uji T	Rata-rata minat belajar biologi siswa yang belajar dengan membuat dan memanfaatkan model anatomi alat indera manusia

		Manusia Terhadap Minat Belajar Biologi Siswa.			khususnya indera peraba (kulit) dan indera pengecap (lidah) tidak sama dengan siswa yang belajar dengan media gambar anatomi alat indera peraba (kulit) dan indera pengecap (lidah).
3	Astri (UNJ) 2005	Perbandingan Hasil Daya Serap Penyuluhan Gizi Balita antara Penggunaan Media Asli dan Tiruan (Food Model) dengan Media Gambar (Chart).	Pendekatan Eksperimen	Pengujian hipotesis statistik parametrik	Terdapat peningkatan hasil daya serap pada penyuluhan gizi balita dengan menggunakan media atau alat peraga.
4	Intan Permatasari (UNJ) 2016	Pengaruh Media Pembelajaran Model Realia Terhadap Hasil Belajar Geografi Pada Materi Mengenal Bumi	Penelitian Eksperimen	Analisis statistik dengan menggunakan uji t dua sample	Terdapat pengaruh media pembelajaran model realia terhadap hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan media pembelajaran power point.

Sumber : Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta (UNJ)

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan deskripsi teoritis tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran model realia terhadap hasil belajar geografi pada materi mengenal bumi (Studi eksperimen siswa kelas X IIS di SMA Negeri 22 Jakarta), maka dapat dibangun kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut :

Media pembelajaran merupakan aspek penting dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan perantara antara guru dengan siswa dalam memperoleh materi dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa. Jika guru dapat merancang media pembelajaran dengan baik dan kreatif mungkin maka akan dapat mempengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran.

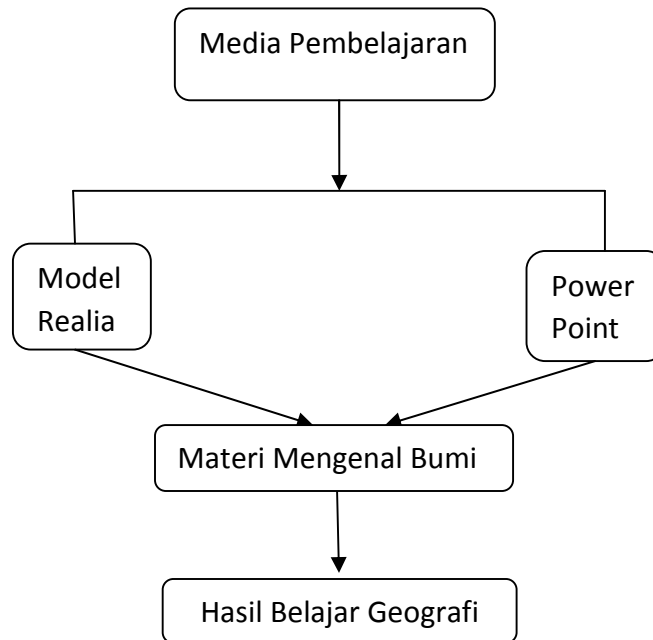
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan materi mengenal bumi yang akan disesuaikan dengan media pembelajaran. Materi mengenal bumi ini adalah materi fisik dalam geografi, maka akan sulit jika disampaikan dengan siswa tanpa alat bantu media pembelajaran. Sub materi dari mengenal bumi yang akan dibahas dalam penelitian ini terdiri dari teori penciptaan planet bumi, gerak rotasi dan revolusi bumi, karakteristik lapisan bumi dan pergeseran benua, kala geologi dan sejarah kehidupan, serta kelayakan planet bumi untuk kehidupan. Media pembelajaran yang akan digunakan adalah media pembelajaran model realia. Media pembelajaran model realia ini merupakan bagian dari media realia. Media realia adalah benda nyata yang digunakan sebagai bahan atau sumber belajar. Materi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah materi mengenal bumi, karena materi mengenal bumi ini tidak dapat menunjukkan benda buminya secara langsung, maka peneliti menggunakan model dari realia tersebut yang disebut juga sebagai

model realia. Model realia adalah benda tiruan dalam wujud tiga dimensi yang merupakan representasi atau pengganti dari benda yang sesungguhnya.

Peneliti ingin mengetahui pengaruh dari media pembelajaran model realia, maka dari itu ada satu kelas yang akan dijadikan kelas kontrol yaitu menggunakan media pembelajaran *power point*. Media *powerpoint* ini adalah media yang sering digunakan oleh guru bidang studi geografi di sekolah dalam menyampaikan materi.

Kedua media pembelajaran tersebut yaitu media pembelajaran model realia dan media *powerpoint* akan menggunakan materi mengenal bumi. Setelah diberikan materi yang sama dengan media pembelajaran yang berbeda, maka akan terlihat hasil belajar dari masing-masing penggunaan media pembelajaran tersebut. Penilaian hasil belajar yang akan digunakan adalah *pre-test* dan *post-test* untuk aspek kognitif.

Dapat peneliti gambarkan dalam alur pemikiran yang akan diteliti, sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang terdapat pada penelitian ini adalah :

Ha : Terdapat pengaruh media pembelajaran model realia terhadap hasil belajar geografi pada materi mengenal bumi.

Ho : Tidak terdapat pengaruh media pembelajaran model realia terhadap hasil belajar geografi pada materi mengenal bumi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran model realia terhadap hasil belajar geografi pada materi mengenal bumi di kelas X IIS SMA Negeri 22 Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 22 Jakarta, jalan Kramat Asem Utan Kayu, Jakarta Timur. Waktu penelitian ini berlangsung pada bulan Januari – Maret 2016.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen yang mana peneliti mengendalikan satu variabel bebas yaitu media pembelajaran model serta mengamati variabel terikat yaitu hasil belajar dengan menggunakan dua kelompok belajar siswa, di mana satu kelompok kelas eksperimen yang mendapat perlakuan media pembelajaran model realia, sedangkan satu kelompok lagi adalah kelas kontrol.

D. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X IIS pada SMA Negeri 22 Jakarta yang terdiri dari empat kelas sebanyak 144 peserta didik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dua kelas X IIS sebanyak 72 peserta didik. Pengambilan sampel

dilakukan secara Purposive Sampling. Alasan peneliti memilih pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling adalah peneliti melihat berdasarkan nilai mata pelajaran geografi pada materi mengenal bumi yang sudah diajarkan oleh guru geografi di sekolah tersebut. Nilai mata pelajaran geografi di SMA Negeri 22 Jakarta memiliki nilai KKM 75,00, dari empat kelas X IIS yaitu kelas X IIS 1, X IIS 2, X IIS 3, dan X IIS 4 memiliki nilai rata-rata kelas terendah yaitu terdapat pada kelas X IIS 1 dengan nilai rata-rata 74,38 dan X IIS 2 dengan nilai rata-rata 74,38. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti memilih kelas X IIS 1 untuk dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas X IIS 2 untuk dijadikan kelas kontrol.

E. Variabel Penelitian dan Sumber Data

1. Variabel Penelitian

Variabel Bebas (X) adalah pengaruh penggunaan media pembelajaran model realia.

Variabel Terikat (Y) adalah hasil belajar siswa dalam mata pelajaran geografi.

2. Sumber Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam bentuk *pre-test* dan *post-test*.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan cara penelitian eksperimen, menggunakan dua kelompok yang berbeda di mana satu kelompok kelas eksperimen yang mendapat perlakuan media pembelajaran model realia, sedangkan satu kelompok lagi adalah kelas kontrol dengan menggunakan

media pembelajaran *powerpoint*. Peneliti mengkaitkan media pembelajaran model realia dengan teori Edgar Dale mengenai tingkat pemahaman belajar siswa, di mana dalam proses pembelajaran peneliti menerapkan media pembelajaran model realia melalui pendekatan *scientific*. Sehingga dengan melalui pendekatan tersebut tingkat pemahaman belajar siswa menjadi meningkat, karena di dalam pendekatan *scientific* terdapat beberapa aspek yang dapat mendukung, yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring atau mengkomunikasikan.

Sebelum perlakuan media pembelajaran model realia dilakukan tes awal (*pre-test*) kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kondisi awal tingkat kemampuan siswa, kemudian diberikan tes akhir (*post-test*) untuk melihat kondisi akhir tingkat kemampuan siswa setelah diberi perlakuan berupa media model realia pada kelas eksperimen dan media *powerpoint* pada kelas kontrol. Metode yang digunakan pada kedua kelas ini sama yaitu metode ceramah, hanya saja kelas eksperimen menggunakan media model realia dan tidak terlalu fokus dengan buku pelajaran sedangkan di kelas kontrol menggunakan media *powerpoint* dan masih fokus dengan buku pelajaran. Pelaksanaan penelitian ini terdiri atas 5 kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 3 x 45 menit. Adapun langkah-langkah prosedur penelitiannya sebagai berikut :

1. Teknik Pelaksanaan Penelitian di Kelas Eksperimen

A. Tahap Awal

Tahap awal penelitian ini yaitu peneliti berkonsultasi kepada guru bidang studi geografi untuk membuat serta menyusun rancangan pembelajaran yang berpedoman pada silabus, membuat instrumen penilaian yang akan digunakan untuk menilai media pembelajaran serta membuat beberapa

media pembelajaran model realia yang akan digunakan sebagai contoh kepada siswa untuk membuat media tersebut dan menerapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.

B. Tahap Pelaksanaan

- **Pertemuan Pertama (Rabu, 17 Februari 2016)**

Pembelajaran diawali dengan pemberian *pre-test* untuk mengukur kemampuan pengetahuan siswa mengenai materi mengenal bumi. Setelah *pre-test* dilakukan, guru bidang studi geografi menjelaskan tentang media pembelajaran model realia yang akan digunakan dalam materi mengenal bumi dan membagikan siswa kelompok beserta sub materi untuk membuat media pembelajaran tersebut.

- **Pertemuan Kedua (Rabu, 24 Februari 2016)**

Guru bidang studi geografi memberikan penjelasan kembali mengenai media pembelajaran model realia dan menerangkan cara membuatnya. Siswa duduk secara kelompok dan ditugaskan untuk menentukan konsep, pembagian tugas dalam pembuatan, serta membuat ringkasan materi yang akan disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran tersebut.

- **Pertemuan Ketiga (Rabu, 02 Maret 2016)**

Guru bidang studi geografi membuka pelajaran dengan memberikan apersepsi. Siswa dikondisikan untuk duduk secara berkelompok, kemudian kelompok 1 dan 2

membuat media pembelajaran model realia sesuai dengan submateri, yaitu sub materi mengenai teori penciptaan planet bumi untuk kelompok 1 dan sub materi gerak rotasi dan revolusi bumi untuk kelompok 2. Kelompok 1 dan 2 ditugaskan untuk mendemonstrasikan media model realia yang telah dibuat. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertanya kepada kelompok 1 dan 2 mengenai media pembelajaran model realia yang telah dibuat. Pada akhir pembelajaran, guru bidang studi geografi menekankan secara garis besar mengenai sub materi teori penciptaan planet bumi dan sub materi gerak rotasi dan revolusi bumi dengan menggunakan media pembelajaran model realia yang telah dibuat oleh siswa. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti dan guru bidang studi geografi mengamati proses siswa selama belajar.

- **Pertemuan Keempat (Rabu, 23 Maret 2016)**

Siswa dikondisikan untuk duduk secara berkelompok. Kelompok 3 dan 4 ditugaskan untuk membuat media pembelajaran model realia berdasarkan sub materi yang sudah ditentukan. Kelompok 3 mendapatkan sub materi lapisan bumi dan pergeseran benua dan kelompok 4 mendapatkan sub materi kala geologi dan sejarah kehidupan. Kelompok 3 dan 4 ditugaskan untuk mendemonstrasikan media model realia yang telah dibuat. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertanya kepada kelompok 3 dan 4 mengenai media pembelajaran model realia yang telah dibuat. Pada akhir pembelajaran, guru bidang studi geografi menekankan secara garis besar

mengenai sub materi lapisan bumi dan pergeseran benua serta kala geologi dan sejarah kehidupan dengan menggunakan media pembelajaran model realia yang telah dibuat oleh siswa. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti dan guru bidang studi geografi mengamati proses siswa selama belajar.

- **Pertemuan Kelima (Rabu, 30 Maret 2016)**

Siswa dikondisikan untuk duduk secara berkelompok. Kelompok 5 ditugaskan untuk membuat media pembelajaran model realia dengan sub materi kelayakan planet bumi bagi kehidupan dan mendemonstrasikan media model realia tersebut di depan kelas. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertanya kepada kelompok 5 mengenai media pembelajaran model realia yang telah dibuat. Pada akhir pembelajaran, guru bidang studi geografi menekankan secara garis besar mengenai sub materi kelayakan planet bumi bagi kehidupan dengan menggunakan media pembelajaran model realia yang telah dibuat oleh siswa. Setelah selesai, siswa diberikan waktu beberapa menit untuk belajar kembali tentang sub materi mengenal bumi kemudian peneliti melakukan *post-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa mengenai materi mengenal bumi yang dilihat dari hasil belajar siswa apakah mengalami peningkatan hasil belajar. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti dan guru bidang studi geografi mengamati proses siswa selama belajar.

2. Teknik Pelaksanaan Penelitian di Kelas Kontrol

A. Tahap Awal

Tahap awal penelitian ini yaitu peneliti berkonsultasi dengan guru bidang studi geografi untuk membuat serta menyusun rancangan pembelajaran yang berpedoman pada silabus serta membuat media pembelajaran berupa *powerpoint* yang menjelaskan mengenai materi mengenal bumi.

B. Tahap Pelaksanaan

- **Pertemuan Pertama (Senin, 15 Februari 2016)**

Pada pertemuan ini sebelum guru bidang studi memberikan penjelasan materi, diadakan *pre-test* untuk mengukur kemampuan siswa mengenai materi mengenal bumi dan guru bidang studi memberikan penjelasan mengenai materi-materi yang akan dipelajari selanjutnya.

- **Pertemuan Kedua (Senin, 22 Februari 2016)**

Guru bidang studi geografi menjelaskan sub materi mengenai teori penciptaan planet bumi dan gerak rotasi dan revolusi bumi dengan media pembelajaran *powerpoint*. Siswa menyimak materi yang sedang dijelaskan melalui LCD, kemudian setelah menjelaskan materi siswa dan guru saling mengajukan pertanyaan. Guru meminta beberapa siswa untuk menjelaskan secara singkat inti dari sub materi teori penciptaan planet bumi dan sub materi gerak rotasi dan revolusi bumi. Peneliti dan guru bidang studi mengamati proses belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

- **Pertemuan Ketiga (Senin, 29 Februari 2016)**

Guru bidang studi geografi menjelaskan sub materi mengenai karakteristik lapisan bumi dan pergeseran benua dan kala geologi dan sejarah kehidupan dengan media pembelajaran *powerpoint*. Siswa menyimak materi yang disampaikan melalui LCD, selanjutnya guru dan siswa saling tanya jawab. Guru meminta beberapa siswa untuk menjelaskan secara singkat inti dari sub materi karakteristik lapisan bumi dan pergeseran benua dan sub materi kala geologi dan sejarah kehidupan. Peneliti dan guru bidang studi mengamati proses belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

- **Pertemuan Keempat (Senin, 21 Maret 2016)**

Guru bidang studi geografi menjelaskan sub materi mengenai kelayakan planet bumi untuk kehidupan dengan media pembelajaran *powerpoint*. Siswa menyimak materi yang disampaikan melalui LCD. Guru meminta beberapa siswa untuk menjelaskan secara singkat inti dari sub materi kelayakan planet bumi untuk kehidupan. Selanjutnya guru menanyakan kembali pada siswa mengenai materi mengenal bumi dari awal hingga akhir untuk melihat apakah siswa masih mengingat materi mengenal bumi. Peneliti dan guru bidang studi mengamati proses belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

- **Pertemuan Kelima (Senin, 28 Maret 2016)**

Guru bidang studi geografi membuka pelajaran dengan memberikan apersepsi. Guru menjelaskan secara garis besar mengenai materi mengenal bumi. Selanjutnya guru mengadakan *post-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa mengenai materi mengenal bumi yang dilihat dari hasil belajar siswa apakah mengalami peningkatan hasil belajar.

G. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk tes. Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa, berupa tes tertulis berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 24 soal dengan 5 jawaban alternatif. Tes hasil belajar dilakukan dua kali, yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, sedangkan *post-test* dilakukan untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran, yaitu untuk mengukur seberapa tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Skor untuk setiap soal adalah satu untuk jawaban yang benar dan nol untuk setiap jawaban yang salah.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Kognitif Soal *Pre-test* dan *Post-test* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

No	Materi Pokok	Sub Pokok Materi	Indikator	Butir Soal
1	Mengetahui Bumi	Teori Penciptaan Planet Bumi	C1. Mengingat teori penciptaan planet bumi	1, 2
			C2. Memahami teori penciptaan planet bumi	3
			C3. Menerapkan teori	4

	penciptaan planet bumi	
	C4. Mengidentifikasi teori penciptaan planet bumi	5
	C5. Mengevaluasi perkembangan muka bumi	6
Gerak Rotasi dan Revolusi Bumi	C1. Mengingat gerak rotasi dan revolusi bumi	
	C2. Memahami gerak rotasi dan revolusi bumi	7
	C3. Mendeskripsikan gerak rotasi dan revolusi bumi	8, 9
	C4. Menganalisis gerak rotasi dan revolusi bumi	
	C5. Mengevaluasi gerak rotasi dan revolusi bumi	10
Karakteristik Lapisan Bumi dan Pergeseran Benua	C1. Mengingat karakteristik lapisan bumi dan pergeseran benua	11, 12
	C2. Memahami karakteristik lapisan bumi dan pergeseran benua	13
	C3. Mendeskripsikan karakteristik lapisan bumi dan pergeseran benua	14
	C4. Mengidentifikasi karakteristik lapisan bumi dan pergeseran benua	15, 16
	C5. Mengevaluasi lapisan bumi dan pergeseran benua	17
Kala Geologi dan Sejarah Kehidupan	C1. Mengingat kala geologi dan sejarah kehidupan	18
	C2. Memahami kala geologi dan sejarah kehidupan	19
	C3. Menjelaskan kala geologi dan sejarah kehidupan	20
	C4. Menganalisis kala geologi dan sejarah kehidupan	
	C5. Mengevaluasi kala geologi dan sejarah kehidupan	21, 22
Kelayakan Planet Bumi untuk Kehidupan	C1. Mengingat kelayakan planet bumi untuk kehidupan	
	C2. Memahami kelayakan planet bumi untuk kehidupan	23

C3. Mendeskripsikan kelayakan planet bumi untuk kehidupan
 C4. Menganalisis kelayakan planet bumi untuk kehidupan
 C5. Mengevaluasi kelayakan planet bumi untuk kehidupan 24

Tabel 4.3 Indikator Instrumen Berdasarkan Taksonomi Anderson dan Krathwohl

Dimensi Pengetahuan (P)	Dimensi Proses Kognitif (K)					
	Mengingat (C1)	Memahami (C2)	Menerapkan (C3)	Menganalisis (C4)	Menilai (C5)	Menciptakan (C6)
Pengetahuan Faktual	11, 12, 18	3, 7, 13	4, 24			Membuat Media Pembelajaran Model Realia
Pengetahuan Konseptual	1	19, 23	14, 20	5, 15	6, 10	
Pengetahuan Prosedural			8, 9		17, 21	
Pengetahuan Metakognitif	2			16	22	

Langkah-langkah yang dilakukan untuk pengujian instrumen adalah sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Menurut Suharisimi Arikunto (2013) menyatakan bahwa suatu tes dapat dikatakan baik apabila memenuhi syarat, yaitu: validitas dan reliabilitas. Alat ukur dikatakan valid apabila alat ukur itu dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Dengan kata lain validitas berkaitan dengan “ketepatan” dengan alat ukur. Dalam penelitian ini instrumen diuji validitas melalui perhitungan statistik menggunakan SPSS versi 16.0 dengan cara membandingkan nilai r_{tabel} dengan r_{hitung} yang

terdapat pada *pearson correlation*, jika nilai r_{hitung} pada *pearson correlation* lebih besar dari r_{tabel} maka instrumen dikatakan valid. Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa instrumen yang valid sebanyak 24 soal dari 50 soal dengan r_{tabel} sebesar 0,283 (data dapat dilihat pada lampiran 7)

b. Uji Realibilitas

Reliabilitas artinya dapat dipercaya. Tes dikatakan dapat dipercaya jika memberikan hasil yang tetap atau ajek apabila diteskan berkali-kali. Pengujian yang sering digunakan dalam mengukur reliabilitas suatu konsep instrumen adalah teknik *Alpha Cronbach*. Pengujian reliabilitas menggunakan SPSS versi 16.0 yang mana nilai *Alpha Cronbach* dengan nilai 0.60 sering digunakan sebagai nilai reliabilitas dalam suatu penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai sebesar 0.837 yang berarti sangat tinggi reliabilitasnya (data dapat dilihat pada lampiran 8).

H. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil penelitian, selanjutnya dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis. Langkah-langkah yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian yaitu dengan melakukan uji-t dua sample berpasangan atau *Paired Sample T-test* untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang berpasangan dan untuk menguji diterima atau ditolak hipotesis penelitian. Dalam perhitungan uji-t dua sample berpasangan atau *Paired Sample T-test* dengan perhitungan SPSS versi 16.0. Sesuai dengan kriteria pengujian uji-t di dapatkan :

- Jika nilai $p < 0.025$ maka H_0 di tolak. Jadi, kesimpulan yang dibuat ialah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua variabel yang diuji.

- Jika nilai $p > 0.025$ maka H_0 diterima. Jadi kesimpulannya ialah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua variabel yang diuji.

Sebelum dianalisis uji-t, dilakukan penskoran dan penilaian *pre-test* dan *post-test*, kemudian dilakukan uji persyaratan data yaitu sebagai berikut :

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui distribusi data penelitian normal atau tidak. Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas dengan uji *Kolmogrove Smirnov dan Shapiro Wilk* dengan alat yang digunakan untuk menghitung SPSS versi 16.0 dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika angka signifikansi (Sig) $> = 0.05$ maka data berdistribusi normal
- Jika angka signifikansi (Sig) $< = 0.05$ maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi sama. Pada penelitian ini dilakukan uji homogenitas data dengan uji *Test of Homogeneity of Variance* dan di dasarkan pada rata-rata *Based on Mean* dengan alat yang digunakan untuk menghitung SPSS versi 16.0 dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika angka signifikansi (Sig) $> = 0.05$ maka data tiap kelompok sama (homogen)
- Jika angka signifikansi (Sig) $< = 0.05$ maka data tiap kelompok tidak sama (tidak homogen)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

SMA Negeri 22 Jakarta merupakan salah satu SMA Negeri yang terletak di Jalan Kramat Asem Utan Kayu, Jakarta Timur. Sekolah ini didirikan sejak 1 September 1966 yang berstatus akreditasi A hingga saat ini. Jumlah kelas yang dimiliki sebanyak 25 kelas dengan rentang kelas X MIA terdapat 4 kelas, X IIS terdapat 4 kelas, XI MIA terdapat 4 kelas, XI IIS terdapat 4 kelas, XII MIA terdapat 5 kelas, dan XII IIS terdapat 4 kelas. Kurikulum yang diterapkan di SMA Negeri 22 Jakarta adalah kurikulum 2013 dan jumlah siswa seluruhnya pada tahun ajaran 2015/2016 mencapai 900 siswa dengan jumlah setiap kelasnya 36 siswa.

Fasilitas yang dimiliki oleh SMA Negeri 22 Jakarta untuk menunjang kegiatan belajar mengajar antara lain terdiri dari : 1 Ruang Laboratorium Biologi, 1 Ruang Laboratorium Fisika, 1 Ruang Laboratorium Kimia, 1 Ruang Laboratorium Komputer, 1 Ruang Laboratorium Bahasa, Lapangan, 2 Tempat Parkir Kendaraan yang terletak di bagian depan dan bagian belakang sekolah, Masjid, 1 Ruang Seni, 1 Ruang Agama Kristen, 1 Ruang Auditorium, 25 Ruang Kelas Full AC dan 25 LCD, 1 Ruang Kepala Sekolah, 1 Ruang Wakil Kepala Sekolah, 1 Ruang Guru, 1 Ruang Gudang, 1 Ruang Tata Usaha, 1 Ruang UKS, 1 Ruang OSIS, 1 Ruang BK, 1 Ruang Perpustakaan Sekolah, 1 Ruang Kantin Sekolah, 1 Ruang Koperasi Sekolah, 2 Pos Satpam di bagian depan dan belakang sekolah, 5 Ruang Toilet Guru dan 10 ruang Toilet Siswa yang kesemuanya dalam keadaan baik (gambar dapat dilihat pada lampiran 17).

SMA Negeri 22 Jakarta memiliki berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler, di antaranya : Basket, *Cheerleaders*, Teater (Drama), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA), Karya Ilmiah Remaja (KIR), *Tae Kwon Do*, *English Club*, *Dance*, *Marching Band*, Rohani Islam (ROHIS), Bulu Tangkis, Rohani Kristen (ROKRIS), Pencak Silat, Futsal, Volli, Paduan Suara (PADUS), Band, Tari Saman, Pramuka, dan *Japanese dan Mandarin Club*. Dari macam-macam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 22 Jakarta, terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang sering meraih prestasi dan membawa nama baik sekolah yaitu di antaranya di bidang ekstrakurikuler Basket, *Cheerleaders*, Teater (Drama), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA), Karya Ilmiah Remaja (KIR), *Tae Kwon Do*, *English Club*, *Dance*, dan *Marching Band*.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Hasil *Pre-test* Kelas Eksperimen

Berdasarkan data yang dikumpulkan pada saat *pre-test*, nilai terendah yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen adalah sebesar 25,0 dengan skor/jumlah soal benar sebanyak 6 soal sedangkan nilai tertinggi adalah 79,1 dengan skor/jumlah soal benar sebanyak 19 soal, dari nilai hasil *pre-test* tersebut diperoleh rata-rata kelas sebesar 51,9. Dapat diketahui nilai *pre-test* terendah yang diperoleh siswa yaitu 25,0 sebanyak 2 orang dan untuk nilai tertinggi yaitu 79,1 sebanyak 2 orang dari keseluruhan jumlah siswa yang mengikuti tes di kelas tersebut sebanyak 36 siswa.

Total tes yang diberikan sebanyak 24 soal, siswa yang menjawab soal dengan total nilai kurang dari 50 sebanyak 16 siswa, sedangkan siswa lainnya sebanyak 20 orang dapat menjawab soal dengan benar lebih dari

setengah soal tes yang diberikan (data dapat dilihat pada lampiran 5 dan 6).

b. Hasil *Pre-test* Kelas Kontrol

Berdasarkan data yang dikumpulkan pada saat *pre-test*, nilai terendah yang diperoleh siswa pada kelas kontrol adalah sebesar 37,5 dengan skor/jumlah soal benar sebanyak 9 soal sedangkan nilai tertinggi adalah 62,5 dengan skor/jumlah soal benar sebanyak 15 soal, dari hasil *pre-test* tersebut diperoleh rata-rata kelas sebesar 53,6. Dapat diketahui nilai *pre-test* terendah yang diperoleh siswa yaitu 37,5 sebanyak 1 orang dan untuk nilai tertinggi yaitu 62,5 sebanyak 6 orang dari keseluruhan jumlah siswa yang mengikuti tes di kelas tersebut sebanyak 36 siswa.

Total tes yang diberikan sebanyak 24 soal, siswa yang menjawab soal dengan total nilai kurang dari 50 sebanyak 6 siswa, sedangkan siswa lainnya sebanyak 30 orang dapat menjawab soal dengan benar lebih dari setengah soal tes yang diberikan (data dapat dilihat pada lampiran 5 dan 6). Hasil nilai *pre-test* kelas Kontrol lebih besar dari kelas Eksperimen, hal ini terbukti dari rekomendasi guru geografi SMA Negeri 22 Jakarta yang dilihat berdasarkan nilai di antara dua kelas ini, maka dari itu peneliti memilih kelas Eksperimen atau kelas X IIS 1 yang diberikan perlakuan media pembelajaran model realia.

2. Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen

Berdasarkan data saat *post-test* pada kelas eksperimen, nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu sebesar 50,0 dengan skor/jumlah soal benar sebanyak 12 soal dan nilai tertinggi sebesar 95,8 dengan skor/jumlah soal benar sebanyak 23 soal, dari hasil tersebut diperoleh rata-

rata kelas sebesar 78,1 (data dapat dilihat pada lampiran 5 dan 6). Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan antara sebelum dan sesudah pengajaran berlangsung. Jika pada saat *pre-test* diperoleh rata-rata sebesar 51,9, sedangkan pada saat *post-test* rata-rata mengalami peningkatan menjadi 78,1 dengan selisih antara rata-rata siswa pada saat *pre-test* dan rata-rata siswa pada saat *post-test* adalah sebesar 26,2.

Dapat diketahui nilai *post-test* terendah yang diperoleh siswa terdapat pada nilai 50,0 sebanyak 1 siswa dan untuk nilai tertinggi adalah terdapat pada nilai 95,8 sebanyak 2 siswa. Dilihat siswa yang paling banyak memperoleh nilai 83,3 sebanyak 7 siswa dan nilai 87,5 sebanyak 6 siswa hal tersebut bahwa seluruh siswa dapat menjawab soal dengan benar lebih dari 12 butir soal yang artinya lebih dari separuh total soal yang diberikan.

Total soal *post-test* yang diberikan pada kelas eksperimen ini sama dengan jumlah soal pada saat *pre-test* yaitu sebanyak 24 soal, dari data ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai antara sebelum dan sesudah pengajaran pada kelas eksperimen. Di mana nilai *post-test* lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai *pre-test*. Pada saat *pre-test* nilai tertinggi siswa yaitu 79,1, maka pada saat *post-test* nilai tertinggi siswa adalah 95,8, sedangkan untuk nilai terendah pada saat *pre-test* yaitu 25,0 dan pada saat *post-test* nilai terendah siswa yaitu 50,0.

b. Hasil *Post-test* Kelas Kontrol

Berdasarkan data pada saat *post-test* pada kelas kontrol, nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu sebesar 50,0 dengan skor/jumlah soal sebanyak 12 dan nilai tertinggi sebesar 83,3 dengan skor/jumlah soal benar sebanyak 20 soal, dari hasil tersebut diperoleh rata-rata kelas 68,25.

(data dapat dilihat pada lampiran 5 dan 6). Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai siswa juga mengalami peningkatan antara sebelum dan sesudah pengajaran berlangsung, meskipun peningkatan nilai pada saat *pre-test* dan *post-test* tidak terlalu tinggi. Jika pada saat *pre-test* diperoleh rata-rata sebesar 53,6, sedangkan pada saat *post-test* rata-rata mengalami peningkatan menjadi 68,2 dengan selisih antara rata-rata siswa pada saat *pre-test* dan rata-rata siswa pada saat *post-test* adalah sebesar 14,6.

Dapat diketahui nilai *post-test* terendah yang diperoleh siswa yaitu 50,0 sebanyak 1 siswa sedangkan untuk nilai tertinggi yaitu 83,3 sebanyak 4 siswa. Nilai yang paling banyak diperoleh siswa yaitu sebesar 58,3 dan 75,0 sebanyak 7 siswa. Dari data di atas dapat dilihat bahwa seluruh siswa dapat menjawab soal dengan benar lebih dari 12 butir soal yang artinya hampir separuh total soal yang diberikan.

Total soal *post-test* yang diberikan pada kelas eksperimen ini sama dengan jumlah soal pada saat *pre-test* yaitu sebanyak 24 soal, dari data ini ditunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai antara sebelum dan sesudah pengajaran pada kelas kontrol, yakni nilai *post-test* lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai *pre-test*. Pada saat *pre-test* nilai tertinggi siswa yaitu 62,5, sedangkan pada saat *post-test* nilai tertinggi siswa adalah 83,3. Nilai terendah pada saat *pre-test* yaitu 37,5 dan pada saat *post-test* nilai terendah siswa yaitu 50,0.

C. Uji Persyaratan Data

1. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro Wilk* dengan alat digunakan untuk menghitung SPSS versi 16.0. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 72 yang terbagi menjadi 36 siswa di kelas eksperimen dan 36 siswa di kelas kontrol. Sesuai dengan ketentuannya, apabila sampel < 100 orang maka uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan kriteria pengujian normalitas jika Signifikansi (*Kolmogorov-Smirnov / Shapiro Wilk*) > (0.05) maka data berdistribusi normal.

a. Uji Normalitas Data *Pre-test* Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil uji normalitas data *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.4 Perhitungan Uji Normalitas *Pre-test* Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelompok	Sampel	Taraf Signifikan		Kesimpulan
Eksperimen	36	0.440	0.05	Distribusi Normal
Kontrol	36	0.053	0.05	Distribusi Normal

Sumber : Hasil Perhitungan dalam SPSS versi 16.0, April 2016

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi untuk kelas eksperimen sebesar 0.440 yang berarti Sig (0.440) > (0.05) sehingga disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, sedangkan untuk kelas kontrol nilai signifikansi sebesar 0.053 yang berarti Sig

(0.053) > (0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. (data dapat dilihat pada lampiran 9 dan 10).

b. Uji Normalitas Data *Post-test* Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil uji normalitas data *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6.4 Perhitungan Uji Normalitas *Post-test* Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelompok	Sampel	Taraf Signifikan	Kesimpulan
Eksperimen	36	0.066	0.05 Distribusi Normal
Kontrol	36	0.065	0.05 Distribusi Normal

Sumber : Hasil Perhitungan dalam SPSS versi 16.0, April 2016

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi untuk kelas eksperimen sebesar 0.066 yang berarti Sig (0.066) > (0.05) sehingga disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, sedangkan untuk kelas kontrol nilai signifikansi sebesar 0.065 yang berarti Sig (0.065) > (0.05) sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal. (data dapat dilihat pada lampiran 11 dan 12).

2. Uji Homogenitas

a. Uji Homogenitas Data *Pre-test* dan *Post-test* Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil uji homogenitas data *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7.4 Perhitungan Uji Homogenitas *Pre-test* dan *Post-test* Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelompok	Sampel	Df	Taraf Signifikan		Kesimpulan
KelasEksperimen	36	7	0.290	0.05	Homogen
Kelas Kontrol	36	7	0.213	0.05	Homogen

Sumber : Hasil Perhitungan dalam SPSS versi 16.0, April 2016

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi untuk *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen sebesar 0.290 dan 0.05 berarti $\text{Sig (0.290)} > (0.05)$ sehingga dapat disimpulkan *pre-test* dan *post-test* untuk kelas eksperimen bersifat homogen, sedangkan nilai signifikansi untuk *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol sebesar 0.213 dan 0.05 yang berarti $\text{Sig (0.213)} > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan *pre-test* dan *post-test* untuk kelas kontrol bersifat homogen (data dapat dilihat pada lampiran 13 dan 14).

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan uji persyaratan data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, data hasil dalam penelitian tersebut dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis dengan menggunakan *Uji-t Paired Sample T-test*. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel} \text{ (} -12.142 < -2.030 \text{)}$ dan $\text{Sig (2-tailed)} 0.000 < (0.025)$ maka dapat dinyatakan bahwa $\text{Sig (2-tailed)} 0.000 < (0.025)$ yang berarti H_0 ditolak, dengan demikian dapat dinyatakan terdapat pengaruh media pembelajaran model realia terhadap hasil belajar geografi (data dapat dilihat pada lampiran 15).

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua kelas yang dijadikan sampel. Pertama, kelas eksperimen yang merupakan kelas yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran model realia dan kedua, kelas kontrol yang merupakan kelas yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran *powerpoint*, yang mana media pembelajaran di kelas kontrol ini adalah media yang sering digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Metode pembelajaran yang digunakan pada kedua kelas tersebut baik kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama yaitu metode ceramah, hanya saja pelaksanaan di kelas eksperimen guru menerangkan materi lebih fokus dengan penggunaan media model realia dibandingkan dengan menggunakan bahan ajar buku, berbeda di kelas kontrol guru menjelaskan materi selain menggunakan media *powerpoint* juga menggunakan bahan ajar buku.

Media model realia yang digunakan merupakan media yang berbentuk tiga dimensi yang merupakan pengganti dari benda sesungguhnya. Media model realia dibuat berdasarkan sub materi yang terdapat pada materi mengenal bumi yang mana sumber referensinya bisa dilihat berdasarkan teori di buku pelajaran geografi, sedangkan media *powerpoint* yang digunakan berupa ringkasan materi mengenal bumi yang diperoleh dari buku pelajaran geografi atau dari internet.

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai fasilitator dan guru bidang studi geografi yang mengajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pelaksanaan penelitian terdiri dari 5 kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 3 x 45 menit. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti berkonsultasi dengan guru bidang studi geografi untuk membuat dan menyusun rancangan pembelajaran yang berpedoman kepada silabus, serta

membuat beberapa contoh media pembelajaran model realia sebagai acuan siswa dalam membuat media pembelajaran model realia.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh media pembelajaran model realia terhadap hasil belajar geografi?. Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi dari media pembelajaran saja tetapi ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi, di antaranya metode pembelajaran, karakter siswa, lingkungan belajar, dan lain-lain. Dalam penelitian ini hanya media pembelajaran yang dijadikan pengaruh terhadap hasil belajar. Setelah melakukan penelitian ternyata media pembelajaran ini sangat berpengaruh pada hasil belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa berupa tes yaitu *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada siswa di awal sebelum diberikan materi dan sesudah diberikan materi.

Materi yang digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama yaitu Mengenal Bumi, adapun pada kelas eksperimen materi yang disajikan dengan media pembelajaran model realia tidak hanya sebatas mengenai penjelasan dari media tersebut tetapi siswa diminta untuk menentukan konsep media model realia sesuai dengan materi, membuat, hingga menjelaskan media model realia tersebut berdasarkan sub materi yang ditentukan. Hal tersebut dapat memudahkan siswa dalam memahami materi mengenal bumi, karena siswa dapat belajar dengan media pembelajaran yang menyerupai benda aslinya tanpa siswa melihat atau menyentuh benda aslinya. Untuk kelas kontrol, materi disajikan dengan media *powerpoint*. Media *powerpoint* dibuat bersama peneliti dan guru. Media *powerpoint* yang dibuat tidak hanya berupa teks saja tetapi terdapat beberapa gambar dan *video*.

Setelah dibandingkan kedua kelas tersebut ternyata memiliki hasil belajar yang berbeda, hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran model realia jauh lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar

siswa yang tidak menggunakan media pembelajaran model realia. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran model realia sebagai salah satu media alternatif yang dapat digunakan dalam proses belajar-mengajar dapat membantu siswa untuk memahami pelajaran secara detail, menarik, dan variatif.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran model realia pada saat pembelajaran memberikan kesempatan siswa untuk aktif, misalnya siswa lebih sering mengamati sesuatu yang baru, bertanya, berkesperimen sesuai daya kreatifitas siswa, mengasosiasi, serta mengkomunikasikan materi, informasi, atau pengetahuan yang siswa tersebut dapat kepada teman-temannya. Penggunaan media pembelajaran model realia dapat memberikan pengalaman belajar yang baru kepada siswa dan dapat mengoptimalkan fungsi seluruh panca indera siswa sehingga meningkatkan efektivitas siswa belajar dengan cara mendengar, melihat, meraba, dan menggunakan pikirannya secara logis dan realistis. Adapun tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk kelas eksperimen, pada pertemuan pertama dilakukan *pre-test* dan mengenalkan sekaligus menjelaskan media pembelajaran yang akan digunakan terhadap materi yang akan dipelajari dan guru bidang studi langsung menentukan kelompok belajar. Pada pertemuan kedua, guru bidang studi menjelaskan kembali tentang media pembelajaran model realia dan menjelaskan alat dan bahan yang akan digunakan serta cara membuatnya, karena sebagian siswa ada yang belum memahami tentang media pembelajaran model realia. Siswa diminta untuk duduk secara berkelompok dan langsung berdiskusi untuk pembagian tugas, menentukan konsep serta cara membuat media model realia.

Pada pertemuan ketiga, guru bidang studi menanyakan kesiapan setiap kelompok dalam pembuatan media model realia. Kelompok 1 ditugaskan untuk membuat media model realia dengan sub materi teori penciptaan planet bumi dan kelompok 2 tentang sub materi gerak rotasi dan revolusi bumi. Setelah kelompok 1 dan 2 membuat media model realia, kelompok tersebut diminta untuk mendemonstrasikan secara singkat mengenai media model realia yang dibuat berdasarkan materi yang sudah ditentukan. Kelompok yang tidak mendapatkan kesempatan membuat media model realia pada pertemuan ini, yaitu kelompok 3,4, dan 5 diminta untuk mengajukan pertanyaan kepada kelompok 1 dan 2 mengenai media model realia yang dibuat berdasarkan materi.

Setiap kelompok yang sedang menjelaskan media pembelajaran yang telah dibuat berdasarkan sub materi yang ditentukan diminta untuk memberikan contoh nyata dari masing-masing sub materi yang sedang dijelaskan dan memberikan kesimpulan dari sub materi tersebut. Pada bagian akhir 30 menit sebelum kegiatan belajar mengajar selesai, guru bidang studi geografi menekankan secara garis besar mengenai sub materi teori penciptaan planet bumi dan sub materi gerak rotasi dan revolusi bumi dengan menggunakan media pembelajaran model realia yang telah dibuat oleh siswa. Guru bidang studi meminta siswa untuk mempersiapkan media model realia untuk sub materi berikutnya yang akan dijelaskan pada pertemuan selanjutnya. Selama kegiatan belajar berlangsung, peneliti dan guru bidang studi mengamati proses belajar siswa dan melakukan dokumentasi.

Pada pertemuan ke-empat, guru bidang studi memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa mengenai materi sebelumnya. Selanjutnya guru bidang studi meminta siswa untuk duduk secara berkelompok dan meminta kelompok selanjutnya yaitu kelompok 3 dan 4 untuk melanjutkan tugas pembuatan media pembelajaran model realia berdasarkan sub materi yang telah ditentukan, kelompok 3 mendapatkan sub materi karakteristik lapisan bumi dan pergeseran benua, dan kelompok 4 mendapatkan sub materi kala geologi dan sejarah kehidupan.

Setelah kelompok 3 dan 4 membuat media model realia, kelompok tersebut diminta untuk mendemonstrasikan secara singkat mengenai media model realia yang telah dibuat berdasarkan materi yang telah ditentukan. Selanjutnya perwakilan setiap kelompok diminta untuk mengajukan pertanyaan kepada kelompok 3 dan 4 mengenai media pembelajaran model realia mengenai sub materi karakteristik lapisan bumi dan pergeseran benua dan kala geologi dan sejarah kehidupan. Setiap kelompok dapat mengajukan pertanyaan mengenai apakah media pembelajaran model realia sesuai dengan sub materi yang dijelaskan.

Setelah itu, kelompok 3 dan 4 memberikan contoh nyata dari masing-masing sub materi yang sudah dijelaskan dan memberikan kesimpulan dari masing-masing sub materi tersebut. Pada bagian akhir, 30 menit sebelum kegiatan belajar mengajar selesai guru bidang studi menekankan secara garis besar mengenai sub materi karakteristik lapisan bumi dan pergeseran benua dan sub materi kala geologi dan sejarah kehidupan dengan menggunakan media pembelajaran model realia yang sudah dibuat oleh siswa, kemudian guru bidang studi memberikan tugas untuk kelompok berikutnya.

Selama kegiatan belajar berlangsung, peneliti dan guru bidang studi mengamati proses belajar siswa dan melakukan dokumentasi.

Pada pertemuan kelima, guru bidang studi memberikan beberapa pertanyaan mengenai sub materi sebelumnya. Selanjutnya guru bidang studi meminta siswa untuk duduk secara berkelompok dan kelompok 5 ditugaskan untuk membuat media pembelajaran model realia dengan sub materi kelayakan planet bumi untuk kehidupan, kemudian kelompok 5 diminta untuk mendemonstrasikan materi secara singkat dengan menggunakan media model realia yang dibuat berdasarkan sub materi yang telah ditentukan. Selanjutnya perwakilan setiap kelompok diminta untuk memberikan pertanyaan mengenai media pembelajaran model realia yang dibuat apakah media yang dibuat sesuai atau tidak dengan sub materi kelayakan planet bumi untuk kehidupan.

Setelah itu kelompok 5 memberikan contoh nyata dari sub materi kelayakan planet bumi untuk kehidupan dan memberikan kesimpulan mengenai sub materi tersebut. Guru bidang studi menekankan secara garis besar mengenai sub materi kelayakan planet bumi untuk kehidupan dengan menggunakan media pembelajaran model realia yang telah dibuat oleh siswa, kemudian guru mengadakan *post-test* dalam waktu 60 menit untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa mengenai materi Mengenal Bumi setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran model realia. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti dan guru bidang studi mengamati proses belajar siswa dan melakukan dokumentasi.

2. Untuk kelas kontrol, pada pertemuan pertama dilakukan pre-test selama 2 x 45 menit dan menjelaskan sub materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Pada pertemuan kedua, peneliti dan guru bidang studi menjelaskan sub materi mengenai teori penciptaan planet bumi dan gerak rotasi dan revolusi bumi dengan menggunakan media pembelajaran *powerpoint*. Siswa menyimak materi yang disampaikan oleh guru melalui LCD. Di antara sela-sela penjelasan, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan.

Pada pertemuan ketiga, guru bidang studi memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi sebelumnya. Selanjutnya guru bidang studi menjelaskan materi mengenai karakteristik lapisan bumi dan pergeseran benua dan kala geologi dan sejarah kehidupan dengan media pembelajaran *powerpoint* dan siswa menyimak materi yang disampaikan melalui LCD. Di antara sela-sela penjelasan, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti dan guru bidang studi mengamati proses belajar siswa dan melakukan dokumentasi.

Pada pertemuan ke-empat, guru bidang studi memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi sebelumnya. Selanjutnya guru bidang studi menjelaskan materi mengenai kelayakan planet bumi untuk kehidupan dengan menggunakan media pembelajaran *powerpoint* dan siswa menyimak materi yang disampaikan melalui LCD.

Di antara sela-sela penjelasan, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan. Kemudian guru mengulas kembali materi yang disampaikan dan memberikan kesimpulan. Pada pertemuan kelima, diadakan *post-test* selama 3 x 45 menit untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa mengenai materi Mengetahui Bumi setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan media *powerpoint*.

Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes yang berbentuk pilihan ganda dengan lima jawaban alternatif, di mana setiap jawaban yang benar diberi skor 1 dan untuk jawaban yang salah diberi skor 0. Tes ini disusun berdasarkan kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pada mata pelajaran Geografi kelas X semester I dengan materi ajar yaitu Mengetahui Bumi. Dalam penelitian ini, tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu pertama, *pre-test* yang diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum mendapatkan perlakuan. Kedua, *post-test* yang diberikan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mendapatkan perlakuan.

Pada saat *pre-test* nilai rata-rata siswa kelas eksperimen adalah 51,9, sedangkan nilai rata-rata siswa pada kelas kontrol sebesar 53,6 sehingga diperoleh selisih rata-rata nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada saat *pre-test* adalah sebesar 1,7. Berdasarkan hasil *pre-test* dapat disimpulkan bahwa siswa pada kelas eksperimen mendapatkan nilai lebih kecil dibandingkan dengan siswa kelas kontrol, hal ini dibuktikan bahwa kemampuan siswa kelas kontrol lebih baik dari siswa kelas eksperimen. Maka dari itu terlihat bahwa peneliti lebih memilih kelas eksperimen yang akan mendapatkan perlakuan media pembelajaran model realia dan guru bidang studi geografi di sekolah ini juga menyarankan demikian.

Setelah diberikan perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, di manakelas eksperimen diberikan pengajaran dengan menggunakan media pembelajaran model realia dan kelas kontrol tetap menggunakan media pembelajaran yang setiap kegiatan belajar mengajar digunakan yaitu media *powerpoint*, kemudian dilakukan *post-test* yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Setelah dilakukan *post-test* dengan jumlah soal yang sama pada kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan bahwa nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen yaitu sebesar 78,1 dan pada kelas kontrol sebesar 68,2 dengan selisih nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 9,9.

Berdasarkan data nilai *pre-test* dan *post-test* di atas diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, di manapada kelas eksperimen mengalami peningkatan rata-rata sebesar 26,2 sedangkan untuk kelas kontrol mengalami peningkatan rata-rata sebesar 14,6, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada peningkatan nilai rata-rata kelas kontrol.

Pada penelitian ini dilakukan analisis data untuk menguji normalitas data, homogenitas dan menguji hipotesis. Langkah pertama yang dilakukan yaitu melakukan uji persyaratan data, yaitu uji normalitas dengan uji *Shapiro Wilk* dengan alat yang digunakan untuk menghitung SPSS versi 16.0 dan uji homogenitas dengan *Tes of homogeneity of Variance* dengan alat yang digunakan untuk menghitung SPSS versi 16.0.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan statistika, diperoleh data hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal dan homogen karena memenuhi ketentuan

yaitu nilai Signifikansi (sig) > (0.05). Setelah dilakukan uji persyaratan data, kemudian dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t *Paired Sample T-test* dengan menggunakan SPSS versi 16.0 diperoleh $-t$ hitung < $-t$ tabel ($-12.142 < -2.030$) dan Sig (2-tailed) $0.000 < (0.025)$ yang berarti H_0 di tolak yang menyatakan tidak terdapat pengaruh media pembelajaran model realia terhadap hasil belajar geografi pada materi mengenal bumi, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. (data dapat dilihat pada lampiran 15).

Dalam penelitian ini juga menjelaskan mengenai hasil proses kognitif siswa yang dihubungkan dengan dimensi pengetahuan yang berfungsi untuk mengetahui sebaran dan tingkat kemampuan proses kognitif siswa dengan dimensi pengetahuan dalam bentuk tipe tes yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun data tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 8.4 Hasil Kemampuan Kognitif Siswa Materi Mengenal Bumi Pada Kelas Eksperimen

Dimensi	Dimensi Proses Kognitif (K)						Jml Soal
	Mengingat (C1)	Memahami (C2)	Menerapkan (C3)	Menganalisis (C4)	Menilai (C5) (Pre/Post)	Menciptakan (C6)	
Pengetahuan (P)	(Pre/Post)	(Pre/Post)	(Pre/Post)	(Pre/Post)			
Pengetahuan Faktual	11 = 17 / 33 12 = 16 / 27 18 = 5 / 32	3 = 28 / 34 7 = 35 / 27 13 = 7 / 28	4 = 26 / 21 24 = 11 / 18			Membuat Media Pembelajaran Model Realia	8 Soal
Pengetahuan Konseptual	1 = 33 / 19	19 = 3 / 25 23 = 34 / 30	14 = 9 / 22 20 = 4 / 23	5 = 17 / 35 15 = 23 / 35	6 = 20 / 26 10 = 10 / 13		9 Soal
Pengetahuan Prosedural			8 = 32 / 31 9 = 23 / 35		17 = 28 / 36 21 = 31 / 34		4 Soal
Pengetahuan Metakognitif	2 = 8 / 36			16 = 13 / 23	22 = 16 / 32		3 Soal

Sumber : Pengambilan data, April 2016 dan Buku Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Lorin W. Anderson dan David R. Krathwol

Keterangan tabel:

Cetak tebal (Bold) : nomor soal

Cetak miring (Italic) : Jumlah siswa yang menjawab benar pada *pre-test*

Cetak garis bawah (Underline) : Jumlah siswa yang menjawab benar pada *post-test*

Tabel 9.4 Nilai Rata-rata Siswa Untuk Setiap Butir Soal Pada Kelas Eksperimen

Dimensi Pengetahuan (P)	Dimensi Proses Kognitif (K)						Jml Soal
	Mengingat (C1) (Pre/Post)	Memahami (C2) (Pre/Post)	Menerapkan (C3) (Pre/Post)	Menganalisis (C4) (Pre/Post)	Menilai (C5) (Pre/Post)	Menciptakan (C6)	
Pengetahuan Faktual	11 = 58,7 / 79,5 12 = 64,2 / 82,5 18 = 62,4 / 80,4	3 = 51,0 / 79,0 7 = 52,7 / 78,6 13 = 66,6 / 81,3	4 = 53,5 / 78,5 24 = 57,9 / 85,3			Membuat Media Pembelajaran Model Realia	8 Soal
Pengetahuan Konseptual	1 = 54,0 / 79,3	19 = 76,3 / 80,3 23 = 51,8 / 79,0	14 = 62,4 / 84,4 20 = 67,6 / 81,6	5 = 58,3 / 78,1 15 = 55,2 / 78,1	6 = 53,5 / 79,4 10 = 60,3 / 81,0		9 Soal
Pengetahuan Prosedural			8 = 52,4 / 78,2 9 = 56,3 / 78,5		17 = 54,5 / 78,1 21 = 52,5 / 78,7		4 Soal
Pengetahuan Metakognitif	2 = 70,8 / 78,1			16 = 46,4 / 80,5	22 = 58,3 / 79,4		3 Soal

Sumber : Pengambilan data, April 2016 dan Buku Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Lorin W. Anderson dan David R. Krathwol

Keterangan tabel :

Cetak tebal (Bold) : Nomor soal

Cetak miring (Italic) : Nilai rata-rata siswa pada *pre-test* perbutir soal

Cetak garis bawah (Underline) : Nilai rata-rata siswa pada *post-test* perbutir soal

Berdasarkan data hasil kemampuan kognitif siswa materi mengenal bumi pada kelas eksperimen yang terdiri dari empat dimensi Pengetahuan (P) dan lima dimensi proses Kognitif (K) maka dijelaskan bahwa, pada dimensi pengetahuan faktual terdapat jumlah soal sebanyak 8. Pada dimensi pengetahuan faktual, siswa yang menjawab soal *pre-test* dengan jumlah benar terbanyak terdapat pada proses kognitif memahami (C2) dengan jawaban benar sebanyak 35 siswa dan untuk jawaban benar *post-test* sebanyak 27 siswa dapat ditunjukkan pada nomor soal 7. Sedangkan nilai rata-rata siswa yang menjawab benar untuk soal nomor 7 pada *pre-test* adalah sebesar 52,7 dan *post-test* sebesar 78,6. Pada proses kognitif memahami (C2), jawaban benar soal *pre-test* lebih banyak dibandingkan dengan soal *post-test*, hal tersebut disebabkan karena siswa sulit untuk memahami soal pada *post-test*. Soal *pre-test* dan *post test* dibuat berbeda tetapi memiliki makna yang sama, sehingga siswa kurang memahami soal tersebut. Jadi soal nomor 7 belum tepat pada dimensi pengetahuan faktual yang dihubungkan dengan proses kognitif memahami (C2). Sedangkan untuk soal benar terendah pada *pre-test* terdapat pada dimensi proses kognitif mengingat (C1) dengan jumlah soal benar sebesar 5 siswa untuk *pre-test* dan untuk *post-test* sebesar 32 siswa yang menjawab soal dengan benar dapat ditunjukkan pada nomor

soal 18. Nilai rata-rata siswa yang menjawab benar untuk soal nomor 18 pada *pre-test* adalah sebesar 62,4 dan *post-test* sebesar 80,4. Terdapat peningkatan dari soal *pre-test* dan *post-test*, hal tersebut disebabkan karena pada saat *pre-test* siswa tidak mengetahui maksud dari soal tersebut, tetapi setelah dijelaskan dengan media pembelajaran model realia siswa menjadi lebih mengerti maksud dari soal tersebut. Jadi media model realia sangat tepat untuk menjelaskan maksud dari soal nomor 18 dan sangat tepat pada dimensi pengetahuan faktual yang dihubungkan dengan proses kognitif mengingat (C1).

Untuk dimensi pengetahuan konseptual terdapat 9 soal, dari 9 soal tersebut siswa yang menjawab soal *pre-test* dengan jawaban benar terbanyak terdapat pada dimensi proses kognitif memahami (C1) sebanyak 34 siswa dan untuk *post-test* sebesar 30 siswa yang menjawab soal dengan benar dapat ditunjukkan pada nomor 23. Nilai rata-rata siswa yang menjawab benar untuk soal nomor 23 pada *pre-test* sebesar 51,8 dan *post-test* sebesar 79,0. Pada proses kognitif memahami (C1), jawaban benar soal *pre-test* lebih besar dibandingkan dengan jawaban benar *post-test*, hal tersebut disebabkan karena siswa mudah memahami soal *pre-test* tersebut dengan cara membaca materi dari buku jika dibandingkan dengan media pembelajaran model realia. Jadi soal nomor 23 belum tepat pada dimensi pengetahuan konseptual yang dihubungkan dengan dimensi proses kognitif memahami (C2). Sedangkan siswa yang menjawab soal *pre-test* dengan jawaban benar terendah terdapat pada dimensi proses kognitif memahami (C1) sebanyak 3 siswa dan untuk *post-test* sebesar 25 siswa yang menjawab soal dengan benar dapat ditunjukkan pada nomor soal 19. Nilai rata-rata siswa yang menjawab benar untuk soal nomor 19 pada *pre-test* sebesar 76,3 dan *post-test* 80,3. Pada proses kognitif memahami (C1) terdapat kenaikan antara siswa yang menjawab benar pada *pre-test* dan *post-test*, hal tersebut disebabkan sub materi yang terdapat di soal nomor 19 mengenai kala geologi dan sejarah kehidupan. Siswa lebih memahami sub materi ini ketika dijelaskan dengan media model realia, sehingga mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari 3 siswa hingga 25 siswa. Jadi soal

nomor 19 sangat tepat pada dimensi pengetahuan konseptual yang dihubungkan dengan dimensi pengetahuan kognitif memahami.

Untuk dimensi pengetahuan prosedural terdapat 4 soal, dari 4 soal tersebut tersebar pada dimensi proses kognitif menerapkan (C3) dan menilai (C5). Dari kedua dimensi proses kognitif yaitu menerapkan (C3) dan menilai (C5) terdapat satu dimensi yang mana di dalam dimensi tersebut memiliki nilai *pre-test* siswa yang menjawab benar terbanyak dan terendah yaitu terdapat pada dimensi proses kognitif menerapkan (C3). Siswa yang menjawab benar terendah untuk soal *pre-test* sebanyak 23 siswa dan untuk *post-test* sebanyak 35 siswa dapat ditunjukkan pada soal nomor 9, terjadi kenaikan antara siswa yang menjawab benar untuk *pre-test* dan *post-test* pada dimensi pengetahuan konseptual hal tersebut disebabkan karena untuk soal nomor 9 menjelaskan tentang sub materi gerak rotasi dan revolusi bumi yang mana bentuk soal berupa suatu percobaan dengan menggunakan media model realia. Nilai rata-rata siswa yang menjawab benar pada *pre-test* sebesar 56,3 dan *post-test* sebesar 78,5. Jadi untuk soal nomor 9 sangat tepat pada dimensi pengetahuan koseptual yang dihubungkan dengan dimensi proses kognitif menerapkan (C3). Sedangkan untuk siswa yang menjawab benar terbanyak pada soal *pre-test* sebanyak 32 siswa dan untuk soal *post-test* sebanyak 31 siswa dapat ditunjukkan pada soal nomor 8. Terjadi penurunan antara siswa yang menjawab benar pada *pre-test* dan *post-test*, hal tersebut disebabkan karena soal pada nomor 8 memiliki pilihan jawaban yang dapat menjebak siswa, sehingga siswa menjadi kurang teliti dalam menjawab dan siswa juga sulit untuk memahami tentang sub materi pada soal tersebut walaupun sudah dijelaskan menggunakan media pembelajaran model realia. Nilai rata-rata siswa yang menjawab benar pada *pre-test* sebesar 52,4 dan *post-test* sebesar 78,2. Jadi soal nomor 8 belum tepat pada dimensi pengetahuan konseptual yang dihubungkan dengan dimensi proses kognitif menerapkan.

Untuk dimensi pengetahuan metakognitif terdapat 3 soal, dari 3 soal tersebut tersebar pada dimensi proses kognitif mengingat (C1), menganalisis (C4), dan menilai (C5). Masing-masing dari dimensi proses kognitif tersebut terdiri dari 1 soal. Siswa yang menjawab soal benar *pre-test* terbanyak terdapat pada dimensi proses kognitif menilai (C5) dengan jawaban benar sebanyak 16 untuk *pre-test* dan 32 untuk *post-test* dapat ditunjukkan pada soal nomor 22. Terjadi peningkatan antara siswa yang menjawab benar pada soal *pre-test* dan *post-test*, hal tersebut disebabkan karena soal nomor 22 ini membahas tentang sub materi kala geologi dan sejarah kehidupan, siswa lebih memahami sub materi ini dengan menggunakan media model realia jika dibandingkan siswa yang hanya membaca materi dari buku pelajaran. Nilai rata-rata siswa yang menjawab benar pada soal nomor 22 untuk *pre-test* sebesar 58,3 dan *post-test* 79,4. Jadi soal nomor 22 ini sangat tepat pada dimensi pengetahuan metakognitif yang dihubungkan dengan dimensi proses kognitif menilai (C5). Sedangkan untuk siswa yang menjawab benar terendah terdapat pada dimensi proses kognitif mengingat (C1) dengan jawaban benar *pre-test* sebanyak 8 siswa dan untuk *post-test* sebanyak 36 siswa yang menjawab benar dapat ditunjukkan pada soal nomor 2. Nilai rata-rata siswa yang menjawab benar pada soal nomor 2 untuk *pre-test* sebesar 70,8 dan *post-test* 78,1. Terjadi peningkatan antara siswa yang menjawab benar pada *pre-test* dan *post-test*, hal tersebut disebabkan karena soal nomor 2 membahas tentang sub materi teori terjadinya tata surya yang mana siswa lebih memahami jika dijelaskan dengan menggunakan media pembelajaran model realia. Jadi soal nomor 2 ini sangat tepat pada dimensi pengetahuan metakognitif yang berhubungan dengan dimensi proses kognitif mengingat.

Tabel 10.4 Hasil Kemampuan Kognitif Siswa Materi Mengenal Bumi Pada Kelas Kontrol

Dimensi Pengetahuan (P)	Dimensi Proses Kognitif (K)						Jml Soal
	Mengingat (C1) (Pre/ Post)	Memahami (C2) (Pre/Post)	Menerapkan (C3) (Pre/Post)	Menganalisis (C4) (Pre/Post)	Menilai (C5) (Pre/Post)	Menciptakan (C6)	
Pengetahuan Faktual	11 = 3 / 34 12 = 29 / 30 18 = 11 / 21	3 = 18 / 20 7 = 36 / 34 13 = 24 / 25	4 = 6 / 21 24 = 5 / 12			Membuat Media Pembelajaran Model Realia	8 Soal
Pengetahuan Konseptual	1 = 8 / 19	19 = 0 / 14 23 = 35 / 34	14 = 28 / 29 20 = 4 / 16 8 = 28 / 34 9 = 28 / 36	5 = 7 / 25 15 = 35 / 27	6 = 2 / 22 10 = 25 / 18 17 = 36 / 28 21 = 33 / 24		9 Soal
Pengetahuan Prosedural	2 = 8 / 22			16 = 24 / 18	22 = 31 / 27		4 Soal
Pengetahuan Metakognitif							3 Soal

Sumber : Pengambilan data, April 2016 dan Buku Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Lorin W. Anderson dan David R. Krathwol

Keterangan tabel :

Cetak tebal (Bold) : nomor soal

Cetak miring (Italic) : Jumlah siswa yang menjawab benar pada *pre-test*

Cetak garis bawah (Underline) : Jumlah siswa yang menjawab benar pada *post-test*

Tabel 11.4 Nilai Rata-rata Siswa Untuk Setiap Butir Soal Pada Kelas Kontrol

Dimensi Pengetahuan (P)	Dimensi Proses Kognitif (K)						Jml Soal
	Mengingat (C1) (Pre/Post)	Memahami (C2) (Pre/Post)	Menerapkan (C3) (Pre/Post)	Menganalisis (C4) (Pre/Post)	Menilai (C5) (Pre/Post)	Menciptakan (C6)	
Pengetahuan Faktual	11 = 55,5 / 69,2 12 = 55,2 / 69,5 18 = 62,8 / 70,8	3 = 52,0 / 70,1 7 = 53,6 / 68,7 13 = 55,3 / 68,9	4 = 58,3 / 68,4 24 = 54,9 / 74,9			Membuat Media Pembelajaran Model Realia	8 Soal
Pengetahuan Konseptual	1 = 47,3 / 67,9	19 = 0 / 71,9 23 = 54,1 / 68,8	14 = 54,8 / 69,5 20 = 52,0 / 71,8 8 = 55,1 / 68,8 9 = 53,0 / 68,2	5 = 45,8 / 70,8 15 = 53,7 / 68,7	6 = 54,1 / 66,6 10 = 55,9 / 69,8 17 = 53,6 / 68,1 21 = 54,0 / 69,0		9 Soal
Pengetahuan Prosedural	2 = 52,0 / 69,4			16 = 57,0 / 73,3	22 = 55,0 / 70,8		4 Soal
Pengetahuan Metakognitif							3 Soal

Sumber : Pengambilan data, April 2016 dan Buku Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Lorin W. Anderson dan David R. Krathwol

Keterangan tabel :

Cetak tebal (Bold) : Nomor soal

Cetak miring (Italic) : Nilai rata-rata siswa pada *pre-test* perbutir soal

Cetak garis bawah (Underline) : Nilai rata-rata siswa pada *post-test* perbutir soal

Berdasarkan data hasil kemampuan kognitif siswa materi mengenal bumi pada kelas kontrol yang terdiri dari empat dimensi Pengetahuan (P) dan lima dimensi proses Kognitif (K) maka di dapatkan, pada dimensi pengetahuan faktual terdapat jumlah soal sebanyak 8. Dari 8 soal pada dimensi pengetahuan faktual, siswa yang menjawab soal *pre-test* dengan jumlah benar terbanyak terdapat pada proses kognitif memahami (C2) dengan jawaban benar sebanyak 36 siswa dan untuk jawaban benar *post-test* sebanyak 34 siswa dapat ditunjukkan pada nomor soal 7. Nilai rata-rata siswa yang menjawab benar pada soal nomor 7 untuk *pre-test* sebesar 53,6 dan *post-test* 68,7. Pada proses kognitif memahami (C2), jawaban benar soal *pre-test* lebih banyak dibandingkan dengan soal *post-test*, hal tersebut disebabkan karena siswa sulit untuk memahami soal pada *post-test*. Soal *pre-test* dan *post-test* dibuat berbeda tetapi memiliki makna yang sama, sehingga siswa kurang memahami soal tersebut. Jadi soal nomor 7 belum tepat pada dimensi pengetahuan faktual yang dihubungkan dengan proses kognitif memahami (C2). Sedangkan untuk soal benar terendah pada *pre-test* terdapat pada dimensi proses kognitif mengingat (C1) dengan jumlah soal benar sebesar 3 siswa untuk *pre-test* dan untuk *post-test* sebesar 34 siswa yang menjawab soal dengan benar dapat ditunjukkan pada nomor soal 11. Nilai rata-rata siswa yang menjawab benar pada soal nomor 11 untuk *pre-test* sebesar 55,5 dan *post-test* 69,2. Terdapat peningkatan dari soal *pre-test* dan *post-test*, hal tersebut disebabkan karena pada saat *pre-test* siswa tidak mengetahui maksud dari soal tersebut, tetapi setelah mendapatkan penjelasan menggunakan media *powerpoint* dan selain itu soal *post-test* nomor 11 lebih mudah dipahami oleh siswa. Jadi soal nomor 11 sangat tepat pada dimensi pengetahuan faktual yang dihubungkan dengan proses kognitif mengingat (C1).

Untuk dimensi pengetahuan konseptual terdapat 9 soal, dari 9 soal tersebut siswa yang menjawab soal *pre-test* dengan jawaban benar terbanyak terdapat pada dimensi proses kognitif memahami (C2) sebanyak 35 siswa dan untuk *post-test* sebesar 34 siswa yang menjawab soal dengan benar dapat ditunjukkan pada nomor

23. Nilai rata-rata siswa yang menjawab benar pada soal nomor 23 untuk *pre-test* sebesar 54,1 dan *post-test* sebesar 68,8. Pada proses kognitif memahami (C2), jawaban benar soal *pre-test* lebih besar dibandingkan dengan jawaban benar *post-test*, hal tersebut disebabkan karena siswa mudah memahami soal *pre-test* tersebut dengan cara membaca materi dari buku jika dibandingkan dengan media *powerpoint*. Jadi soal nomor 23 belum tepat pada dimensi pengetahuan konseptual yang dihubungkan dengan dimensi proses kognitif memahami (C2). Sedangkan siswa yang menjawab soal *pre-test* dengan jawaban benar terendah terdapat pada dimensi proses kognitif memahami (C2) sebanyak 0 siswa artinya tidak ada siswa yang menjawab dengan benar pada soal ini dan untuk *post-test* sebesar 14 siswa yang menjawab soal dengan benar dapat di tunjukkan pada nomor soal 19. Nilai rata-rata siswa yang menjawab benar pada soal nomor 19 untuk *pre-test* sebesar 0 dan *post-test* sebesar 71,9. Pada proses kognitif memahami (c2) terdapat kenaikan antara siswa yang menjawab benar pada *pre-test* dan *post-test*, hal tersebut disebabkan sub materi yang terdapat di soal nomor 19 mengenai kala geologi dan sejarah kehidupan. Siswa lebih memahami sub materi ini ketika dijelaskan dengan media *powerpoint* dan siswa belum memahami sub materi ini jika hanya membaca dari buku pelajaran geografi, sehingga mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari 0 siswa hingga 14 siswa. Jadi soal nomor 19 sangat tepat pada dimensi pengetahuan konseptual yang dihubungkan dengan dimensi pengetahuan kognitif memahami (C2).

Untuk dimensi pengetahuan prosedural terdapat 4 soal, dari 4 soal tersebut tersebar pada dimensi proses kognitif menerapkan (C3) dan menilai (C5). Siswa yang menjawab benar terdapat pada dimensi pengetahuan kognitif menerapkan (C3) terendah untuk soal *pre-test* sebanyak 28 siswa dan untuk *post-test* sebanyak 34 siswa dapat ditunjukkan pada soal nomor 8, terjadi kenaikan antara siswa yang menjawab benar untuk *pre-test* dan *post-test* pada dimensi pengetahuan konseptual hal tersebut disebabkan karena untuk soal nomor 8 menjelaskan tentang sub materi gerak rotasi dan revolusi bumi yang mana bentuk soal tersebut memiliki pilihan jawaban yang

dapat membuat siswa memiliki jawaban lebih dari satu. Nilai rata-rata siswa yang menjawab benar pada soal nomor 8 untuk *pre-test* sebesar 55,1 dan *post-test* sebesar 68,8. Setelah dijelaskan dengan menggunakan media *powerpoint*, siswa jadi lebih memahami sub materi yang berkaitan dengan soal nomor 8 tersebut. Jadi untuk soal nomor 8 sangat tepat pada dimensi pengetahuan koseptual yang dihubungkan dengan dimensi proses kognitif menerapkan (C3). Sedangkan untuk siswa yang menjawab benar terbanyak pada soal *pre-test* sebanyak 36 siswa dan untuk soal *post-test* sebanyak 28 siswa dapat ditunjukkan pada soal nomor 17. Terjadi penurunan antara siswa yang menjawab benar pada *pre-test* dan *post-test*, hal tersebut dapat disebabkan karena siswa kurang teliti dan siswa kurang memahami materi tentang pergeseran benua. Nilai rata-rata siswa yang menjawab benar pada soal nomor 17 untuk *pre-test* sebesar 53,6 dan *post-test* sebesar 68,1. Jadi soal nomor 17 belum tepat pada dimensi pengetahuan konseptual yang dihubungkan dengan dimensi proses kognitif menerapkan (C3).

Untuk dimensi pengetahuan metakognitif terdapat 3 soal, dari 3 soal tersebut tersebar pada dimensi proses kognitif mengingat (C1), menganalisis (C4), dan menilai (C5). Masing-masing dari dimensi proses kognitif tersebut terdiri dari 1 soal. Siswa yang menjawab soal benar *pre-test* terbanyak terdapat pada dimensi proses kognitif menilai (C4) dengan jawaban benar sebanyak 31 untuk *pre-test* dan 27 untuk *post-test* dapat ditunjukkan pada soal nomor 22. Nilai rata-rata siswa yang menjawab benar pada soal nomor 22 untuk *pre-test* sebesar 55,0 dan *post-test* sebesar 70,8. Terjadi penurunan antara siswa yang menjawab benar pada soal *pre-test* dan *post-test*, hal tersebut disebabkan karena soal nomor 22 ini membahas tentang sub materi kala geologi dan sejarah kehidupan, ketika diberikan penjelasan tentang sub materi ini dengan menggunakan media *powerpoint*, siswa belum memahami sub materi ini, karena sub materi kala geologi ini sangat banyak dan penjelasan materi hampir sama sehingga dapat membingungkan siswa. Jadi soal nomor 22 ini belum tepat pada dimensi pengetahuan metakognitif yang dihubungkan dengan dimensi proses kognitif

menilai (C4). Sedangkan untuk siswa yang menjawab benar terendah terdapat pada dimensi proses kognitif mengingat (C1) dengan jawaban benar *pre-test* sebanyak 8 siswa dan untuk *post-test* sebanyak 22 siswa yang menjawab benar dapat ditunjukkan pada soal nomor 2. Nilai rata-rata siswa yang menjawab benar pada soal nomor 2 untuk *pre-test* sebesar 52,0 dan *post-test* sebesar 69,4. Terjadi peningkatan antara siswa yang menjawab benar pada *pre-test* dan *post-test*, hal tersebut disebabkan karena soal nomor 2 membahas tentang sub materi teori terjadinya tata surya yang mana siswa lebih memahami dan tertarik ketika mempelajari sub materi ini dengan menggunakan media *powerpoint*. Jadi soal nomor 2 ini sangat tepat pada dimensi pengetahuan metakognitif yang berhubungan dengan dimensi proses kognitif mengingat.

Pada saat penelitian, kelas eksperimen lebih tertarik menggunakan media model realia karena menurut mereka media model realia ini belum pernah digunakan dalam pembelajaran sehingga kelas eksperimen ini mendapatkan nilai yang lebih baik dari kelas kontrol, pada awalnya kelas eksperimen diberikan *pre-test* mendapatkan nilai lebih kecil dibandingkan dengan kelas kontrol. Setelah kelas eksperimen mendapatkan perlakuan media pembelajaran model realia, maka yang terjadi adalah hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

Media pembelajaran model realia memiliki kelebihan dalam penggunaannya yaitu media model realia dapat digunakan berulang kali dalam pembelajaran oleh guru bidang studi dan mudah dalam penyimpanannya, sehingga sangat menghemat anggaran dana sekolah untuk penyediaan media pembelajaran dan penyimpanannya cukup di lemari setiap kelas yang sudah disediakan oleh sekolah. Siswa lebih memahami suatu materi dengan menggunakan media pembelajaran model realia, karena dengan media ini suatu materi dapat dijelaskan secara jelas dan rinci tahap demi tahap, sehingga media model realia sangat tepat digunakan dalam pembelajaran dengan sasaran siswa yang memiliki gaya belajar dan prestasi yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran model realia lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan media *powerpoint*, sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran model realia sebagai media yang diterapkan pada mata pelajaran geografi materi mengenal bumi merupakan media yang cukup baik digunakan dan dapat memberikan pengaruh yang sangat besar dalam proses belajar- mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media model realia memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu kelebihan media model realia adalah dapat digunakan berulang kali, mudah penyimpanannya, dan dapat memberikan penjelasan yang akurat karena dapat menunjukkan proses secara lebih jelas, sehingga materi yang dijelaskan oleh guru dapat mudah dimengerti oleh siswa. Sedangkan kekurangan dari media model realia adalah terkadang dapat memberikan pemahaman yang keliru karena bentuk, tekstur dan warna tidak sesuai dengan benda aslinya.

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya adalah metode pembelajaran, media pembelajaran, karakteristik siswa, dan lingkungan belajar. Dalam penelitian ini hanya media pembelajaran yang digunakan peneliti sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Penggunaan media model realia ini dapat digunakan dalam pembelajaran kontekstual, pada pelaksanaan pembelajaran guru sebagai fasilitator pembelajaran harus membantu siswa untuk menghubungkan antara pengetahuan yang sedang dipelajarinya dengan penerapan di dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari, jadi media model realia ini dapat membawa pengaruh positif terhadap hasil belajar. Hasil perhitungan hipotesis diperoleh $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-12.142 < -2.030$) dan Sig (2-tailed) $0.000 < (0.025)$, maka H_a diterima, berarti terdapat pengaruh media pembelajaran model realia terhadap hasil belajar geografi pada materi Mengenal Bumi.

B. Saran

Penggunaan media pembelajaran model realia pada materi tertentu dapat meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu bagi guru bidang studi geografi agar dapat memanfaatkan penggunaan media pembelajaran model realia yang dapat disesuaikan dengan metode pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, akan tetapi yang harus diperhatikan adalah guru bidang studi harus benar memahami dan menguasai dari pembuatan media pembelajaran model realia sesuai dengan materi geografi, guru harus sering berlatih dalam pembuatan media model realia dan media ini membutuhkan waktu yang lama untuk membuatnya, jadi harus disesuaikan juga dengan alokasi waktu pembelajaran di sekolah. Sedangkan penggunaan media *powerpoint*, guru dapat membuat media tersebut lebih interaktif agar siswa tidak merasa bosan terhadap materi yang sedang dijelaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Daryanto, 2011. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media.
- Djamarah Bahri Syaiful, Zain Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- _____. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Harjanto, 2008. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Harmanto, Gatot, 2013. *Geografi untuk SMA / MA Kelas X*. Bandung : Yrama Widya
- Iskandar, 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Ciputat Mega Mall.
- Lie, Anita. 2012. *Cooperative Learning (Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas)*. Jakarta : PT Grasindo Anggota Ikapi.
- Lorin W, Anderson dan David R. Krathwohl. 2015. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Prasetya, Sukma Perdana. 2014. *Media Pembelajaran Geografi*. Yogyakarta : Ombak.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta : MediaKom.
- Rahardjo, Eko Tri. 2009. *Bahan Ajar Perencanaan Pengajaran Geografi*. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta.
- Riyana, Cepi. 2009. *Modul Media Pembelajaran*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Sadiman, Arief S (dkk). 2014. *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta : Rajawali Pers.

- Sanaky, Hujair A.H. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Safiria Insania Press.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Santyasa, I Wayan. 2007. *Jurnal Landasan Konspetual Media Pembelajaran*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Smalindo, Sharon E, (dkk). 2012. *Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. Jakarta : Kencana.
- Sudjana, Nana. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sukardi, 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sumaatmadja, Nursyid. 1997. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Widyoko, S. Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Internet :

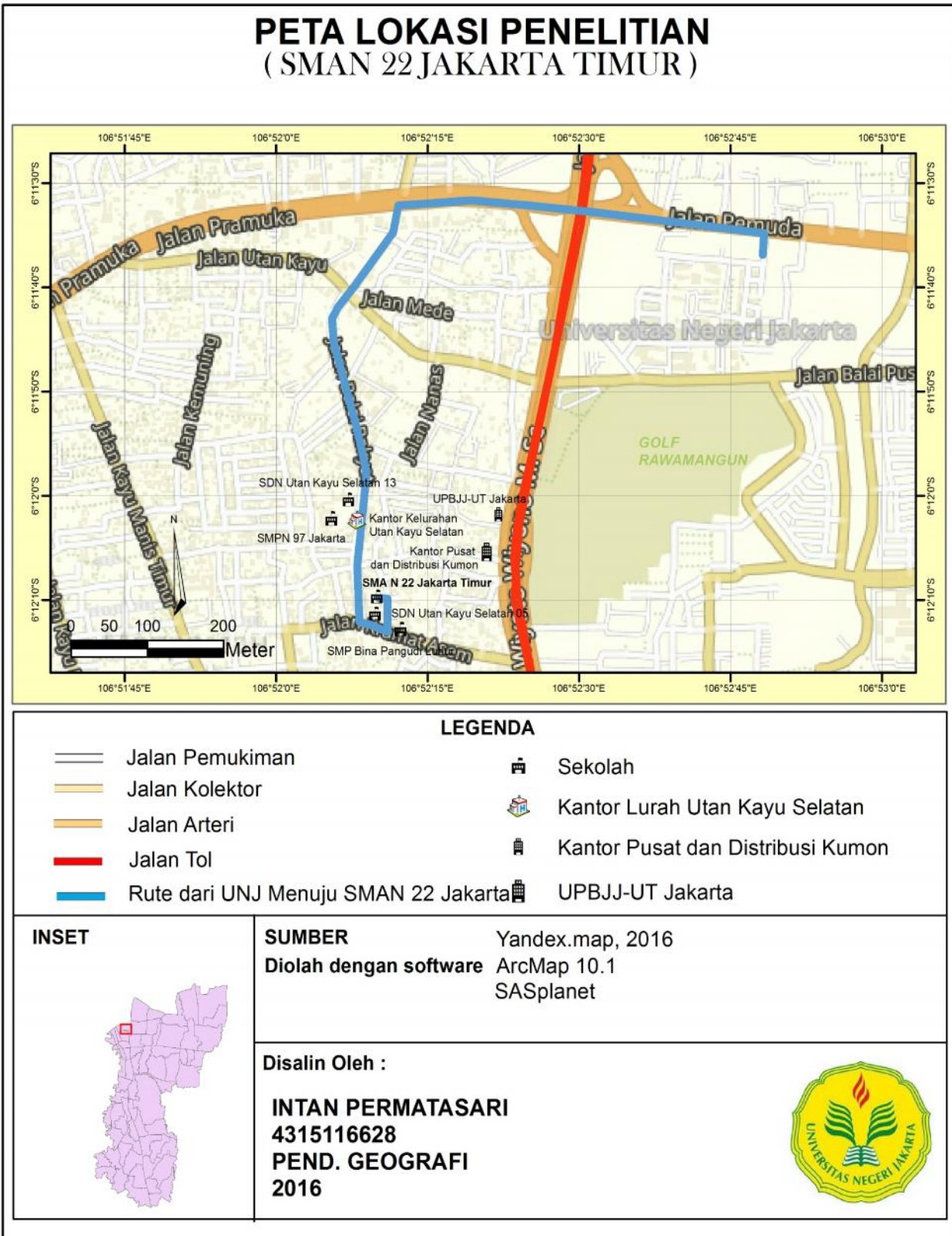
<http://www.asikbelajar.com/2013/09/pengertian-manfaat-jenis-dan-pemilihan.html>

<http://eprints.uny.ac.id/8323/3/BAB%20%20-%2008513241018.pdf>

Lestari Tri.2013.”Model pendekatan Ilmiah Scientific Approach Implementasi Kurikulum 2013”. Internet

http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._FISIKA/AHMAD_SAMSUDIN/Evaluasi_Pembelajaran_Fisika/Taksonomi_Bloom_%26_Ranah_ranah_Berpikirx.pdf

Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian



Lampiran 2

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pembelajaran : SMA Negeri 22 Jakarta

Mata Pelajaran : Geografi

Kelas / Semester : X / 1

Materi Pokok : Menenal Bumi

Alokasi Waktu : 15 x 45 menit

Kompetensi Inti

1. **Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya.
2. **Mengembangkan perilaku** (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. **Memahami dan menerapkan** pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. **Mengolah, menalar, dan menyaji** dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Menghayati keberadaan dirinya sebagai makhluk Tuhan yang dapat berfikir ilmiah dan mampu meneliti tentang lingkungannya.	<ul style="list-style-type: none">• Mengidentifikasi penciptaan planet bumi• Mendeskripsikan gerak rotasi dan revolusi bumi
1.2 Mensyukuri penciptaan bumi tempat kehidupan sebagai karunia Tuhan yang maha pengasih dengan cara turut memeliharanya.	<ul style="list-style-type: none">• Mengidentifikasi dan

<p>1.3 Menghayati jati diri manusia sebagai <i>agent of changes</i> di bumi dengan cara menata lingkungan yang baik guna memenuhi kesejahteraan lahir batin.</p> <p>1.4 Menghayati keberadaan diri di tempat tinggalnya dengan tetap waspada, berusaha mencegah timbulnya bencana alam, dan memohon perlindungan kepada Tuhan yang maha kuasa.</p> <p>2.1 Menunjukkan perilaku proaktif dalam mempelajari hakekat ilmu dan peran geografi untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.2 Menunjukkan perilaku yang bertanggung jawab sebagai makhluk yang dapat berfikir ilmiah.</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku responsif dan bertanggung jawab terhadap masalah yang ditimbulkan oleh dinamika geosfera.</p> <p>2.4 Menunjukkan sikap peduli terhadap peristiwa bencana alam dengan selalu bersikap siaga, membantu korban, dan bergotong royong dalam pemulihan kehidupan akibat bencana alam</p> <p>3.3 Menganalisis dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan.</p> <p>4.3 Mengolah informasi dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan dan menyajikannya dalam bentuk narasi dan gambar ilustrasi</p>	<p>mendeskripsikan karakteristik lapisan bumi dan pergeseran benua</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan kala geologi dan sejarah kehidupan • Mendeskripsikan kelayakan planet bumi untuk kehidupan
--	--

PERTEMUAN : 1

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, kooperatif, dan penugasan, setelah mempelajari unit ini siswa diharapkan mampu:

1. Mendeskripsikan teori pembentukan alam semesta
2. Mampu menyajikan informasi mengenai pembentukan alam semesta dari berbagai sumber, teori dan menurut para ahli
3. Mampu memberikan informasi pembentukan alam semesta dari berbagai sumber dan teori

➤ Karakter siswa yang diharapkan :

Menghayati lingkungan dan sekitarnya, kerja keras, jujur, saling menghargai, ramah lingkungan, peduli, gotong-royong, kompetitif, disiplin, bertanggung jawab, berani dalam berargumentasi, dan cerdas.

B. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teori penciptaan planet bumi
2. Gerak Rotasi dan Revolusi Bumi

C. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan umum : *Scientific*

Metode : Demonstrasi, Pemberian Tugas, dan Tanya Jawab

D. SUMBER / BAHAN / ALAT BELAJAR

Media : Model Realia

Sumber: Buku Geografi kelas X

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pendahuluan : 15 menit

- Guru dan siswa berdoa sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar dan setelah itu guru melakukan presensi untuk mengetahui jumlah siswa yang masuk pada hari itu.
- Guru memberikan motivasi mengenai materi yang akan di ajarkan beserta manfaatnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti : 100 menit

Siswa diminta untuk mengerjakan soal *Pre-test* selama 60 menit sebelum guru menjelaskan materi pada siswa.

a. Mengamati (*Observing*)

- Siswa ditugasi membaca buku teks dan sumber lainnya (majalah dan internet) yang memuat gambar, dan ilustrasi, tentang teori penciptaan planet bumi, dan gerak rotasi dan revolusi bumi

b. Menanya (*Questioning*)

- Siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan yang menarik minatnya untuk belajar lebih mendalam tentang teori penciptaan planet bumi dan gerak rotasi dan revolusi bumi
- Siswa mengajukan suatu hipotesa sebagai panduan dalam melakukan eksplorasi pemahaman tentang dinamika planet bumi baik perorangan maupun secara kelompok

c. Mengeksperimen (*Experimenting*)

- Guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 7-8 siswa.

- Siswa ditugaskan untuk membuat media model realia mengenai materi teori penciptaan planet bumi dan gerak rotasi dan revolusi secara berkelompok.

d. Mengasosiasi (*Associating*)

- Siswa diminta untuk memberikan contoh nyata dari data yang diperoleh baik dari bacaan maupun praktek untuk mendapatkan kesimpulan tentang teori penciptaan planet bumi dan gerak rotasi dan revolusi bumi

e. Mengkomunikasikan (*Communicating*)

- Guru menjelaskan secara singkat materi tentang teori penciptaan bumi dan gerak rotasi dan revolusi bumi terhadap kehidupan sekitar yang akan dijelaskan dengan media model realia pada pertemuan berikutnya
- Peneliti bertugas sebagai fasilitator ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

3. Kegiatan Penutup : 20 menit

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang dimengerti
- Memberikan tugas untuk membuat media pembelajaran model realia untuk sub materiteori penciptaan planet bumi dan gerak rotasi dan revolusi bumi
- Menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa

PERTEMUAN : 2

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, kooperatif, dan penugasan, setelah mempelajari unit ini siswa diharapkan mampu:

1. Mendeskripsikan teori pembentukan alam semesta
 2. Mampu menyajikan informasi mengenai pembentukan alam semesta dari berbagai sumber, teori dan menurut para ahli
 3. Mampu memberikan informasi pembentukan alam semesta dari berbagai sumber dan teori
- Karakter siswa yang diharapkan : Menghayati lingkungan dan sekitarnya, kerja keras, jujur, saling menghargai, ramah lingkungan, peduli, gotong-

royong, kompetitif, disiplin, bertanggung jawab, berani dalam berargumentasi, dan cerdas.

B. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teori penciptaan planet bumi
2. Gerak Rotasi dan Revolusi Bumi

C. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan umum : *Scientific*

Metode : Demonstrasi, Pemberian Tugas, dan Tanya Jawab

D. SUMBER / BAHAN / ALAT BELAJAR

Media : Model Realia

Sumber: Buku Geografi kelas X

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pendahuluan : 15 menit

- Guru dan siswa berdoa sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar dan setelah itu guru melakukan presensi untuk mengetahui jumlah siswa yang masuk pada hari itu.
- Guru memberikan motivasi mengenai materi yang akan di ajarkan beserta manfaatnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti : 100 menit

a. Mengamati (*Observing*)

- Siswa ditugasi membaca buku teks dan sumber lainnya (majalah dan internet) yang memuat gambar, dan ilustrasi, tentang teori penciptaan planet bumi, dan gerak rotasi dan revolusi bumi

b. Menanya (*Questioning*)

- Siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan yang menarik minatnya untuk belajar lebih mendalam tentang teori penciptaan planet bumi dan gerak rotasi dan revolusi bumi
- Siswa mengajukan suatu hipotesa sebagai panduan dalam melakukan eksplorasi pemahaman tentang dinamika planet bumi baik perorangan maupun secara kelompok

c. Mengeksperimen (*Experimenting*)

- Siswa diminta untuk duduk secara kelompok dan ditugaskan untuk menentukan konsep dan membuat ringkasan materi yang akan disampaikan dengan menggunakan media model realia
- Siswa ditugaskan untuk membuat media model realia mengenai materi teori penciptaan planet bumi dan gerak rotasi dan revolusi secara berkelompok.

d. Mengasosiasi (*Associating*)

- Siswa diminta untuk memberikan contoh nyata dari data yang diperoleh baik dari bacaan maupun praktek untuk mendapatkan kesimpulan tentang teori penciptaan planet bumi dan gerak rotasi dan revolusi bumi

e. Mengkomunikasikan (*Communicating*)

- Guru menjelaskan cara pembuatan media model realia kepada siswa
- Peneliti bertugas sebagai fasilitator ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

3. Kegiatan Penutup : 20 menit

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang dimengerti
- Memberikan tugas untuk membuat media pembelajaran model realia untuk sub materiteori penciptaan planet bumi dan gerak rotasi dan revolusi bumi
- Menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa

PERTEMUAN : 3 (tiga)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, kooperatif, dan penugasan, setelah mempelajari unit ini siswa diharapkan mampu:

1. Mendeskripsikan teori pembentukan alam semesta
2. Mampu menyajikan informasi mengenai pembentukan alam semesta dari berbagai sumber, teori, dan menurut para ahli
3. Mampu memberikan informasi pembentukan alam semesta dari berbagai sumber dan teori
4. Mendeskripsikan tentang gerak rotasi dan gerak revolusi bumi
5. Mampu menyajikan informasi mengenai gerak rotasi dan gerak revolusi bumi dari berbagai sumber
6. Mampu memberikan informasi terkait gerak rotasi dan revolusi bumi serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia

➤ **Karakter siswa yang diharapkan :**

Menghayati lingkungan dan sekitarnya, kerja keras, jujur, saling menghargai, ramah lingkungan, peduli, gotong-royong, kompetitif, disiplin, bertanggung jawab, berani dalam berargumentasi, dan cerdas.

B. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teori penciptaan planet bumi
2. Gerak rotasi dan revolusi bumi

C. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan umum : *Scientific*

Metode : Demonstrasi, Pemberian Tugas, dan Tanya Jawab

D. SUMBER / BAHAN / ALAT BELAJAR

Media : Model Realia

Sumber: Buku Geografi Kelas X

KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pendahuluan : 15 menit

- Guru dan siswa melakukan berdoa sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar dan setelah itu guru melakukan presensi untuk mengetahui jumlah siswa yang masuk pada hari itu.
- Guru memberikan motivasi mengenai materi yang akan di ajarkan beserta manfaatnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru meminta siswa untuk duduk secara berkelompok
- Guru menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran
- Guru menanyakan kesiapan media model realia yang telah dibuat oleh kelompok 1 dan 2

2. Kegiatan Inti : 100 menit

a. Mengamati (*Observing*)

- Siswa ditugasi membaca buku teks dan sumber lainnya (majalah dan internet) yang memuat gambar, dan ilustrasi, tentang teori penciptaan planet bumi dan gerak rotasi dan revolusi bumi
- Siswa diminta untuk mengamati kelompok 1 dan 2 yang sedang mendemonstrasikan media model realia dengan sub materi teori penciptaan planet bumi dan sub materi gerak rotasi dan revolusi bumi

b. Menanya (*Questioning*)

- Siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan yang menarik minatnya untuk belajar lebih mendalam tentang teori penciptaan planet bumi dan gerak rotasi dan revolusi bumi
- Siswa mengajukan suatu hipotesa sebagai panduan dalam melakukan eksplorasi pemahaman tentang dinamika planet bumi baik perorangan maupun secara kelompok
- Siswa yang tidak mendapatkan tugas membuat media model realia pada pertemuan ini yaitu kelompok 3,4, dan 5 diminta untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok 1 dan 2 mengenai media model realia yang dibuat berdasarkan sub materi yaitu teori penciptaan planet bumi dan gerak rotasi dan revolusi bumi

c. Mengeksperimen (*Experimenting*)

- Siswa ditugaskan untuk membuat media pembelajaran model realia mengenai sub materi teori penciptaan planet bumi dan gerak rotasi dan revolusi bumi secara berkelompok

d. Mengasosiasi (*Associating*)

- Siswa diminta untuk memberikan contoh nyata dari data yang diperoleh baik dari bacaan maupun praktek untuk mendapatkan kesimpulan tentang teori penciptaan planet bumi dan gerak rotasi dan revolusi bumi
- Siswa diminta untuk membuat kesimpulan tentang pengaruh teori penciptaan planet bumi dan gerak rotasi dan revolusi bumi terhadap kehidupan sekitar

e. Mengkomunikasikan (*Communicating*)

- Siswa pada kelompok 1 dan 2 diminta untuk mendemonstrasikan mengenai media model realia yang telah dibuat berdasarkan sub materi yaitu teori penciptaan planet bumi dan gerak rotasi dan revolusi bumi
- Guru menekankan secara gairs besar mengenai sub materi tentang teori penciptaan planet bumi dan gerak rotasi dan revolusi bumi dengan menggunakan media pembelajaran model realia yang telah dibuat oleh siswa
- Peneliti bertugas sebagai fasilitator ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

3. Kegiatan Penutup : 20 menit

- Bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang dimengerti.
- Memberikan tugas untuk membuat media pembelajaran model realia untuk sub materi dan kelompok berikutnya.
- Menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa

PERTEMUAN : 4

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, kooperatif, dan penugasan, setelah mempelajari unit ini siswa diharapkan mampu:

1. Mendeskripsikan tentang karakteristik lapisan bumi dan pergeseran benua terhadap kehidupan
2. Mampu menyajikan informasi mengenai karakteristik lapisan bumi dan pergeseran benua
3. Mampu menganalisis karakteristik lapisan bumi dan pergeseran benua bagi kehidupan sehari-hari
4. Mendeskripsikan tentang kala geologi dan sejarah kehidupan
5. Mampu menyajikan informasi mengenai kala geologi dan sejarah kehidupan
6. Mampu menganalisis kala geologi dan sejarah kehidupan terhadap lingkungan sekitar

➤ **Karakter siswa yang diharapkan :**

Menghayati lingkungan dan sekitarnya, kerja keras, jujur, saling menghargai, ramah lingkungan, peduli, gotong-royong, kompetitif, disiplin, bertanggung jawab, berani dalam berargumen, dan cerdas.

B. MATERI PEMBELAJARAN

1. Karakteristik lapisan bumi dan pergeseran benua
2. Kala geologi dan sejarah kehidupan

C. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan umum : *Scientific*

Metode : Demonstrasi, Pemberian tugas, dan Tanya jawab

D. SUMBER / BAHAN / ALAT BELAJAR

Media : Model Realia

Sumber: Buku Geografi kelas X

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pendahuluan : 15 menit

- Guru dan siswa melakukan berdoa sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar
- Guru memberikan motivasi mengenai materi yang akan di ajarkan beserta manfaatnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru mengulas materi pada pertemuan sebelumnya
- Guru meminta siswa untuk duduk secara berkelompok
- Guru menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran
- Guru menanyakan kesiapan media pembelajaran model realia yang telah dibuat oleh kelompok 3 dan 4

2. Kegiatan Inti : 100 menit

a. Mengamati (*Observing*)

- Siswa ditugasi membaca buku teks dan sumber lainnya (majalah dan internet) yang memuat gambar, dan ilustrasi, tentang karakteristik lapisan bumi dan pergeseran benua, dan kala geologi dan sejarah kehidupan
- Siswa diminta untuk mengamati kelompok 3 dan 4 yang sedang mendemonstrasikan media model realia dengan sub materi karakteristik lapisan bumi dan pergeseran benua dan sub materi kala geologi dan sejarah kehidupan

b. Menanya (*Questioning*)

- Siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan yang menarik minatnya untuk belajar lebih mendalam tentang karakteristik lapisan bumi dan pergeseran benua, dan kala geologi dan sejarah kehidupan
- Siswa mengajukan suatu hipotesa sebagai panduan dalam melakukan eksplorasi pemahaman tentang karakteristik lapisan bumi dan pergeseran benua, dan kala geologi dan sejarah kehidupan baik perorangan maupun secara kelompok
- Siswa yang tidak mendapatkan tugas membuat media model realia pada pertemuan ini yaitu kelompok 1,2, dan 5 diminta untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok 3 dan 4 mengenai media model realia yang dibuat berdasarkan sub materi yaitu karakteristik lapisan bumi dan pergeseran benua, dan kala geologi dan sejarah kehidupan

c. Mengeksperimen (*Experimenting*)

- Siswa ditugaskan untuk membuat media model realia mengenai materi karakteristik lapisan bumi dan pergeseran benua, dan kala geologi dan sejarah kehidupan

d. Mengasosiasi (*Associating*)

- Siswa diminta untuk memberikan contoh nyata dari data yang diperoleh baik dari bacaan maupun praktek untuk mendapatkan kesimpulan tentang karakteristik lapisan bumi dan pergeseran benua, dan kala geologi dan sejarah kehidupan
- Siswa diminta untuk membuat kesimpulan tentang karakteristik lapisan bumi dan pergeseran benua, dan kala geologi dan sejarah kehidupan

e. Mengkomunikasikan (*Communicating*)

- Siswa pada kelompok 3 dan 4 diminta untuk mendemonstrasikan media model realia yang telah dibuat berdasarkan sub materi karakteristik lapisan bumi dan pergeseran benua dan sub materi kala geologi dan sejarah kehidupan
- Guru menekankan secara garis besar mengenai sub materi tentang karakteristik lapisan bumi dan pergeseran benua dan sub materi kala geologi dan sejarah kehidupan dengan media model realia yang telah dibuat oleh siswa
- Peneliti bertugas sebagai fasilitator ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

3. Kegiatan Penutup : 20 menit

- Bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang dimengerti.
- Guru memberikan tugas untuk membuat media model realia sesuai dengan materi berikutnya
- Menutup kegiatan pembelajaran dengan doa

PERTEMUAN : 5

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, kooperatif, dan penugasan, setelah mempelajari unit ini siswa diharapkan mampu:

1. Mendeskripsikan tentang kelayakan planet bumi untuk kehidupan

2. Mampu menyajikan informasi mengenai kelayakan planet bumi untuk kehidupan
3. Mampu menganalisis kelayakan planet bumi untuk kehidupan

➤ **Karakter siswa yang diharapkan :**

Menghayati lingkungan dan sekitarnya, kerja keras, jujur, saling menghargai, ramah lingkungan, peduli, gotong-royong, kompetitif, disiplin, bertanggung jawab, berani dalam berargumen, dan cerdas.

A. MATERI PEMBELAJARAN

1. Kelayakan planet bumi bagi kehidupan

B. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan umum : *Scientific*

Metode : Demonstrasi, Pemberian tugas, dan Tanya jawab

C. SUMBER / BAHAN / ALAT BELAJAR

Media : Model Realia

Sumber: Buku Geografi kelas X

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pendahuluan : 15 menit

- Guru dan siswa melakukan berdoa sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar
- Guru memberikan motivasi mengenai materi yang akan di ajarkan beserta manfaatnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru mengulas materi pada pertemuan sebelumnya
- Guru meminta siswa untuk duduk secara berkelompok
- Guru menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran
- Guru menanyakan kesiapan media pembelajaran model realia yang telah dibuat oleh kelompok 5

2. Kegiatan Inti : 50 menit

a. Mengamati (*Observing*)

- Siswa ditugasi membaca buku teks dan sumber lainnya (majalah dan internet) yang memuat gambar, dan ilustrasi, tentang kelayakan planet bumi bagi kehidupan
- Siswa diminta untuk mengamati kelompok 5 yang sedang mendemonstrasikan media model realia dengan sub materi kelayakan planet bumi bagi kehidupan

b. Menanya (*Questioning*)

- Siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan yang menarik minatnya untuk belajar lebih mendalam tentang kelayakan planet bumi bagi kehidupan
- Siswa mengajukan suatu hipotesa sebagai panduan dalam melakukan eksplorasi pemahaman tentang kelayakan planet bumi bagi kehidupan baik perorangan maupun secara kelompok
- Siswa yang tidak mendapatkan tugas membuat media model realia pada pertemuan ini yaitu kelompok 1,2,3, dan 4 diminta untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok 5 mengenai media model realia yang dibuat berdasarkan sub materiyaitu kelayakan planet bumi bagi kehidupan

c. Mengeksperimen (*Experimenting*)

- Siswa ditugaskan untuk membuat media model realia mengenai materi kelayakan planet bumi bagi kehidupan

d. Mengasosiasi (*Associating*)

- Siswa diminta untuk memberikan contoh nyata dari data yang diperoleh baik dari bacaan maupun praktek untuk mendapatkan kesimpulan tentang kelayakan planet bumi bagi kehidupan sekitar
- Siswa diminta untuk membuat kesimpulan tentang kelayakan planet bumi bagi kehidupan sekitar

e. Mengkomunikasikan (*Communicating*)

- Siswa pada kelompok 5 diminta untuk mendemonstrasikan mengenai media model realia yang telah dibuat berdasarkan sub materi yaitu kelayakan planet bumi bagi kehidupan
- Guru menekankan secara garis besar mengenai sub materi kelayakan planet bumi bagi kehidupan sekitar menggunakan media pembelajaran model realia yang telah dibuat oleh siswa
- Peneliti bertugas sebagai fasilitator ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

3. Kegiatan Penutup : 70 menit

- Bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang dimengerti.
- Pada pertemuan ke lima yaitu pertemuan terakhir, guru memberikan post test untuk mengetahui pemahaman dan hasil belajar peserta didik mengenai materi mengenal bumi.

Guru Mata Pelajaran Geografi

Jakarta, Maret 2016
Mahasiswa Penelitian

Drs. H. Hidayat
NIP. 196205021990031006

Intan Permatasari
NIM. 4315116628

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Opsater Marbun, MM
NIP. 196211211989021002

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) KELAS KONTROL

Satuan Pembelajaran : SMA Negeri 22 Jakarta

Mata Pelajaran : Geografi

Kelas / Semester : X / 1

Materi Pokok : Mengenal Bumi

Alokasi Waktu : 12 x 45 menit

Kompetensi Inti

1. **Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya.
2. **Mengembangkan perilaku** (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. **Memahami dan menerapkan** pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. **Mengolah, menalar, dan menyaji** dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Menghayati keberadaan dirinya sebagai makhluk Tuhan yang dapat berfikir ilmiah dan mampu meneliti tentang lingkungannya.	<ul style="list-style-type: none">• Mengidentifikasi penciptaan planet bumi
1.2 Mensyukuri penciptaan bumi tempat kehidupan sebagai karunia Tuhan yang maha pengasih dengan cara turut memeliharanya.	<ul style="list-style-type: none">• Mendeskripsikan gerak rotasi dan revolusi bumi
1.3 Menghayati jati diri manusia sebagai <i>agent of changes</i> di bumi dengan cara menata lingkungan yang baik guna memenuhi kesejahteraan lahir batin.	<ul style="list-style-type: none">• Mengidentifikasi dan mendeskripsikan karakteristik lapisan bumi dan pergeseran benua
1.4 Menghayati keberadaan diri di tempat tinggalnya dengan tetap waspada, berusaha mencegah	<ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan kala

<p>timbulnya bencana alam, dan memohon perlindungan kepada tuhan yang maha kuasa.</p> <p>1.1 Menunjukkan perilaku proaktif dalam mempelajari hakekat ilmu dan peran geografi untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>1.2 Menunjukkan perilaku yang bertanggung jawab sebagai makhluk yang dapat berfikir ilmiah.</p> <p>1.3 Menunjukkan perilaku responsif dan bertanggung jawab terhadap masalah yang ditimbulkan oleh dinamika geosfera.</p> <p>1.4 Menunjukkan sikap peduli terhadap peristiwa bencana alam dengan selalu bersikap siaga, membantu korban, dan bergotong royong dalam pemulihan kehidupan akibat bencana alam</p> <p>1.3 Menganalisis dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan.</p> <p>6.3 Mengolah informasi dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan dan menyajikannya dalam bentuk narasi dan gambar ilustrasi</p>	<p>geologi dan sejarah kehidupan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan kelayakan planet bumi untuk kehidupan
---	--

PERTEMUAN : 1

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, kooperatif, dan penugasan, setelah mempelajari unit ini siswa diharapkan mampu:

1. Mendeskripsikan teori pembentukan alam semesta
2. Mampu menyajikan informasi mengenai pembentukan alam semesta dari berbagai sumber, teori dan menurut para ahli
3. Mampu memberikan informasi pembentukan alam semesta dari berbagai sumber dan teori
4. Mendeskripsikan tentang gerak rotasi dan gerak revolusi bumi
5. Mampu menyajikan informasi mengenai gerak rotasi dan gerak revolusi bumi dari berbagai sumber
6. Mampu memberikan informasi terkait gerak rotasi dan revolusi bumi serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia

➤ Karakter siswa yang diharapkan :

Menghayati lingkungan dan sekitarnya, kerja keras, jujur, saling menghargai, ramah lingkungan, peduli, gotong-royong, kompetitif, disiplin, bertanggung jawab, berani dalam berargumen, dan cerdas

B. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teori penciptaan planet bumi
2. Gerak Rotasi dan Revolusi Bumi

C. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan umum : *Scientific*

Metode : Ceramah, Pemberian tugas, Tanya jawab

D. SUMBER / BAHAN / ALAT BELAJAR

Media : *Powerpoint*

Alat: Alat dan bahan untuk kegiatan diskusi.

Sumber: Buku Geografi kelas X

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pendahuluan : 15 menit

- Guru dan siswa berdoa sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar dan setelah itu guru melakukan presensi untuk mengetahui jumlah siswa yang masuk pada hari itu.
- Guru memberikan motivasi mengenai materi yang akan di ajarkan beserta manfaatnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti : 100 menit

Siswa diminta untuk mengerjakan soal *Pre-test* selama 60 menit sebelum guru menjelaskan materi pada siswa.

a. Mengamati (*Observing*)

- Siswa ditugasi membaca buku teks dan sumber lainnya (majalah dan internet) yang memuat gambar, dan ilustrasi, tentang teori penciptaan planet bumi, dan gerak rotasi dan revolusi bumi
- Siswa diminta untuk memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi

b. Menanya (*Questioning*)

- Siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan yang menarik minatnya untuk belajar lebih mendalam tentang teori penciptaan planet bumi dan gerak rotasi dan revolusi bumi

c. Mengeksperimen (*Experimenting*)

- Siswa mampu membedakan dan memahami mengenai gerak rotasi dan gerak revolusi bumi serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia

d. Mengasosiasi (*Associating*)

- Siswa diminta untuk memberikan contoh nyata dari data yang diperoleh baik dari bacaan untuk mendapatkan kesimpulan tentang teori penciptaan planet bumi dan gerak rotasi dan revolusi bumi
- Siswa diminta untuk membuat kesimpulan tentang pengaruh teori penciptaan bumi terhadap kehidupan sekitar

e. Mengkomunikasikan (*Communicating*)

- Guru menjelaskan sub materi tentang teori penciptaan bumi dan gerak rotasi dan revolusi bumi terhadap kehidupan sekitar menggunakan media pembelajaran power point yang telah dibuat oleh guru.
- Peneliti bertugas sebagai fasilitator ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

3. Kegiatan Penutup : 20 menit

- Bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang dimengerti.
- Menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa

PERTEMUAN : 2

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, kooperatif, dan penugasan, setelah mempelajari unit ini siswa diharapkan mampu:

1. Mendeskripsikan teori pembentukan alam semesta
2. Mampu menyajikan informasi mengenai pembentukan alam semesta dari berbagai sumber, teori dan menurut para ahli
3. Mampu memberikan informasi pembentukan alam semesta dari berbagai sumber dan teori
4. Mendeskripsikan tentang gerak rotasi dan gerak revolusi bumi

5. Mampu menyajikan informasi mengenai gerak rotasi dan gerak revolusi bumi dari berbagai sumber
6. Mampu memberikan informasi terkait gerak rotasi dan revolusi bumi serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia

➤ Karakter siswa yang diharapkan :

Menghayati lingkungan dan sekitarnya, kerja keras, jujur, saling menghargai, ramah lingkungan, peduli, gotong-royong, kompetitif, disiplin, bertanggung jawab, berani dalam berargumen, dan cerdas

B. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teori penciptaan planet bumi
2. Gerak Rotasi dan Revolusi Bumi

C. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan umum : *Scientific*

Metode : Ceramah, Pemberian tugas, Tanya jawab

D. SUMBER / BAHAN / ALAT BELAJAR

Media : *Powerpoint*

Alat: Alat dan bahan untuk kegiatan diskusi.

Sumber: Buku Geografi kelas X

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pendahuluan : 15 menit

- Guru dan siswa berdoa sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar dan setelah itu guru melakukan presensi untuk mengetahui jumlah siswa yang masuk pada hari itu.
- Guru memberikan motivasi mengenai materi yang akan di ajarkan beserta manfaatnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru mengulas materi pada pertemuan sebelumnya
- Guru menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran

2. Kegiatan Inti : 100 menit

a. Mengamati (*Observing*)

- Siswa ditugasi membaca buku teks dan sumber lainnya (majalah dan internet) yang memuat gambar, dan ilustrasi, tentang teori penciptaan planet bumi, dan gerak rotasi dan revolusi bumi
- Siswa diminta untuk memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi

b. Menanya (*Questioning*)

- Siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan yang menarik minatnya untuk belajar lebih mendalam tentang teori penciptaan planet bumi dan gerak rotasi dan revolusi bumi

c. Mengeksperimen (*Experimenting*)

- Siswa mampu menjelaskan secara singkat mengenai teori penciptaan planet bumi dan gerak rotasi dan revolusi bumi

d. Mengasosiasi (*Associating*)

- Siswa diminta untuk memberikan contoh nyata dari data yang diperoleh baik dari bacaan untuk mendapatkan kesimpulan tentang teori penciptaan planet bumi dan gerak rotasi dan revolusi bumi

e. Mengkomunikasikan (*Communicating*)

- Guru menjelaskan materi tentang teori penciptaan bumi dan gerak rotasi dan revolusi bumi terhadap kehidupan sekitar menggunakan media pembelajaran *powerpoint* yang telah dibuat oleh guru bersama peneliti.
- Peneliti bertugas sebagai fasilitator ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

3. Kegiatan Penutup : 20 menit

- Bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang dimengerti.
- Menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa

PERTEMUAN : 3 (tiga)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, kooperatif, dan penugasan, setelah mempelajari unit ini siswa diharapkan mampu:

1. Mendeskripsikan tentang karakteristik lapisan bumi dan pergeseran benua terhadap kehidupan
2. Mampu menyajikan informasi mengenai karakteristik lapisan bumi dan pergeseran benua
3. Mampu menganalisis karakteristik lapisan bumi dan pergeseran benua bagi kehidupan sehari – hari
4. Mendeskripsikan tentang kala geologi dan sejarah kehidupan
5. Mampu menyajikan informasi mengenai kala geologi dan sejarah kehidupan
6. Mampu menganalisis mengenai kala geologi dan sejarah kehidupan terhadap lingkungan sekitar

- Karakter siswa yang diharapkan :
Menghayati lingkungan dan sekitarnya, kerja keras, jujur, saling menghargai, ramah lingkungan, peduli, gotong-royong, kompetitif, disiplin, bertanggung jawab, berani dalam berargumen, dan cerdas.

B. MATERI PEMBELAJARAN

1. Karakteristik lapisan bumi dan pergeseran benua
2. Kala Geologi dan Sejarah Kehidupan

C. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan umum : *Scientific*

Metode : Ceramah, Pemberian tugas, Tanya jawab

D. SUMBER / BAHAN / ALAT BELAJAR

Media : *Powerpoint*

Alat: Alat dan bahan untuk kegiatan diskusi.

Sumber: Buku Geografi Kelas X

KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pendahuluan : 15 menit

- Guru dan siswa melakukan berdoa sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar dan setelah itu guru melakukan presensi untuk mengetahui jumlah siswa yang masuk pada hari itu.
- Guru memberikan motivasi mengenai materi yang akan di ajarkan beserta manfaatnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru mengulas materi pada pertemuan sebelumnya
- Guru menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran

2. Kegiatan Inti : 100 menit

a. Mengamati (*Observing*)

- Siswa ditugasi membaca buku teks dan sumber lainnya (majalah dan internet) yang memuat gambar, dan ilustrasi, tentang karakteristik lapisan bumi dan pergeseran benua serta kala geologi dan sejarah kehidupan
- Siswa diminta untuk memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi.

b. Menanya (*Questioning*)

- Siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan yang menarik minatnya untuk belajar lebih mendalam tentang karakteristik lapisan bumi dan pergeseran benua serta kala geologi dan sejarah kehidupan

c. Mengeksperimen (*Experimenting*)

- Siswa mampu menjelaskan mengenai karakteristik lapisan bumi dan pergeseran benua

d. Mengasosiasi (*Associating*)

- Siswa diminta untuk memberikan contoh nyata dari data yang diperoleh baik dari bacaan maupun praktek untuk mendapatkan kesimpulan tentang karakteristik planet bumi dan pergeseran benua serta kala geologi dan sejarah kehidupan
- Siswa diminta untuk membuat kesimpulan tentang karakteristik lapisan bumi dan pergeseran benua serta kala geologi dan sejarah terhadap kehidupan

e. Mengkomunikasikan (Communicating)

- Guru menjelaskan kembali materi tentang karakteristik lapisan bumi dan pergeseran benua serta kala geologi dan sejarah kehidupan menggunakan media pembelajaran power point yang telah dibuat oleh guru bersama peneliti.
- Peneliti bertugas sebagai fasilitator ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

3. Kegiatan Penutup : 20 menit

- Bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang dimengerti.
- Kegiatan belajar mengajar ditutup dengan doa

PERTEMUAN : 4

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, kooperatif, dan penugasan, setelah mempelajari unit ini siswa diharapkan mampu:

1. Mendeskripsikan tentang sejarah kehidupan serta kelayakan planet bumi untuk kehidupan
2. Mampu menyajikan informasi sejarah kehidupan serta kelayakan planet bumi untuk kehidupan
3. Mampu menganalisis sejarah kehidupan serta kelayakan planet bumi untuk kehidupan

- Karakter siswa yang diharapkan :
Menghayati lingkungan dan sekitarnya, kerja keras, jujur, saling menghargai, ramah lingkungan, peduli, gotong-royong, kompetitif, disiplin, bertanggung jawab, berani dalam berargumen, dan cerdas.

B. MATERI PEMBELAJARAN

1. Kelayakan planet bumi bagi kehidupan

C. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan umum : *Scientific*

Metode : Ceramah, Pemberian tugas, Tanya jawab

D. SUMBER / BAHAN / ALAT BELAJAR

Media : *Powerpoint*

Alat: Alat dan bahan untuk kegiatan diskusi.

Sumber: Buku Geografi kelas X

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pendahuluan : 15 menit

- Guru dan siswa melakukan berdoa sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar
- Guru memberikan motivasi mengenai materi yang akan di ajarkan beserta manfaatnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru mengulas materi pada pertemuan sebelumnya
- Guru menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran

2. Kegiatan Inti : 100 menit

a. Mengamati (*Observing*)

- Siswa ditugasi membaca buku teks dan sumber lainnya (majalah dan internet) yang memuat gambar, dan ilustrasi, tentang kelayakan planet bumi bagi kehidupan
- Siswa diminta untuk memperhatikan guru ketika menjelaskan materi

b. Menanya (*Questioning*)

- Siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan yang menarik minatnya untuk belajar lebih mendalam tentang kelayakan planet bumi bagi kehidupan

c. Mengeksperimen (*Experimenting*)

- Siswa mampu menjelaskan mengenai kelayakan planet bumi bagi kehidupan

d. Mengasosiasi (*Associating*)

- Siswa diminta untuk memberikan contoh nyata dari data yang diperoleh baik dari bacaan maupun praktek untuk mendapatkan kesimpulan tentang kelayakan planet bumi bagi kehidupan sekitar
- Siswa diminta untuk membuat kesimpulan tentang kelayakan planet bumi bagi kehidupan sekitar

e. Mengkomunikasikan (Communicating)

- Guru menjelaskan sub materi tentang kelayakan planet bumi bagi kehidupan sekitar menggunakan media pembelajaran power point yang telah dibuat oleh guru.
- Guru menanyakan kembali kepada siswa mengenai sub materi yang telah dijelaskan dari pertemuan awal hingga akhir
- Guru memberitahukan pada siswa untuk mempelajari materi yang sudah dijelaskan dari sub materi awal hingga akhir untuk tes dipertemuan berikutnya
- Peneliti bertugas sebagai fasilitator ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

3. Kegiatan Penutup : 20 menit

- Bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang dimengerti.
- Kegiatan belajar mengajar ditutup dengan doa

PERTEMUAN : 5

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, kooperatif, dan penugasan, setelah mempelajari unit ini siswa diharapkan mampu:

1. Memahami materi mengenal bumi dengan sub materi teori penciptaan planet bumi, gerak rotasi dan revolusi bumi, karakteristik planet bumi dan pergeseran benua, kala geologi dan sejarah kehidupan, dan kelayakan planet bumi bagi kehidupan.

➤ Karakter siswa yang diharapkan :

Menghayati lingkungan dan sekitarnya, kerja keras, jujur, saling menghargai, ramah lingkungan, peduli, gotong-royong, kompetitif, disiplin, bertanggung jawab, berani dalam berargumentasi, dan cerdas

B. MATERI PEMBELAJARAN

1. Mengetahui Bumi

2. Pemberian *Post Test*

C. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan umum : *Scientific*

Metode : Ceramah, Pemberian Post-test

D. SUMBER / BAHAN / ALAT BELAJAR

Media : Power point

Alat: Alat dan bahan untuk kegiatan diskusi.

Sumber: Buku Geografi kelas X

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pendahuluan : 15 menit

- Guru dan siswa melakukan berdoa sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar
- Guru memberikan motivasi mengenai materi yang akan di ajarkan beserta manfaatnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru mengulas materi pada pertemuan sebelumnya
- Guru menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran

2. Kegiatan Inti : 50 menit

a. Mengamati (*Observing*)

- Siswa ditugasi membaca buku teks dan sumber lainnya (majalah dan internet) yang memuat gambar, dan ilustrasi, tentang materi mengenal bumi

b. Menanya (*Questioning*)

- Siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan yang menarik minatnya untuk belajar lebih mendalam tentang materi mengenal bumi

c. Mengeksperimen (*Experimenting*)

- Siswa mampu menjelaskan mengenai mengenal bumi

d. Mengasosiasi (*Associating*)

- Siswa diminta untuk memberikan contoh nyata dari data yang diperoleh baik dari bacaan maupun praktek untuk mendapatkan kesimpulan tentang mengenal bumi

e. Mengkomunikasikan (*Communicating*)

- Guru menjelaskan kembali materi mengenal bumi menggunakan media pembelajaran power point yang telah dibuat oleh guru
- Peneliti bertugas sebagai fasilitator ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

3. Kegiatan Penutup : 70 menit

- Bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang dimengerti.
- Pada pertemuan ke lima yaitu pertemuan terakhir, guru memberikan post-test untuk mengetahui pemahaman dan hasil belajar siswa mengenai materi mengenal bumi.

Guru Mata Pelajaran Geografi

Jakarta, Maret 2016

Mahasiswa Penelitian

Drs. H. Hidayat
NIP. 196205021990031006

Intan Permatasari
NIM. 4315116628

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Opsater Marbun, MM
NIP. 196211211989021002

Lampiran 3 : Instrumen Penelitian

Soal *Pre – Test*

Mengenal Bumi

Nama Siswa :

No Absen :

Kelas :

Berilah tanda (X) pada salah satu jawaban yang paling tepat !

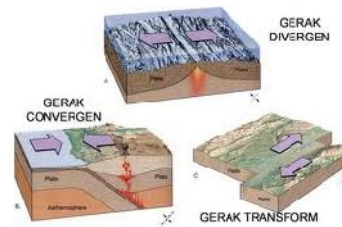
1. Proses pembentukan Tata Surya menurut teori Kabut Kant – Laplace adalah . . .

- A. Terjadinya ledakan suatu massa tunggal yang sangat padat dan panas
- B. Adanya perputaran kabut bola yang panas dan lambat makin lama semakin cepat
- C. Sebuah kabut dengan inti yang dingin berputar secara cepat dan membeku
- D. Terjadi gaya tarik menarik antar inti sehingga sebagian terlepas dari inti tersebut
- E. Adanya gravitasi dari bintang yang meledak di sekeliling matahari dan membeku

2. Salah satu ilmuwan Inggris yang menyatakan bahwa pada zaman dahulu dekat dengan matahari lewat sebuah bintang yang besar dan melakukan gaya tarik menarik antar keduanya adalah . . .

- A. Immanuel Kant
- B. Pierre Simon Laplace
- C. Jeans dan Jeffery
- D. Moulton
- E. Arsitoteles

3. Pergerakan lempeng divergen yang dampak kerusakannya sangat memengaruhi kehidupan adalah seperti gambar dibawah ini.



Bukti dari benua yang ada di permukaan bumi dapat dibuktikan dengan . . .

- A. Pematang tengah samudra semakin melebar
- B. Bagian kutub semakin melebar

- C. Pergeseran magma yang keluar dari gunung api
- D. Adanya gerakan tanah dengan ekshalasi magma
- E. Dasar samudra semakin dekat ke permukaan

4. Pernyataan :

- 1. Batuan dasar laut lebih muda daripada di atasnya
- 2. Terbentuknya Laurasia dan Gondwana
- 3. Terjadinya gempa vulkanik
- 4. India terus mendesak Asia, dan
- 5. Terjadinya gempa bumi tektonik

Bukti pergerakan lempeng di permukaan bumi ditunjukkan oleh nomor . . .

- A. 1,2,dan 3 D. 2,4,dan 5
- B. 1,3,dan 4 E. 3,4,dan 5
- C. 1,2,dan 5

5. Benua Laurasia dan Gondwana dapat dipisahkan oleh jalur laut sempit yang disebut . . .

- A. Laut Pangea
- B. Laut Panthalassa
- C. Laut Laurasia
- D. Laut Gondwana

E. Laut Tethys

6. Panas dari internal Bumi akan bergerak ke atas yang mengakibatkan bergeraknya lempeng. Arus ini akan membentuk simpul raksasa yang akan mengganti kerak lama dengan kerak baru. Kriteria tersebut termasuk kedalam . . .

- A. Arus Konveksi
- B. Gerak Divergen
- C. Gerak Konvergen
- D. Gerak Transform
- E. Rotasi Bumi

7. Gerakan rotasi bumi dapat menyebabkan . . .

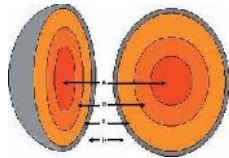
- A. Gerak semu harian benda langit
- B. Gerak semu tahunan matahari
- C. Terjadi paralaks bintang
- D. Perbedaan cuaca
- E. Perbedaan iklim

8. Berapa lama waktu yang dibutuhkan matahari untuk menempuh lintasan peredaran semu ?

- A. 23 jam 56 menit
- B. 22 jam 00 menit
- C. 23 jam 00 menit

- D. 24 jam 00 menit
- E. 23 jam 57 menit
9. Percobaan sederhana yang dilakukan dengan menggunakan globe dan senter adalah salah satu percobaan untuk menjelaskan . . .
- A. Pergantian siang dan malam
- B. Peredaran semu harian benda langit
- C. Perbedaan waktu
- D. Perbedaan percepatan gravitasi di permukaan bumi
- E. Pembelokan arah angin
10. Pada musim panas, siang hari lebih panjang daripada malam hari, sedangkan pada musim dingin kebalikannya. Hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa . . .
- A. Bumi berputar pada porosnya dan bergerak mengelilingi matahari
- B. Bumi berputar pada porosnya
- C. Bumi berputar pada porosnya dan menyebabkan peredaran semu harian benda langit
- D. Bumi berputar pada porosnya dan menyebabkan perbedaan siang dan malam
- E. Bumi berputar pada porosnya dan menyebabkan perbedaan waktu
11. Menurut teori lempeng tektonik, pergerakan lempeng terjadi karena disebabkan oleh . . .
- A. Arus konveksi pada barisfer
- B. Arus konveksi pada astenosfer
- C. Arus konveksi pada litosfer
- D. Arus konvergensi pada barisfer
- E. Arus konvergensi pada astenosfer
12. Teori tektonik yang menerangkan benua-benua terus mengalami pergeseran dikemukakan oleh . . .
- A. Nicholas Copernicus
- B. Hery Hess
- C. Claudius Ptolomeus
- D. Imanuel Kant
- E. Wegener

13. Berikut ini merupakan urutan lapisan bumi dari bagian dalam sampai bagian luar bumi seperti tampak pada gambar di bawah ini adalah . . .



- A. Litosfer- Barisfer- Astenosfer
B. Barisfer- Litosfer- Astenosfer
C. Astenosfer- Barisfer- Litosfer
D. Litosfer- Astenosfer- Barisfer
E. Barisfer- Astenosfer- Litosfer

14. Diketahui keterangan sebagai berikut :

- Kedalaman 405-750 km
- Liat dan pijar
- Temperatur 1300°C- 1500°

Berdasarkan keterangan diatas, maka lapisan bumi dengan ciri-ciri diatas adalah . . .

- A. Litosfer
B. Astenosfer
C. Mantel
D. Barisfer

- E. Inti

15. Lapisan terluar dari selimut bumi adalah . . .

- A. Litosfer
B. Astenosfer
C. Mesosfer
D. Inti luar
E. Inti dalam

16. Zaman dahulu hanya terdapat satu benua yaitu Pangea. Benua tersebut mulai terpecah karena gerakan lempeng tektonik. Akibat dari peristiwa tersebut adalah . . .

- A. Lempengan-lempengan samudera dan benua mengapung sendiri-sendiri
B. Perenggangan lempeng yang disertai pertumbuhan kedua tepi lempeng tersebut
C. Pembentukan pegunungan dasar samudera di sepanjang tempat perenggangan lempeng
D. Aktivitas vulkanisme laut dalam yang menghasilkan lava basa berstruktur bantal dan hamparan lelehan lava yang encer
E. Aktivitas gempa di dasar laut dan sekitarnya

17. Gerakan-gerakan yang saling bertabrakan dapat menghasilkan jajaran pulau-pulau dan jajaran pegunungan seperti pegunungan Himalaya. Hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa . . .
- Adanya persamaan yang mencolok antara garis kontur pantai timur benua Amerika Utara dan Selatan dengan garis kontur pantai barat Eropa dan Afrika
 - Gerakan-gerakan lempeng tektonik terus menerus terjadi dan menciptakan berbagai perubahan di permukaan bumi.
 - Daerah Greenland bergerak menjauhi daratan Eropa dengan kecepatan 36 meter/tahun
 - Lempengan-lempengan samudra dan benua mengapung sendiri-sendiri
 - Bumi makin menyusut dan mengerut karena pendinginan
18. Bumi diperkirakan terbentuk sekitar . . . Miliar tahun silam.
- 3,3
 - 4,6
 - 4,9
 - 3,5
 - 3,1
19. Periode Silur (440-410 juta tahun lalu) termasuk ke dalam kelompok sejarah kehidupan . . .
- Permulaan dunia : kehidupan air
 - Kemunculan reptil, mamalia, dan dinosaurus
 - Kedatangan Manusia
 - Periode Permian
 - Penaklukan bumi
20. Salah satu bukti dengan adanya terbentuk satu benua besar yang ada pada saat itu, yaitu Pangea. Hal ini termasuk kedalam kala geologi . . .
- Periode Pra Cambria
 - Periode Silur
 - Periode Kapur
 - Periode Cambria
 - Periode Permian
21. Pernyataan kala geologi :
- Periode Pra Cambria
 - Periode Cambria
 - Periode Silur
 - Periode Devont
 - Periode Karbon
- Pernyataan kala geologi yang sangat berperan penting dalam sejarah kehidupan awal bumi adalah . . .

- A. 1 dan 2 D. 1 dan 3
- B. 1 dan 4 E. 2 dan 3
- C. 1 dan 5

22. Mulai berkembang tumbuhan berdaun lebar, hewan melata, amfibi dan benua pangea yang terpecah menjadi benua Laurasia di utara dan benua Gondwana di selatan. Hal tersebut merupakan perkembangan yang terjadi pada zaman . . .

- A. Kenozoikum
- B. Mesozoikum
- C. Paleozoikum
- D. Proterozoikum
- E. Kuarterner

23. Di bawah ini yang termasuk planet dalam adalah . . .

- A. Merkurius dan Yupiter
- B. Yupiter dan Venus
- C. Saturnus dan Uranus
- D. Merkurius dan Venus
- E. Neptunus dan Pluto

24. Planet yang memiliki masa revolusi tercepat dibandingkan dengan masa rotasinya adalah .

..

- A. Mars D. Venus
- B. Yupiter E. Bumi
- C. Merkurius

Soal *Post – Test*

Mengenal Bumi

Nama Siswa :

No Absen :

Kelas :

Berilah tanda (X) pada salah satu jawaban yang paling tepat !

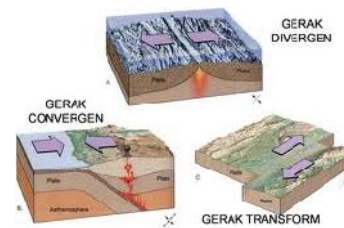
1. Sebuah kabut dengan inti yang dingin beputar secara cepat dan membeku, teori ini termasuk teori terjadinya tata surya yang disebut teori . . .

- A. Hipotesis nebula
- B. Kant – Laplace
- C. Planetesimal
- D. Pasang surut
- E. Proto planet

2. Jeans dan Jeffery merupakan ilmuwan yang menjelaskan tentang teori . . .

- A. Kant
- B. Hipotesis Nebula
- C. Pasang surut
- D. Planetesimal
- E. Proto planet

3. Pergerakan lempeng divergen yang dampak kerusakannya sangat memengaruhi kehidupan adalah seperti gambar dibawah ini.



Benua- benua yang ada di permukaan bumi sampai sekarang masih terus bergerak. Hal itu dibuktikan dengan . . .

- A. Kawasan kutub semakin melebar
- B. Pematang tengah samudra semakin melebar
- C. Pergeseran magma yang keluar dari gunung api
- D. Adanya gerakan tanah dengan ekshalasi magma
- E. Dasar samudra semakin dekat ke permukaan

4. Pernyataan :
1. Batuan dasar laut lebih muda daripada di atasnya
 2. Terbentuknya Laurasia dan Gondwana
 3. Terjadinya gempa vulkanik
 4. India terus mendesak Asia, dan
 5. Terjadinya gempa bumi tektonik
- Bukti pergerakan lempeng di permukaan bumi ditunjukkan oleh nomor . . .
- A. 1,2,dan 3 D. 1,2,dan 5
 - B. 3,4,dan 5 E. 2, 4, dan 5
 - C. 1,3,dan 4
5. Laut Tethys dapat memisahkan . . . benua
- A. 3 D. 6
 - B. 4 E. 2
 - C. 5
6. Di bawah ini yang termasuk kriteria dari Arus Konveksi adalah . . .
- A. Bergeraknya lempeng yang diakibatkan dari panas internal bumi yang bergerak ke atas
 - B. Dua lempeng samudera yang bergerak saling menjauh
 - C. Dua lempeng samudera yang bergerak saling mendekat atau bertumbukan
 - D. Dua lempeng samudera yang saling bergeser
 - E. Perputaran bumi pada porosnya
7. Peristiwa peredaran semu harian benda langit yang terjadi di bumi disebabkan oleh . . .
- A. Rotasi bumi
 - B. Revolusi Bumi
 - C. Teori terjadinya tata surya
 - D. Sejarah perkembangan bumi
 - E. Karakteristik lapisan bumi
8. Berapa lama waktu yang dibutuhkan matahari untuk menempuh lintasan peredaran semu ?
- A. 24 jam 00 menit
 - B. 23 jam 59 menit
 - C. 23 jam 57 menit
 - D. 23 jam 55 menit
 - E. 23 jam 56 menit

9. Peristiwa pergantian siang dan malam dapat disimulasikan dengan menggunakan . . .

- A. Globe dan senter
- B. Globe dan bambu
- C. Atlas
- D. Globe dan magnet
- E. Globe dan kipas

10. Pada musim panas, siang hari lebih panjang daripada malam hari, sedangkan pada musim dingin kebalikannya. Hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa . . .

- A. Bumi berputar pada porosnya
- B. Bumi berputar pada porosnya dan menyebabkan peredaran semu harian benda langit
- C. Bumi berputar pada porosnya dan menyebabkan perbedaan siang dan malam
- D. Bumi berputar pada porosnya dan bergerak mengelilingi matahari
- E. Bumi berputar pada porosnya dan menyebabkan perbedaan waktu

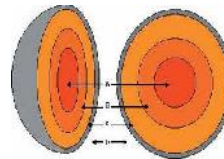
11. Sumber gerakan yang berasal dari arus konveksi pada lapisan dalam astenosfer bumi dapat menyebabkan . . .

- A. Pergerakan lempeng
- B. Semu harian benda langit
- C. Pergantian siang dan malam
- D. Perbedaan percepatan gravitasi di permukaan bumi
- E. Pembelokan arah angin

12. Teori tektonik yang menerangkan benua-benua terus mengalami pergeseran dikemukakan oleh . . .

- A. Nicholas Copernicus
- B. Wegener
- C. Hery Hess
- D. Claudius Ptolomeus
- E. Imanuel Kant

13. Berikut ini merupakan urutan lapisan bumi dari bagian dalam sampai bagian luar bumi seperti tampak pada gambar di bawah ini adalah . . .



- A. Litosfer- Barisfer- Astenosfer
- B. Barisfer- Litosfer- Astenosfer

C. Astenosfer- Barisfer- Litosfer

D. Barisfer- Astenosfer- Litosfer

E. Litosfer- Astenosfer- Barisfer

14. Diketahui keterangan sebagai berikut :

- Kedalaman 405-750 km
- Liat dan pijar
- Temperatur 1300°c- 1500° c

Berdasarkan keterangan diatas, maka lapisan bumi dengan ciri-ciri diatas adalah . . .

- A. Astenosfer
- B. Litosfer
- C. Mantel
- D. Barisfer
- E. Inti

15. Lapisan terluar dari selimut bumi adalah . . .

- A. Litosfer
- B. Astenosfer
- C. Mesosfer
- D. Inti luar
- E. Inti dalam

16. Zaman dahulu hanya terdapat satu benua yaitu Pangea. Benua

tunggal itu mulai terpecah karena gerakan lempeng tektonik. Akibat dari peristiwa tersebut adalah . . .

A. Perenggangan lempeng yang disertai pertumbukan kedua tepi lempeng tersebut

B. Pembentukan pegunungan dasar samudera di sepanjang tempat perenggangan lempeng

C. Lempengan-lempengan samudera dan benua mengapung sendiri-sendiri

D. Aktivitas vulkanisme laut dalam yang menghasilkan lava basa berstruktur bantal dan hamparan lelehan lava yang encer

E. Aktivitas gempa di dasar laut dan sekitarnya

17. Gerakan-gerakan yang saling bertabrakan dapat menghasilkan jajaran pulau-pulau dan jajaran pegunungan seperti pegunungan Himalaya. Hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa . . .

A. Adanya persamaan yang mencolok antara garis kontur pantai timur benua Amerika Utara dan Selatan dengan garis kontur pantai barat Eropa dan Afrika

B. Daerah Greenland bergerak menjauhi daratan Eropa

dengan kecepatan 36 meter/
tahun

- C. Gerakan-gerakan lempeng tektonik terus menerus terjadi dan menciptakan berbagai perubahan di permukaan bumi.
- D. Lempengan-lempengan samudra dan benua mengapung sendiri-sendiri
- E. Bumi makin menyusut dan mengerut karena pendinginan

18. Bumi diperkirakan terbentuk sekitar . . . Miliar tahun silam.

- A. 3,3 D. 3,5
- B. 4,9 E. 4,6
- C. 3,1

19. Periode Silur (440-410 juta tahun lalu) termasuk ke dalam kelompok sejarah kehidupan . .

- A. Permulaan dunia : kehidupan air
- B. Kemunculan reptil, mamalia, dan dinosaurus
- C. Kedatangan Manusia
- D. Periode Permian
- E. Penaklukan bumi

20. Salah satu bukti dengan adanya terbentuk satu benua besar yang ada pada saat itu, yaitu

Pangea. Hal ini termasuk kedalam kala geologi . . .

- A. Periode Pra Cambria
- B. Periode Permian
- C. Periode Silur
- D. Periode Kapur
- E. Periode Cambria

21. Pernyataan kala geologi :

- 1. Periode Pra Cambria
- 2. Periode Cambria
- 3. Periode Silur
- 4. Periode Devon
- 5. Periode Karbon

Pernyataan kala geologi yang sangat berperan penting dalam sejarah kehidupan awal bumi adalah . . .

- A. 1 dan 3 D. 1 dan 2
- B. 1 dan 4 E. 2 dan 3
- C. 1 dan 5

22. Mulai berkembang tumbuhan berdaun lebar, hewan melata, amfibi dan pangea yang telah terbentuk mulai terpecah akibat gaya-gaya tektonik menjadi benua Laurasia di utara dan benua Gondwana di selatan. Hal tersebut merupakan perkembangan yang terjadi pada zaman . . .

- A. Mesozoikum
- B. Kenozoikum
- C. Paleozoikum
- D. Proterozoikum
- E. Kuarterner

23. Di bawah ini yang termasuk planet dalam adalah . . .

- A. Yupiter dan Venus
- B. Saturnus dan Uranus
- C. Merkurius dan Venus
- D. Neptunus dan Pluto
- E. Merkurius dan Yupiter

24. Planet yang memiliki masa revolusi tercepat dibandingkan dengan masa rotasinya adalah . . .

- A. Mars
- B. Yupiter
- C. Merkurius
- D. Venus
- E. Bumi

Lampiran 4

KUNCI JAWABAN

Pre test :

- | | | | | |
|------|-------|-------|-------|-------|
| 1. B | 6. A | 11. B | 16. A | 21. A |
| 2. C | 7. A | 12. E | 17. B | 22. B |
| 3. A | 8. A | 13. E | 18. B | 23. D |
| 4. E | 9. A | 14. B | 19. E | 24. D |
| 5. E | 10. A | 15. A | 20. E | |

Post test

- | | | | | |
|------|-------|-------|-------|-------|
| 1. B | 6. A | 11. A | 16. C | 21. D |
| 2. C | 7. A | 12. B | 17. C | 22. A |
| 3. B | 8. E | 13. D | 18. E | 23. C |
| 4. B | 9. A | 14. A | 19. E | 24. D |
| 5. E | 10. D | 15. A | 20. A | |

Lampiran 5. Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No Responden	Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>		<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	15	62,5	15	62,5	13	54,1	17	70,8
2	19	79,1	20	83,3	15	62,5	18	75,0
3	16	66,6	18	75,0	14	58,3	18	75,0
4	18	75,0	20	83,3	14	58,3	20	83,3
5	15	62,5	18	75,0	15	62,5	20	83,3
6	15	62,5	20	83,3	15	62,5	18	75,0
7	18	75,0	23	95,8	13	54,1	18	75,0
8	9	37,5	16	66,6	12	50,0	19	79,1
9	6	25,0	18	75,0	12	50,0	18	75,0
10	9	37,5	18	75,0	13	54,1	17	70,8
11	6	25,0	16	66,6	13	54,1	15	62,5
12	11	45,8	15	62,5	12	50,0	14	58,3
13	9	37,5	12	50,0	12	50,0	14	58,3
14	11	45,8	21	87,5	15	62,5	15	62,5
15	15	62,5	21	87,5	12	50,0	17	70,8
16	13	54,1	19	79,1	11	45,8	18	75,0
17	10	41,6	20	83,3	15	62,5	15	62,5
18	13	54,1	23	95,8	14	58,3	17	70,8
19	19	79,1	20	83,3	10	41,6	12	50,0
20	10	41,6	18	75,0	11	45,8	15	62,5
21	12	50,0	15	62,5	13	54,1	13	54,1
22	8	33,3	17	70,8	12	50,0	13	54,1
23	14	58,3	22	91,6	12	50,0	14	58,3
24	9	37,5	15	62,5	11	45,8	14	58,3
25	12	50,0	22	91,6	14	58,3	14	58,3
26	12	50,0	18	75,0	14	58,3	14	58,3
27	11	45,8	21	87,5	10	41,6	16	66,6
28	16	66,6	20	83,3	9	37,5	14	58,3
29	12	50,0	20	83,3	15	62,5	20	83,3
30	11	45,8	17	70,8	13	54,1	18	75,0
31	14	58,3	22	91,6	14	58,3	20	83,3
32	16	66,6	21	87,5	12	50,0	19	79,1
33	9	37,5	15	62,5	14	58,3	17	70,8
34	11	45,8	17	70,8	14	58,3	17	70,8
35	14	58,3	21	87,5	13	54,1	16	66,6
36	11	45,8	21	87,5	13	54,1	16	66,6
Total	449	1869,9	675	2811,7	464	1932,3	590	2457,3
Rata-rata		51,9		78,1		53,6		68,2

Lampiran 6. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

<i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen		<i>Post- test</i> Kelas Eksperimen		<i>Pre- test</i> Kelas Kontrol		<i>Post- test</i> Kelas Kontrol	
Nilai	Frekuensi	Nilai	Frekuensi	Nilai	Frekuensi	Nilai	Frekuensi
25,0	2	50,0	1	37,5	1	50,0	1
33,3	1	62,5	5	41,6	2	54,1	2
37,5	5	66,6	2	45,8	3	58,3	7
41,6	2	70,8	3	50,0	8	62,5	4
45,8	6	75,0	6	54,1	8	66,6	3
50,0	4	79,1	1	58,3	8	70,8	6
54,1	2	83,3	7	62,5	6	75,0	7
58,3	3	87,5	6			79,1	2
62,5	4	91,6	3			83,3	4
66,6	3	95,8	2				
75,0	2						
79,1	2						

Lampiran 7. Tabel Uji Validitas Butir Soal

Validitas			
Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	0,294	0,283	Valid
Pertanyaan 2	0,388	0,283	Valid
Pertanyaan 3	0,186	0,283	Tidak Valid
Pertanyaan 4	0,332	0,283	Valid
Pertanyaan 5	0,101	0,283	Tidak Valid
Pertanyaan 6	0,397	0,283	Valid
Pertanyaan 7	0,108	0,283	Tidak Valid
Pertanyaan 8	0,439	0,283	Valid
Pertanyaan 9	0,1	0,283	Tidak Valid
Pertanyaan 10	0,255	0,283	Tidak Valid
Pertanyaan 11	0,38	0,283	Valid
Pertanyaan 12	0,272	0,283	Tidak Valid
Pertanyaan 13	0,11	0,283	Tidak Valid
Pertanyaan 14	0,393	0,283	Valid
Pertanyaan 15	0,282	0,283	Tidak Valid
Pertanyaan 16	0,539	0,283	Valid
Pertanyaan 17	0,286	0,283	Valid
Pertanyaan 18	0,253	0,283	Tidak Valid
Pertanyaan 19	0,155	0,283	Tidak Valid
Pertanyaan 20	0,284	0,283	Valid
Pertanyaan 21	0,25	0,283	Tidak Valid
Pertanyaan 22	0,364	0,283	Valid
Pertanyaan 23	0,626	0,283	Valid
Pertanyaan 24	0,217	0,283	Tidak Valid
Pertanyaan 25	0,501	0,283	Valid
Pertanyaan 26	0,236	0,283	Tidak Valid
Pertanyaan 27	0,378	0,283	Valid
Pertanyaan 28	0,336	0,283	Valid
Pertanyaan 29	0,334	0,283	Valid
Pertanyaan 30	0,389	0,283	Valid
Pertanyaan 31	0,267	0,283	Tidak Valid
Pertanyaan 32	0,472	0,283	Valid
Pertanyaan 33	0,203	0,283	Tidak Valid

Pertanyaan 34	0,444	0,283	Valid
Pertanyaan 35	0,25	0,283	Tidak Valid
Pertanyaan 36	0,376	0,283	Valid
Pertanyaan 37	0,021	0,283	Tidak Valid
Pertanyaan 38	0,03	0,283	Tidak Valid
Pertanyaan 39	0,259	0,283	Tidak Valid
Pertanyaan 40	0,289	0,283	Valid
Pertanyaan 41	0,327	0,283	Valid
Pertanyaan 42	0,24	0,283	Tidak Valid
Pertanyaan 43	0,253	0,283	Tidak Valid
Pertanyaan 44	0,168	0,283	Tidak Valid
Pertanyaan 45	0,354	0,283	Valid
Pertanyaan 46	0,141	0,283	Tidak Valid
Pertanyaan 47	0,261	0,283	Tidak Valid
Pertanyaan 48	0,252	0,283	Tidak Valid
Pertanyaan 49	0,432	0,283	Valid
Pertanyaan 50	0,058	0,283	Tidak Valid

Lampiran 8. Tabel Perhitungan Validitas dan Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.837	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pertanyaan 1	24.56	53.283	.294	.834
Pertanyaan 2	24.39	52.302	.388	.832
Pertanyaan 3	24.03	54.028	.186	.836
Pertanyaan 4	24.47	52.828	.332	.833
Pertanyaan 5	23.97	54.656	.101	.838
Pertanyaan 6	24.39	52.244	.397	.831
Pertanyaan 7	24.25	54.307	.108	.839
Pertanyaan 8	24.61	52.644	.439	.831
Pertanyaan 9	24.25	54.364	.100	.839
Pertanyaan 10	24.42	53.279	.255	.835
Pertanyaan 11	24.08	52.650	.380	.832
Pertanyaan 12	23.89	54.159	.272	.835
Pertanyaan 13	24.06	54.454	.110	.838
Pertanyaan 14	24.50	52.486	.393	.832
Pertanyaan 15	24.31	53.018	.282	.834
Pertanyaan 16	24.25	51.221	.539	.828
Pertanyaan 17	23.89	54.102	.286	.835
Pertanyaan 18	24.06	53.540	.253	.835
Pertanyaan 19	24.00	54.286	.155	.837
Pertanyaan 20	24.14	53.152	.284	.834
Pertanyaan 21	24.61	53.730	.250	.835
Pertanyaan 22	24.64	53.209	.364	.833
Pertanyaan 23	24.42	50.707	.626	.825
Pertanyaan 24	23.89	54.387	.217	.836
Pertanyaan 25	24.67	52.686	.501	.830
Pertanyaan 26	24.11	53.530	.236	.835
Pertanyaan 27	24.36	52.352	.378	.832

Pertanyaan 28	24.08	52.936	.336	.833
Pertanyaan 29	24.53	52.885	.344	.833
Pertanyaan 30	24.08	52.593	.389	.832
Pertanyaan 31	24.56	53.454	.267	.835
Pertanyaan 32	24.72	53.349	.472	.832
Pertanyaan 33	24.33	53.600	.203	.836
Pertanyaan 34	24.67	52.971	.444	.831
Pertanyaan 35	24.36	53.266	.250	.835
Pertanyaan 36	24.75	54.021	.376	.834
Pertanyaan 37	24.50	55.000	.021	.840
Pertanyaan 38	24.14	54.923	.030	.840
Pertanyaan 39	24.14	53.323	.259	.835
Pertanyaan 40	24.33	52.971	.289	.834
Pertanyaan 41	24.03	53.171	.327	.833
Pertanyaan 42	24.56	53.625	.240	.835
Pertanyaan 43	24.28	53.235	.253	.835
Pertanyaan 44	24.11	53.987	.168	.837
Pertanyaan 45	24.31	52.504	.354	.832
Pertanyaan 46	24.58	54.307	.141	.837
Pertanyaan 47	24.22	53.206	.261	.835
Pertanyaan 48	24.39	53.273	.252	.835
Pertanyaan 49	24.53	52.313	.432	.831
Pertanyaan 50	24.08	54.764	.058	.839

Hasil Uji Validitas :

Menggunakan acuan tabel r pada 5 %

Dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 36 maka nilai r tabel dapat diperoleh melalui tabel r product moment pearson dengan $df = n-2$, jadi $df = 36-2=34$, maka r tabel adalah 0,283. Butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r hitung > r tabel.

Jumlah butir pertanyaan 50, jadi pertanyaan yang valid berjumlah 24, sedangkan pertanyaan yang tidak valid berjumlah 26.

Hasil Uji Reliabilitas :

Uji reliabilitas dapat dilihat pada nilai Cronbach's Alpha, jika nilai Alpha > 0,60 maka konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi variabel adalah reliabel. Nilai Cronbach's Alpha adalah 0,837 jadi diatas 0,60 maka reliabel.

Lampiran 9

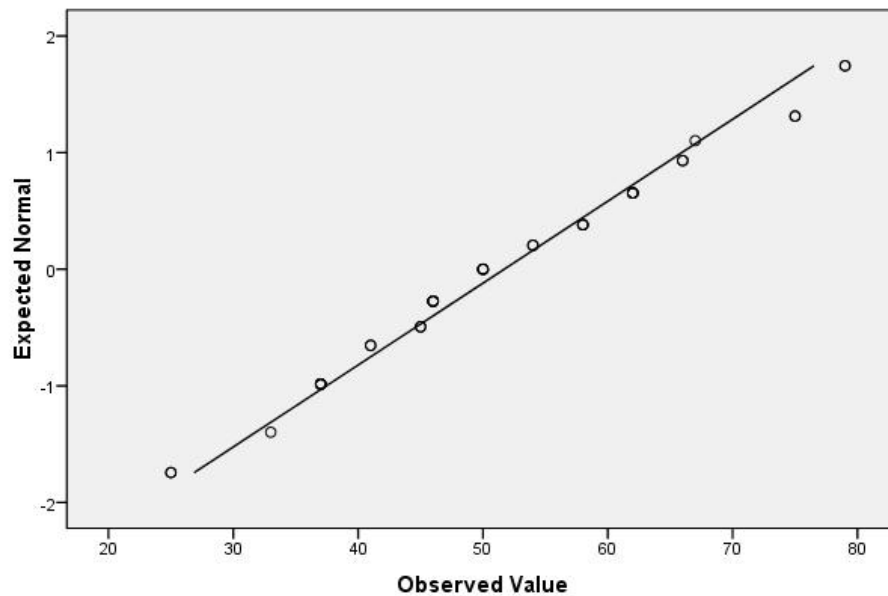
Uji Normalitas *Pre Test* Kelas Eksperimen

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai <i>Pre Test</i> Eksperimen	.103	36	.200 [*]	.971	36	.440

a. Lilliefors Significance Correction

Normal Q-Q Plot of Nilai *Pre Test* Eksperimen



Sumber : Hasil Perhitungan Data Penelitian melalui SPSS Versi 16.0, April 2016

Keterangan :

- Jika signifikansi (sig) Shapiro-Wilk $>$ (0,05), maka data berdistribusi normal
- Jika signifikansi (sig) Shapiro-Wilk $<$ (0,05), maka data berdistribusi tidak normal

Berdasarkan hasil perhitungan, di dapat nilai sig (0,440) dengan nilai (0,05), maka sig (0,440) $>$ (0,05) yang berarti data berdistribusi normal.

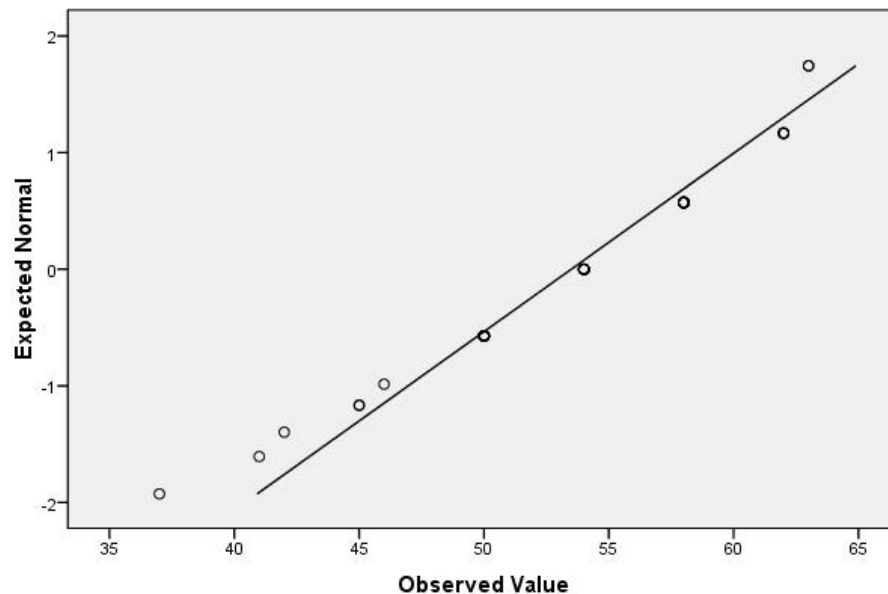
Lampiran 10

Uji Normalitas *Pre Test* Kelas Kontrol

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Pre Test Kontrol	.143	36	.059	.941	36	.053

a. Lilliefors Significance Correction

Normal Q-Q Plot of Nilai Pre Test Kontrol



Sumber : Hasil Perhitungan Data Penelitian Melalui SPSS 16.0, Arpril 2016

Keterangan :

- Jika signifikansi (sig) Shapiro-Wilk $>$ (0,05), maka data berdistribusi normal
- Jika signifikansi (sig) Shapiro Wilk $<$ (0,05), maka data berdistribusi tidak normal

Berdasarkan hasil perhitungan, di dapat nilai sig (0,053) dengan nilai (0,05), maka sig (0,053) $>$ (0,05) yang berarti data berdistribusi normal.

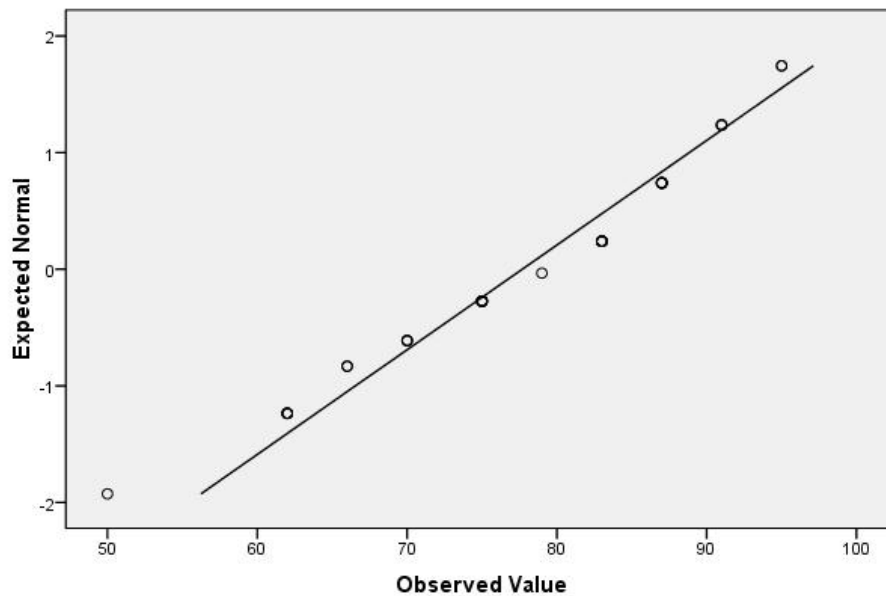
Lampiran 11

Uji Normalitas *Post Test* Kelas Eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai <i>Post Test</i> Eksperimen	.183	36	.004	.944	36	.066

a. Lilliefors Significance Correction

Normal Q-Q Plot of Nilai *Post Test* Eksperimen



Sumber : Hasil Perhitungan Data Penelitian Melalui SPSS 16.0, April 2016

Keterangan :

- Jika signifikansi (sig) Shapiro-Wilk $>$ (0,05), maka data berdistribusi normal
- Jika signifikansi (sig) Shapiro-Wilk $<$ (0,05), maka data berdistribusi tidak normal

Berdasarkan hasil perhitungan, di dapat nilai sig (0,066) dengan nilai (0,05), maka sig (0,066) $>$ (0,05) yang berarti data berdistribusi normal.

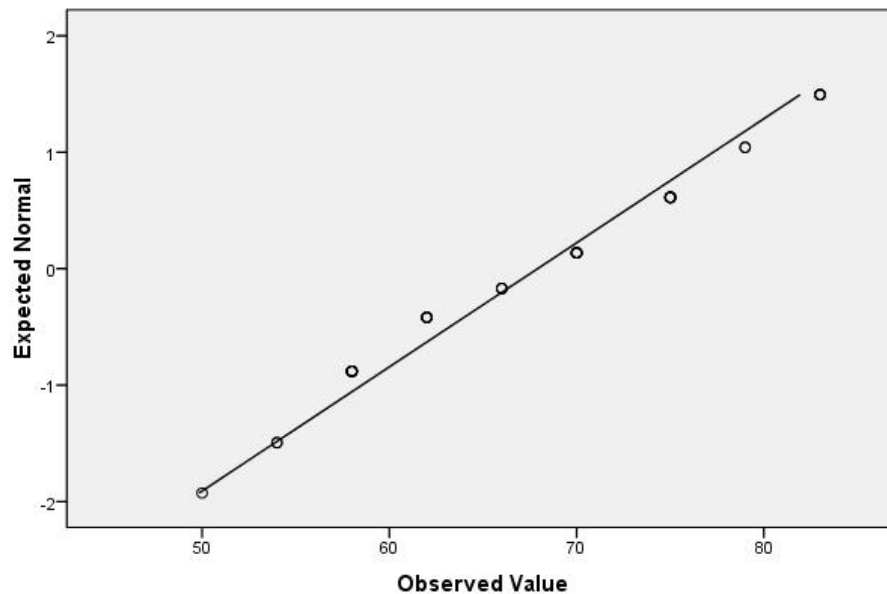
Lampiran 12

Uji Normalitas *Post Test* Kelas Kontrol

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Post Test Kontrol	.136	36	.090	.943	36	.065

a. Lilliefors Significance Correction

Normal Q-Q Plot of Nilai Post Test Kontrol



Sumber : Hasil Perhitungan Data Penelitian Melalui SPSS 16.0, April 2016

Keterangan :

- Jika signifikansi (sig) Shapiro-Wilk $>$ (0,05), maka data berdistribusi normal
- Jika signifikansi (sig) Shapiro-Wilk $<$ (0,05), maka data berdistribusi tidak normal

Berdasarkan hasil perhitungan, di dapat nilai sig (0,065) dengan nilai (0,05), maka sig (0,065) $>$ (0,05) yang berarti data berdistribusi normal.

Lampiran 13

Uji Homogenitas *Pre Test* dan *Post Test* Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

Pre Test dan Post Test Kelas Eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.298	7	26	.290

ANOVA

Pre Test dan Post Test Kelas Eksperimen

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3260.875	9	362.319	2.448	.036
Within Groups	3848.014	26	148.001		
Total	7108.889	35			

Sumber : Hasil Perhitungan Data Penelitian melalui SPSS Versi 16.0, April 2016

Keterangan :

- Jika signifikansi (sig) > (0,05), maka varians pada setiap kelompok sama (data homogen)
- Jika signifikansi (sig) < (0,05), maka varians pada setiap kelompok tidak sama (data tidak homogen)

Berdasarkan hasil perhitungan, di dapat nilai Sig 0,290 dengan nilai 0,05, maka Sig (0,290) > (0,05) yang berarti varians setiap kelompok sama.

Lampiran 14

Uji Homogenitas *Pre Test* dan *Post Test* Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances

Pre Test dan Post Test Kelas Kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.489	7	27	.213

ANOVA

Pre Test dan Post Test Kelas Kontrol

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	554.377	8	69.297	1.986	.087
Within Groups	942.179	27	34.896		
Total	1496.556	35			

Sumber : Hasil Perhitungan Data Penelitian melalui SPSS Versi 16.0, April 2016

Keterangan :

- Jika signifikansi (sig) > (0,05), maka varians pada setiap kelompok sama (data homogen)
- Jika signifikansi (sig) < (0,05), maka varians pada setiap kelompok tidak sama (data tidak homogen)

Berdasarkan hasil perhitungan, di dapat nilai Sig 0,213 dengan nilai 0,05, maka Sig (0,213) > (0,05) yang berarti varians setiap kelompok sama.

Lampiran 15 Uji Hipotesis

Kelas Eksperimen

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest	51.9417	36	14.19956	2.36659
Posttest	78.1028	36	11.18955	1.86492

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest & Posttest	36	.503	.002

Paired Samples Test

		Pair 1	
		Pretest - Posttest	
Paired Differences	Mean	-26.16111	
	Std. Deviation	12.92789	
	Std. Error Mean	2.15465	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower Upper	-30.53528 -21.78694
	t	-12.142	
df	35		
Sig. (2-tailed)	.000		

Keterangan Hipotesis :

Ha : Terdapat pengaruh media pembelajaran model realia terhadap hasil belajar geografi pada materi mengenal bumi

Ho : Tidak terdapat pengaruh media pembelajaran model realia terhadap hasil belajar geografi pada materi mengenal bumi

Kriteria Pengujian :

- Jika Signifikansi (sig 2-tailed) < (0.025) atau jika $-t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ho Ditolak
- Jika Signifikansi (sig 2-tailed) > (0.025) atau jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ho Diterima

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa nilai Sig (2-tailed) 0.000 dengan (0.025) maka di dapatkan : Sig (2-tailed) 0.000 < (0.025) sehingga Ho ditolak, artinya terdapat pengaruh media pembelajaran model realia terhadap hasil belajar geografi di kelas Eksperimen. Pada tabel Paired Sample Statistics terlihat rata-rata (mean) untuk Pre-test kelas Eksperimen 51.9417 dan untuk Post-test kelas Eksperimen 78.1028, artinya bahwa ada perbedaan rata-rata pre-test geografi sebelum diberikan media model realia dengan rata-rata nilai post-test geografi sesudah diberikan media model realia.

Kelas Kontrol

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	53.6750	36	6.51852	1.08642
	Posttest	68.2583	36	9.36002	1.56000

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	36	.428	.009

Paired Samples Test

		Pair 1	
		Pretest - Posttest	
Paired Differences	Mean	-14.58333	
	Std. Deviation	8.82262	
	Std. Error Mean	1.47044	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-17.56848
		Upper	-11.59819
t		-9.918	
df		35	
Sig. (2-tailed)		.000	

Lampiran 16. Foto Penelitian

Kelas Eksperimen (X IIS 1)



Foto 1. Siswa sedang mengerjakan Soal *Pre-Test*



Foto 2. Guru bidang studi geografi sedang memberikan secara garis besar mengenai media model realia dengan materi mengenal bumi



Foto 3. Siswa sedang mendemonstrasikan media model realia yang telah dibuat



Foto 4. Hasil kerja siswa membuat media model realia planet bumi



Foto 5. Hasil kerja siswa membuat media model realia karakteristik lapisan planet bumi yang terdiri dari lapisan barisfer, astenosfer, dan litosfer



Foto 6. Hasil kerja siswa membuat media model realia pergerakan lempeng



Foto 7. Siswa sedang mengerjakan soal *Post-test*

Kelas Kontrol (X IIS 2)



Foto 1. Siswa sedang mengerjakan soal *Pre-test*



Foto 2. Guru bidang studi geografi sedang menjelaskan materi mengenal bumi dengan menggunakan media power point



Foto 3. Siswa sedang menyimak materi yang sedang dijelaskan oleh guru



Foto 4. Beberapa siswa diminta untuk menjelaskan secara singkat mengenai materi mengenal bumi



Foto 5. Siswa sedang mengerjakan soal *Post-test*

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Yogyakarta pada tanggal 19 April 1993, merupakan anak kedua dari keluarga Bapak Prahanto Yudho dan Ibu Astoety Catur Nugroho. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis adalah TK Kartika Jaya Serpong (1998-1999), SD Negeri Pondok Jagung 2 Serpong (1999-2005), SMP Negeri 4 Tangerang (2005-2008), SMA Negeri 3 Tangerang (2008-2011). Kemudian pada tahun 2011 penulis melanjutkan program studi S1 di Universitas Negeri Jakarta melalui jalur Penerimaan Mahasiswa Baru (PenMaBa). Penulis memilih program Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta. Selama mengikuti kegiatan perkuliahan di Universitas Negeri Jakarta, penulis aktif di beberapa organisasi kemahasiswaan seperti menjadi anggota BEMJ Geografi pada masa jabatan (2011-2012) sebagai Staf Enterpreneur dan anggota Kelompok Sosial Pecinta Anak (KSPA) pada masa jabatan (2011-2014) sebagai Biro Humas.



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 0407/UN39.12/KM/2016
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

27 Januari 2016

Yth. Kepala SMA Negeri 22 Jakarta
Jl. Kramat Asam, Utan Kayu,
Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Intan Permata Sari
Nomor Registrasi : 4315116628
Program Studi : Pendidikan Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 083870008924

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Pengaruh Media Pembelajaran Model Realia Terhadap Hasil Belajar Geografi Pada Materi Mengenal Bumi (Studi Eksperimen Kelas X IIS SMA Negeri 22 Jakarta)"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan

Drs. Syaifullah
NIP. 195702161984031001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Kaprog / Jurusan Geografi



SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 22 JAKARTA

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 311 / -1.851.622

TENTANG
PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

- a. Nama : **OPSATER MARBUN, MM**
- b. Jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : **INTAN PERMATASARI**
- b. Nomor Registrasi : 4315116628
- c. Program Studi : Pendidikan Geografi
- d. Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
- e. Universitas : Univeristas Negeri Jakarta

Bermaksud :

Telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 22 Jakarta dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul “ Pengaruh Media Pembelajaran Model Realia Terhadap Hasil Belajar Geografi Pada Materi Mengenal Bumi (Studi Eksperimen Kelas X. IIS SMA Negeri 22 Jakarta) “ pada Siswa / I SMA Negeri 22 Jakarta kelas X. IIS. 1 dan X.IIS 2 sebanyak 72 orang pada bulan Februari s.d Maret 2016.

Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



OPSATER MARBUN, MM
NIP / NRK. 196211211989021002 / 140048